

- Demas Marsudi
- Endang Padmini
- Suwarni



Bahasa dan Sastra Indonesia 3

Untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah
Kelas XII Program Studi IPA-IPS



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

**Demas Marsudi
Endang Padmini
Suwarni**

Bahasa dan Sastra Indonesia 3

**Untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah
Kelas XII Program Studi IPA-IPS**



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta Pada Departemen Pendidikan Nasional
dilindungi oleh Undang-Undang

Bahasa dan Sastra Indonesia 3

Untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah Kelas XII
Program Studi IPA-IPS

Penulis : **Demas Marsudi**
Endang Padmini
Suwarni

Editor : Eryana Triharyani
Setting/Lay-out : Tim Setting
Desain Cover : Romiyanto
Ilustrator : Romiyanto

410.7

DEM

b

DEMAS Marsudi

Bahasa dan Sastra Indonesia 3 : Untuk Sekolah Menengah Atas
dan Madrasah Aliyah Kelas XII Program Studi IPA-IPS / penulis, Demas
Marsudi, Endang Padmini, Suwarni ; editor, Eryana Triharyani
; ilustrator, Romiyanto. . — Jakarta : Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
ix, 170 hlm. : illus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 165

Indeks

ISBN 978-979-068-892-6 (No.Jil Lengkap)

ISBN 978-979-068-899-5

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Endang Padmini III. Suwarni IV. Eryana Triharyani
V. Romiyanto

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit : CV. HaKa MJ

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh : ...





Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 9 Tahun 2009 tanggal 12 Februari 2009.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan



Kata Pengantar

Anak didik tercinta, mencintai bahasa Indonesia tidak hanya dengan ucapan belaka tetapi lebih jauh lagi mempelajari, memahami dan menerapkannya dalam setiap aktivitas. Untuk itu, dengan buku ini Anda akan dipandu dalam menyelami bahasa Indonesia.

Adapun buku ini merupakan revisi terhadap buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas XII yang terbit Tahun 2006 yang masih menggunakan KBK. Buku ini disusun ulang didasarkan pada KTSP.

Dalam penyajiannya, buku ini terbagi menjadi 8 Bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek mendengarkan, membaca, berbicara, menulis, dan kesastraan. Di dalamnya dilengkapi dengan berbagai wacana, latihan, tugas mandiri, serta latihan ulangan.

Tujuan disusunnya kembali buku ini adalah untuk mengajak anak didik gemar berlatih terhadap kelima aspek di atas agar dapat menerapkannya dalam kegiatan berbahasa baik di kelas maupun di lingkungan tempat tinggal anak didik.

Besar harapan kami pada anak didik di seluruh nusantara agar anak didik dapat menjadi generasi yang bisa membawa harum nama bangsa dengan berbekal luhur budi bahasa dan santun dalam berbahasa.

Yogyakarta, Maret 2008

Tim penulis



Petunjuk Penggunaan Buku

Sebelum memulai pelajaran, berdoalah terlebih dahulu menurut keyakinan masing-masing. Setelah itu, bacalah judul bab, tujuan pembelajaran dan peta konsep yang ditampilkan pada tiap-tiap bab. Peta konsep berfungsi memberikan gambaran secara garis besar pelajaran yang akan dipelajari pada bab tersebut. Mulailah dengan memahami bacaan yang disajikan dan mengerjakan latihan berdasarkan bacaan tersebut. Pahami materi demi materi yang dipaparkan dan kerjakan tugas mandiri yang disediakan. Tugas tersebut ada yang dikerjakan di kelas maupun di rumah sesuai petunjuk yang ada. Jangan lupa bacalah intisari sebagai kesimpulan pembelajaran pada bab itu dan pahami refleksi yang berfungsi sebagai rambu-rambu dalam menerapkan pembelajaran tersebut.



Daftar Isi

KATA SAMBUTAN.....	III
KATA PENGANTAR	IV
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU	V
DAFTAR ISI.....	VI

BAB I PENDIDIKAN NASIONAL

A. Memahami Artikel	2
B. Memahami Laporan	6
C. Menanggapi Pembacaan Pusi Lama	8
D. Meresensi Cerpen	10
Rangkuman	17
Refleksi	18
Evaluasi	19

BAB II BENCANA ALAM

A. Membacakan Puisi Karya Sendiri	22
B. Mendengar Pembacaan Penggalan Novel	24
C. Menyampaikan Gagasan dan Tanggapan dalam Diskusi	29
D. Menulis Surat Lamaran Pekerjaan	33
Rangkuman	38
Refleksi	39
Evaluasi	40

BAB III LINGKUNGAN

A. Membaca Cerpen	42
B. Mendengarkan Pembacaan Penggalan Novel	46
C. Menulis Surat Dinas	50
D. Menyampaikan Intisari Buku Nonfiksi dalam Diskusi	55
Rangkuman	57
Refleksi	57
Evaluasi	58

BAB IV KESADARAN HUKUM

A. Berpidato	60
B. Pembacaan Puisi Baru	63
C. Menulis Laporan Diskusi	64
D. Meresensi Buku Pengetahuan	68
E. Menulis Cerpen	71
Rangkuman	75
Refleksi	75
Evaluasi	76

Ulangan Umum Semester	77
------------------------------------	-----------

BAB V KESEHATAN

A. Mendengarkan Informasi yang disampaikan secara Langsung	84
B. Mempresentasikan Program Kegiatan	86
C. Membaca Teks	89

D. Mendengarkan Pembacaan Teks Drama	94
Rangkuman	105
Refleksi	106
Evaluasi	107

BAB VI SUMBER DAYA MANUSIA

A. Membaca Wacana	111
B. Mendengarkan Pembacaan Teks Drama	117
C. Berpidato tanpa Teks	124
D. Menulis dengan berbagai pola pengembangan	126
Rangkuman	131
Refleksi	131
Evaluasi	132

BAB VII PERTANIAN

A. Mendengarkan Informasi Yang Disampaikan Secara Tidak Langsung	134
B. Membaca Gurindam	137
C. Membaca Puisi Kontemporer	140
Rangkuman	144
Refleksi	144
Evaluasi	145

BAB VIII PERISTIWA

A. Menulis esai	148
B. Membaca Karya Sastra Yang Penting Tiap Periode	150

C. Membaca Hasil Penulisan Kritik dan Esai	155
Rangkuman	157
Refleksi	158
Evaluasi	158
Latihan Ulangan Akhir Tahun	159
DAFTAR PUSTAKA	163
GLOSARIUM	165
INDEKS	167

BAB I

PENDIDIKAN NASIONAL



Tujuan Pembelajaran

Anda akan berlatih menemukan ide pokok artikel, membedakan fakta dan opini serta mengomentari laporan, menanggapi pembacaan puisi lama dan menulis resensi cerpen.



Peta Konsep



PENDAHULUAN

Sebagai siswa, tentunya Anda sangat membutuhkan berbagai informasi. Dengan informasi, maka wawasan hidup akan bertambah luas. Karena semakin banyak informasi yang diperoleh, maka semakin luas pula wawasan Anda. Dalam pembelajaran ini Anda akan mempelajari tentang artikel dan laporan. Selain itu, Sebagai siswa yang memiliki beraneka budaya yang diwujudkan dari hasil karya, maka bidang kesastraan pun hendaknya juga dipelajari agar wawasan tentang kesastraan pun semakin luas. Selain Anda dapat mengenal pengarang-pengarang handal juga Anda dapat berlatih menciptakan suatu karya yang mampu untuk dibanggakan.



A. Memahami Artikel

1. Membaca Artikel

Artikel merupakan salah satu sumber informasi. Memuat hal-hal aktual yang sedang dibicarakan dan menampilkan solusi terhadap persoalan tersebut. Artikel dapat dijumpai di banyak media masa, salah satunya surat kabar. Berikut disajikan sebuah artikel yang dimuat di surat kabar *Kompas*. Untuk mengetahui persoalan yang sedang dibicarakan, bacalah dengan seksama.

Ketika Nurani Guru Terusik

Mereka mogok karena anggaran pendidikan daerah amat rendah dan hak guru-uang lauk pauk, uang lembur-tidak dipenuhi. Bagaimana peristiwa ini bisa terjadi?

Ada beberapa alasan kuat yang membenarkan pemogokan itu. Antara lain, hak mereka tidak diberikan. Hak ini terkait dengan hidup matinya guru dengan keluarganya, yang pantas diperjuangkan. Bila ini menjadi hak, mereka pantas menuntutnya. Bila dengan dialog tidak tercapai, maka mereka dibenarkan mogok.

Guru menjadi pelaku pendidikan di lapangan. Melihat anggaran pendidikan tahun 2008 turun drastis dibandingkan dengan tahun 2007, mereka tidak percaya diri dan ragu. Penurunan anggaran yang begitu besar-menurut UU Sisdiknas justru harus 20 persen dari APBD-merupakan tindakan tidak realistis, kecuali bila daerah itu mengalami bencana hebat dan memerlukan biaya besar.

Pemangkasan anggaran itu berdampak pada kesejahteraan guru dan mengganggu proses belajar mengajar. Para guru ragu, bagaimana mungkin proses pendidikan akan berjalan lancar dengan anggaran lebih sedikit?

Para guru kian risau dan sakit hati karena perhatian terhadap mereka amat rendah. Juga sering terdengar jika anggaran terkait dengan guru selalu sulit disetujui DPRD, bahkan dipangkas. Namun, bila anggaran terkait dengan kepentingan wakil rakyat, misalnya rumah atau sarana prasarana mudah diterima.

Dalam situasi seperti ini, kesenjangan kian lebar antara pengambil keputusan dan yang menderita akibat keputusan tersebut.

Di sisi ada ketidakadilan dan ketidakpekaan wakil rakyat dalam melihat masalah pendidikan. Biasanya para guru akan senang melaksanakan tugas mendidik anak bangsa bila kesejahteraannya sedikit dinaikkan dan haknya tidak dilanggar.

Kenaikan tunjangan fungsional guru yang hanya Rp 200.000 per bulan sudah amat membantu mereka untuk semakin berdedikasi. Bahkan, banyak dari mereka yang mengeluarkan dana dari gajinya yang kecil untuk dapat mengajar demi anak didik.



www.ekatiptqfoundation.org

Gambar 1.1: guru yang sedang mengajar/dalam proses mengajar

Pengurangan anggaran dan tidak diberikannya hak para guru sungguh menyakitkan nurani mereka. Para guru tidak mengerti pola pikir para pengambil keputusan. Para guru semakin tidak mengerti karena pengambil keputusan mengatakan sebagai wakil rakyat mereka pikir demi kemajuan warga, bangsa, termasuk pendidikan anak bangsa.

Meski demikian alasan-alasan itu, pemogokan guru dapat dibenarkan, muncul pertanyaan, bagaimana nasib 62.900 siswa? Para siswa tidak mengetahui persoalan tetapi harus menanggung akibatnya. Bagaimana menanggapi hal ini? Dalam hal ini, siswa tidak boleh dirugikan. Guru boleh protes, boleh mogok, tetapi siswa tidak boleh menderita.

Masalahnya, dalam hal ini siapa yang harus bertanggung jawab? Apakah ini merupakan kesalahan guru yang mogok, wakil rakyat yang menyebabkan guru mogok, atau masyarakat yang ada di tengahnya dan diam?

Kita semua bersalah! Guru yang hanya memikirkan kepentingan diri, meski alasannya benar, menyebabkan banyak siswa rugi, jelas tidak tepat.

Keputusan wakil rakyat yang mengakibatkan guru mogok juga tidak benar. Apalagi wakil rakyat tidak berbuat apa-apa bagi siswa yang dirugikan. Sementara warga yang mengerti permasalahan ini juga harus ikut bertanggung jawab.

Agar proses pembelajaran siswa tetap berjalan karena hasil dialog wakil guru dengan DPRD tidak selesai dalam waktu singkat, diperlukan beberapa terobosan, antara lain sebagai berikut.

Sebagian guru kembali ke sekolah dan mulai mengajar seperti biasa, sedangkan wakil-wakil mereka meneruskan berunding dengan DPRD. Guru perlu sadar, dialog tidak mungkin dilakukan oleh semua guru, tetapi melalui perwakilan. Bila nanti tidak ada penyelesaian guru boleh demo lagi. Namun, perlu diingat, pemogokan yang lama akan mengacaukan situasi pendidikan.

Masyarakat yang peka pendidikan di daerah dapat menjadi relawan untuk mengajar atau membantu siswa belajar selama proses perundingan memakan waktu lama.

Dalam proses pembelajaran, ada baiknya siswa diajak menganalisis masalah ini. Siswa perlu diberi tahu bagaimana nasib guru dan pendidikan yang ternyata masih dianaktirikan dan kurang mendapat perhatian. Penyadaran kepada siswa ini penting agar mereka tidak menyalahkan guru.

(Kompas, 2008:6)



Latihan

Setelah Anda membaca dalam hati artikel di atas dan memahami isinya, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Siapa yang melakukan aksi demo terhadap DPRD kabupaten Jambi?
2. Apa alasan aksi mogok yang dilakukan para guru tersebut?
3. Apa saja yang menjadi misi dalam aksi tersebut?
4. Seberapa besar kenaikan tunjangan yang dianggarkan untuk tahun 2008?
5. Berapa jumlah nasib siswa yang menjadi korban aksi mogok tersebut?
6. Sebutkan UU yang mewajibkan memenuhi anggaran guru sebesar 20 persen!
7. Siapakah pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan aksi mogok tersebut?
8. Agar proses belajar-mengajar tidak terganggu, bagaimanakah solusi yang terbaik?
9. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh para wakil rakyat terhadap guru di Kabupaten Merangin?
10. Bagaimana pula peran masyarakat sekitar terhadap permasalahan tersebut?

2. Menemukan Ide Pokok

Sebagai salah satu ragam wacana ilmiah, artikel ilmiah hendaknya memenuhi kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah dengan karakteristik berikut.

Coba Anda cermati!

- Gagasan yang tertuang dalam artikel harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara keilmuan.
- Menggunakan sistematika atau struktur tulisan yang baku.
- Setiap gagasan disertai argumentasi yang logis dan akurat.
- Data, bukti, atau fakta harus benar-benar objektif.
- Referensi yang digunakan harus dicantumkan dengan jelas.
- Sumber ide penulisan berasal dari hasil pengamatan atau penelitian.

Berdasarkan karakteristik tersebut Anda dapat mengkaji ulang, apakah artikel di atas termasuk artikel ilmiah atau hanya rekayasa.

Seperti telah dikemukakan, bahwa dalam artikel terdiri dari gagasan-gagasan yang tertuang ke dalam bentuk kalimat pada masing-masing paragraf. Gagasan inilah yang disebut dengan ide pokok penulisan. Untuk menemukan ide pokok penulisan, tadi Anda telah memulainya dengan cara membaca secara intensif. Langkah selanjutnya adalah mengamati masing-masing paragraf untuk menemukan gagasan pokok yang ada di dalamnya. Gagasan pokok atau gagasan utama tertuang ke dalam kalimat utama pada tiap-tiap paragraf.

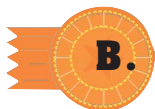
Untuk memperjelas gagasan pokok sebuah paragraf, perhatikanlah contoh berikut. “Pelajaran bahasa mempunyai nilai yang lebih penting bila dibandingkan dengan mata pelajaran-mata pelajaran lain, oleh karena ia akan menjadi kunci yang akan membukakan pintu yang akan dilalui oleh mata pelajaran-mata pelajaran lainnya itu. Hasil pekerjaan remidi yang dilakukan oleh para ahli dalam membantu yang terbelakang telah membuktikan kebenaran pernyataan di atas, seperti yang telah dilakukan oleh Dr. Fernald.” (Gorys Keraf, 2001: 64).

Kalimat mana yang menjadi gagasan utama/pokok dari paragraf tersebut? Kalimat “pelajaran bahasa mempunyai nilai lebih penting dibanding dengan mata pelajaran-mata pelajaran lain”. Kalimat ini menjadi ide pokok pembicaraan tersebut.

Berdasarkan contoh paragraf di atas, kalimat utama atau gagasan pokok dapat dijumpai di awal paragraf. Namun, ada juga yang terletak di tengah, akhir, atau awal dan akhir. Untuk menemukan ide pokok pembicaraan, sebaiknya Anda mengabaikan kalimat-kalimat penjelas atau gagasan pendukungnya.

Setelah Anda menemukan kalimat utama dari masing-masing paragraf, rangkailah dengan kalimat yang sederhana dan efektif untuk menjadikannya ke dalam satu kesatuan pikiran. Dengan demikian, pokok persoalan yang dibahas dalam sebuah artikel menjadi jelas.

Untuk menemukan pokok persoalan dalam sebuah artikel gunakanlah cara membaca secara intensif yang dapat memberikan pemahaman secara efektif pula. Untuk melatih kegiatan tersebut Anda dapat menggunakan artikel “Ketika Nurani Guru Terusik” atau dengan mencari artikel yang dimuat di berbagai media masa yang terbit di kota Anda. Jadikanlah tugas ini sebagai bentuk uji kemampuan Anda setelah memahami penjelasan di depan.



B. Memahami Laporan

1. Mendengarkan Laporan

Bila pada pembelajaran sebelumnya Anda telah mempelajari informasi yang berasal dari artikel, sekarang Anda diajak untuk memahami sebuah laporan lisan. Mengapa disebut laporan lisan? Tentunya, laporan tertulis yang dibacakan secara lisan/dipublikasikan.

Berikut ini disajikan sebuah laporan. Laporan tersebut hendaknya dibacakan di depan kelas oleh salah satu siswa, sedangkan siswa yang lain menutup buku dan berkonsentrasi mendengarkan laporan tersebut.

Laporan Kunjungan SMA Pembangunan Yogyakarta ke SMA Batik I Solo Tanggal 5 Januari 2008

Untuk mengisi waktu liburan semester I, SMA Pembangunan Yogyakarta mengadakan kunjungan ke SMA Batik I Solo. Kunjungan itu merupakan kunjungan balasan atas kunjungan SMA Batik I Solo ke SMA Pembangunan Yogyakarta sebulan yang lalu, tepatnya tanggal 1 Desember 2007. Dengan kunjungan itu, rasa persaudaraan, dan persahabatan di antara kami semakin tinggi.

Kunjungan SMA Pembangunan ke SMA Batik I dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2008. Kunjungan dilaksanakan oleh perwakilan sekolah, yang terdiri atas perwakilan kelas dengan beberapa guru pendamping. Selama kunjungan, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan, misalnya observasi lingkungan sekolah, kemajuan akademis sekolah, diskusi tentang kegiatan ekstra kurikuler sekolah, dan kedisiplinan siswa.

Kegiatan-kegiatan selama kunjungan berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Ternyata, acara kunjungan mempunyai manfaat besar. Dengan kegiatan itu, kami dapat membandingkan kondisi SMA Pembangunan dengan SMA Batik I. Akhirnya, kami dapat menentukan sikap yang tepat sesuai dengan kedudukan kami selaku siswa SMA Pembangunan.

Setelah rombongan SMA Pembangunan melaksanakan kunjungan ke SMA Batik I, kegiatan dilanjutkan dengan berdarma wisata ke berbagai objek wisata di kawasan Solo, misalnya ke Museum Radya Pustaka, perpustakaan wilayah, dan Taman Wisata Jurug untuk melepaskan rasa jenuh.

Demikian laporan singkat kegiatan kunjungan SMA Pembangunan ke SMA Batik I yang dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2008.

Yogyakarta, 5 Januari 2008
Bagus Anggoro



Latihan

Untuk menguji kemampuan Anda dalam mendengarkan laporan lisan, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara lisan yang dipandu oleh guru Anda!

1. Siapa yang mengadakan kunjungan ke SMA Batik I Solo?
2. Tanggal berapa dilaksanakan acara kunjungan tersebut?
3. Dari pihak sekolah, siapa saja yang ikut serta?
4. Apa motivasi kunjungan sekolah tersebut?
5. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan selama berada di SMA Batik I?
6. Objek wisata mana saja yang menjadi tempat pelepas rasa jenuh?
7. Apa manfaat kegiatan kunjungan tersebut bagi siswa?
8. Bagi pihak sekolah, apa manfaat yang dapat diambil dari kegiatan tersebut?

2. Membedakan Fakta dan Opini

Setelah Anda menjawab setiap pertanyaan yang disajikan, kelompokkanlah menjadi informasi yang berupa fakta dan opini. Fakta merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi .

Perhatikan contoh di bawah ini!

“SMA Pembangunan mengadakan kegiatan kunjungan ke SMA Batik I pada tanggal 5 Januari 2008,” sedangkan opini adalah pendapat mengenai peristiwa yang terjadi dan secara tidak langsung disertai unsur subjektivitas.

Coba Anda bandingkan pernyataan opini berikut dengan fakta di atas!

“Acara kunjungan itu memberikan manfaat bagi kami terutama terhadap wawasan keilmuan kami selaku siswa SMA Pembangunan.”

3. Memberikan Komentar (Tanggapan)

Dalam memberikan komentar terhadap laporan yang diperdengarkan teman Anda tadi hendaknya memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Gunakanlah bahasa yang efektif dan komunikatif
- b. Tunjukkanlah sikap yang baik
- c. Kemukakanlah pernyataan yang tidak menimbulkan makna ganda dan menyinggung perasaan.
- d. Ungkapkanlah komentar secara urut dimulai dari segi judul kemudian isinya.
- e. Kritik dan saran yang dikemukakan hendaknya yang membawa perbaikan terhadap laporan tersebut (konstruktif).



Tugas Mandiri

Selain artikel, mendengarkan laporan pun dapat memberikan berbagai informasi tergantung laporan tentang apa yang sedang disimak. Jika Anda telah berlatih mengenai artikel, marilah menguji kemampuan Anda untuk mendengarkan laporan! Anda dapat menggunakan laporan yang dibacakan teman Anda tadi atau masing-masing siswa menyusun laporan pengamatan tentang apa saja yang ada di sekitar Anda kemudian saling membacakan. Bertukarlah dengan teman semeja. Selanjutnya, pilahkan fakta dan opini atas laporan yang dibacakan teman Anda.



C. Menanggapi Pembacaan Puisi Lama

Puisi merupakan salah satu bentuk ekspresi pengarang tentang hidup dan kehidupan. Kehidupan yang diungkapkan dalam puisi tersebut terlihat dari persoalan yang diangkat sebagai tema. Tema yang diangkat biasanya universal, artinya bisa berlaku untuk semua manusia pada umumnya. Baik dalam puisi lama maupun modern persoalan yang diangkat senantiasa berkaitan dengan manusia.

Sebagai penikmat seni, mengartikan makna puisi tidak seperti membalikkan telapak tangan. Begitu banyak simbol yang digunakan penyair untuk mewakili ungkapan perasaannya.

Begitu unik karya tersebut, membuat penikmat seni yang ingin mendekati bahkan memahaminya sangatlah berhati-hati dan harus bermodalkan ilmu yang luas. Nah, dalam pembelajaran kali ini, Anda akan diperkenalkan dengan karya unik itu, yaitu puisi. Namun, puisi yang akan dipelajari adalah puisi lama Indonesia yang mungkin sudah hampir Anda lupakan.

Bagaimanakah bentuk puisi lama itu? Berikut ditampilkan salah satu bentuk puisi lama berupa syair. Bacalah pelan-pelan atau di dalam hati

Bergundah Hati

(Sutan Takdir Alisyahbana)

Di atas tebing duduk seorang kelana
Memandang arah ke tengah lautan
Dalam hatinya, gundah gulana
Teringat kampung dengan halaman

Pandanginya dilayangkan arah ke barat
Terlihat surya hampir terbenam
Sebab pun kelana, jadi melarat
Menurutkan hati yang remuk redam

Melihat surya, hampir beradu,
Cahayanya laksana emas perada
Hati kelana bertambah rindu
Terkenanglah ayah beserta bunda

Kelana duduk, hati bercinta
Suara hati rasa terdengar
Wahai kelana muda juita
Hendaklah engkau berhati sabar

*(Perjuangan Tanggung Jawab dalam Kesusastraan,
1977:25-26)*



Latihan

Sebelum menjawab pertanyaan berikut, bacalah sekali lagi syair di atas dengan penuh penghayatan!

1. Perasaan apa yang sedang diungkapkan dalam syair “Bergundah Hati”?
2. Pada bait pertama, kerinduan kepada siapa yang diungkapkan?
3. Dan pada bait keempat, kepada siapa penyair merasa rindu?
4. Saat-saat bagaimana yang membuat perasaan manusia menjadi sedih, menurut syair tersebut?
5. Bagaimana persajakan yang ditampilkan pada syair tersebut?

1. Pembacaan Puisi dengan Lafal, Intonasi, dan Ekspresi yang Tepat

Pembacaan puisi dapat dikatakan berhasil bila pendengar terhanyut dalam suasana pembacaan. Untuk mencapai tujuan itu, pembaca hendaknya berlatih dan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

- a. tahap pertama, pembaca harus mempelajari dan memahami puisi yang akan dibaca.
- b. tahap kedua, pembaca memahami pemenggalan (jeda) baik pada kata, frase, atau kalimat.
- c. tahap ketiga, pembaca memahami siapa yang menjadi pendengarnya.
- d. tahap keempat, pembaca harus senang terhadap puisi yang akan dibaca.

Di samping tahapan-tahapan di atas, perlu juga memperhatikan pelafalan atau pengucapan secara jelas, misalnya:

- a. fonem diucapkan secara jelas, misalnya huruf *a* dengan mulut terbuka lebar
- b. pemberian tekanan atau aksentuasi
- c. penekanan terhadap intonasi (nada naik, turun atau datar) secara tepat

Syair yang ditampilkan di atas merupakan ungkapan perasaan rindu penyair, kesedihan yang amat sangat karena didera perasaan tersebut. Dalam pembacaannya pun hendaknya memperhatikan turun naiknya kalimat yang diselaraskan dengan turun naiknya irama jiwa yang bergetar. Kesedihan yang amat sangat pun diwujudkan dengan ekspresi pilu yang mendalam. Cara pembacaan kalimat demi kalimat pun pelan dan bersahaja.

2. Menanggapi Pembacaan Puisi Lama

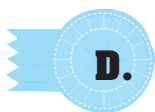
Menanggapi berarti memberikan komentar, khususnya terhadap hasil karya orang lain. Akan memberikan perbaikan, semangat atau motivasi bila komentar yang diungkapkan bersifat membangun/positif/konstruktif.

Hal-hal yang dapat dijadikan bahan komentar adalah dari segi intonasi saat membacakan puisi tersebut karena sangat berbeda dengan puisi baru. Dari segi pelafalannya tidak jauh berbeda dengan puisi baru, karena lafal yang jelas akan jauh lebih bermakna dibandingkan hanya dengan bergumam, sedangkan dari segi penghayatan atau ekspresi, bila tidak dilakukan dengan maksimal akan mengaburkan makna puisi tersebut.



Tugas Mandiri

Membacakan puisi dengan baik akan membuat pendengar ikut hanyut di dalamnya seperti saat Anda membacakan cerpen, novel atau karya lain. Anda pun dapat melakukannya dengan baik di depan kelas. Cobalah dengan puisi lama pilihan Anda yang dapat Anda cari di perpustakaan sekolah Anda..



D. Meresensi Cerpen

Cerpen merupakan salah satu prosa fiksi yang penyajiannya singkat dan habis dibaca dalam sekali duduk. Cerpen yang bagus dan bermutu sangat digemari oleh pembaca. Untuk mendapatkan cerpen yang demikian, tidaklah mungkin Anda membaca semua setiap kali berhadapan dengan cerpen. Ada cara yang efisien untuk mengetahui kualitas cerpen yang akan Anda baca yaitu dengan membaca resensi cerpen tersebut.

Sebelum mempelajari resensi cerpen, bacalah cerpen berikut ini dan pahami isinya dengan seksama!

AIR MATA TUA (Motinggo Boesje)

Penjaga kuburan mendekatinya dan bertanya: "Kenapa Nenek menangis?"

Diangkatnya kepalanya pelan-pelan, dipandangnya penjaga kuburan itu agak lama, dan suaranya yang gemetar dan tua itu berkata: "Kaulah cucuku dapat bertanya seperti engkau itu." Dia berhenti sebentar, dihapusnya air matanya. "Engkau sendiri bekerja di sini?" tanyanya kemudian.

"Ya".

"Sepantasnya engkau masuk surga, Nak".

Kemudian penjaga kuburan itu duduk di semen kuburan itu dan nenek itu berkata: "Kuburan-kuburan di sini bersih. Kalau nanti saya dikuburkan di sini, kau bersihkanlah kuburanku itu baik-baik, Nak."

"Nenek begini segar. Nenek masih lama lagi akan hidup," kata penjaga kuburan itu.

"Benar, saya masih akan lama hidup?"

"Benar, Nek" dan penjaga kuburan itu sambil mempermainkan lidi sapunya dan berkata lagi: "Nenek masih kuat. Nenek saya lihat berjalan ke sini tidak pakai tongkat dan masih kuat."

"Kaulah cucuku bisa menghibur saya macam kamu," kata perempuan tua itu sambil menghapus air matanya yang pelan-pelan berjalan dari pinggir matanya menuju pipi.

"Cucuku ada lima orang, Nak. Tak seorang pun yang menanyakan kesehatanku, apalagi kesedihanku. Kalau mereka memberiku makan, bukan mereka yang mengatakan, "Makanlah, Nek, tapi si babu, cuma si babu yang mengatakan itu. Si babu mengaji kalau saya sudah mengantuk," perempuan tua itu menangis lagi. "Pagi ini si babu membersihkan ladang. Ladang itu sebenarnya adalah ladangku, tapi cucu-cucuku menganggap ladang itu ladang mereka. Pada waktu musim memetik jeruk, saya cuma bisa makan tiga buah jeruknya saja. Itu pun bukan yang manis-manis."

"Di mana Nenek tinggal?"

"Di dapur, bersama si babu."

"Di dapur?"

"Ya, di dapur, bersama-sama si babu. Kalau pagi saya kedinginan." Tangan tua nenek yang tua itu menepuk-nepuk semen kuburan itu. "Ini kuburan Adam. Adam adalah suamiku," katanya.

"Sudah lama suami nenek meninggal dunia?"

"Baru sepuluh tahun ini. Waktu Adam masih hidup, sama-sama kami mandi di sumur. Adam yang menimbakan air untukku. Saya ingin lekas-lekas mati saja. Sepuluh tahun lamanya saya disiksa oleh cucu-cucuku itu.

Mula-mula saya tidur di kamar depan. Lalu, ketika cucuku yang tertua kawin, saya dipindahkan ke kamar tengah. Ia kawin dan beranak, dan saya dipindahkan lagi ke kamar belakang. Dan sekarang, saya menempati dapur bersama-sama si babu. Kalau pagi saya merasa dingin. Si babu juga mengaji kalau subuh,” dan dibetulkannya kerudungnya, lalu berkata: “Si babu pintar sekali mengaji.”

Lalu nenek tua itu berkata lagi: “Musim memetik jeruk yang lalu, saya cuma dapat tiga jeruk, itu pun yang masam-masam.”

“Yang masam-masam? Yang manis-manis untuk mereka?”

Kini pandangannya dengan matanya yang tua itu berputar ke arah kuburan-kuburan sekeliling. “He!” gemetar ia tiba-tiba. “Tanah pekuburan ini sudah penuh semuanya. Di mana nanti saya akan dikuburkan?”

“Masih ada sedikit, di sana,” kata penjaga kuburan itu.

“Sedikit?”

“Ya, sedikit.”

“Masih banyak lagikah yang akan mati, Nak?” tanyanya dengan gelisah, dan kemudian bertanya lagi: Di mana nanti saya akan dikuburkan?” “Kenapa nenek sampai berkata begitu?” tanya penjaga kuburan itu dengan cemas pula.

“Saya sudah tua dan bukankah sebentar lagi mati? Di mana saya akan dikuburkan? Saya tidak bisa mengumpulkan uang lagi sejak cucu-ucuku tidak membagikan hasil penjualan buah-buahan ladangku. Ladang buah-buahan itu sayalah yang punya. Padahal Adam yang membeli semua itu, ketika kami baru kawin dan ketika itu saya tidak tua berkerinyut seperti ini. Pohon-pohon jeruk itu Adam yang nanam. Tapi cucu-cucuku cuma memberiku tiga buah jeruk saja, itu pun bukan yang manis-manis.”

Dia menangis tersedu-sedu dan berkata: “cuma ini uang simpananku. Kamu hitunglah, Nak. Cukupkah buat beli tanah kuburan?”

Tangan tuanya meraba-raba stagenya dan memberikan uang yang terlipat baik-baik itu kepada penjaga kuburan itu. Penjaga kuburan itu menghitung-hitung dan kemudian tertawa.

“Kenapa kamu tertawa, Nak? Apa tidak cukup? tanyanya.

“Yang tiga lembar ini sudah tidak laku lagi,” jawab penjaga kuburan.

“Tidak laku? Itu adalah uang pensiun Adam yang kusimpan baik-baik. Kenapa tidak laku lagi? Apa uang palsu? Tidak mungkin!”

“Uang ini sudah lama dinyatakan tidak berlaku lagi, Nek,” sahut penjaga kuburan.

“Kenapa?”

Penjaga kuburan itu tak bisa menjawab.

“Tidak cukupkah membeli tanah kuburan dengan uang yang laku saja itu?” tanya nenek tua itu tiba-tiba. Lalu dipandangnya tanah kuburan sekeliling, dan dia berkata lagi: “Sudah penuh semua. Saya, musti membeli yang sedikit itu. Saya tidak punya harta dan uang lagi selain itu. Tidak cukupkah uang itu, Nak?”

“Belum cukup, Nek.”

“Belum cukup? Bagaimana akalku? Saya takkan minta pada cucu-cucu itu, karena mereka pun pasti tak mau memberi. Mereka cuma mau mengambil kepunyaanku, sampai jeruk-jerukku pun diambilnya.”

Kini penjaga kuburan itu melihat perempuan tua itu merundukkan kepalanya dan tiba-tiba dilihatnya seuntai kalung emas berayun-ayun di leher perempuan tua itu.

“Nenek masih punya harta. Jangan kuatir! Semua itu bisa dibeli tanah kosong yang enam meter persegi,” kata penjaga kubur.

“Saya tidak punya apa-apa lagi kecuali uang itu dan yang tiga lembar yang tidak laku itu.”

“Nenek masih punya kalung ringgitan emas.”

Perempuan tua itu terkejut dan tangan tua meraba ringgit yang tergantung di lehernya. “Ini? Oh, ini pemberian Adam waktu kami kawin dulu.”

“Kalau nenek mau benar-benar membeli tanah pekuburan, jual sajalah, Nek, kalung emas itu.”

“Dijual?” suaranya gemetar lebih hebat. “Apa saya mau dikutuk oleh almarhum suamiku?”

Penjaga itu terdiam, tapi tetap dipandangnya nenek tua itu dengan pandangan yang bersungguh-sungguh. Perempuan tua itu memandang ke sekeliling lagi. Tanah-tanah pekuburan di sekitarnya ditangkapnya dengan pandangan matanya yang tua, dengan linu.

“Emas tidak dibawa mati, ya, ya, emas tidak tidak dibawa mati. Saya ingin dikubur di kuburan Adam. Ya, ya saya harus membeli tanah itu. Emas memang tidak dibawa mati, Nak.”

Sejak dia keluar dari gerbang pekuburan, air matanya semakin kering. Dan, sejak itu pula, setiap akan tidur sambil mendengar si babu mengaji terbayang dalam angan-angannya yang tua sebuah pekuburan yang bersih di mana ia tidur baik-baik di bawah permukaannya, di mana rohnya akan bertemu dengan roh Adam, suaminya yang tercinta.

Dia telah membeli tanah itu! Dia seakan-akan telah membeli harga yang terakhir dari masa hidupnya. Setiap malam dia berdoa dan mohon kepada Tuhan agar saat itu pun tiba baginya.

Suatu malam ketika dia penuh dengan angan-angan, terdengar pintu dapur diketuk orang. Siapa yang mengetuk pintu, malam-malam begini? Apa si babu sudah tidur?

“Babu, bangunlah. Ada orang mengetuk pintu kita.”

Si babu tersentak. Ketika itu kepalanya di atas kitab suci. Matanya sama menatap pintu itu dengan segala kecemasan dan sekali-kali ia melihat kepada nenek tua yang sedang terbujur tidur

“Kau kira itu maling? Jangan takut, Babu. Kalau itu maling, apa yang akan mereka ambil di dapur ini?”

“Bukan maling, Nek,” kata si babu, lalu berdiri dan kemudian membukakan pintu. Seorang lelaki berdiri di pintu.

“Siapa itu, Babu?”

“Rakhman, Nek.”

“Rakhman, cucuku? Kenapa kau datang malam-malam begini, ke sini? Biasanya tidak pernah”.

“Nenek harus pindah, malam ini juga, Nek,” kata lelaki itu.

Nenek itu mencoba sekuat tenaga membangunkan dirinya.

“Pindah? Kemana lagi kalian akan lemparkan diriku sekarang?”

Lelaki itu berjongkok. “Dokter menyuruh pindah,” katanya.

“Dokter”

“Ya, dokter!”

“Apa hak dokter, makanya ia mau lemparkan diriku! Bukankah rumah ini pembelian Adam?”

“Ada wabah kolera. anak-anak diserang kolera.”

Kemudian masuk lagi seorang lelaki. Dialah dokter itu. Dan dokter kemudian menjelaskan kepada nenek tua itu agar pindah ke rumah sakit untuk menghindari penularan penyakit kolera.

“Baiklah, baiklah anak muda. Tapi biar pun di mana saja kalian lemparkan saya, saya kan akan mati juga,” katanya. “Tapi jangan pisahkan saya dari si babu,” katanya lagi.

Namun, dia tetap dipisahkan dari si babu. Kalau malam dia merasa sunyi sekali, tidak didengarnya suara orang mengaji. Yang didengarnya adalah suara orang-orang-orang yang merintih-rintih, bermimpi, mengigau, dan bau-bau yang tidak enak bagi hidungnya yang telah tua dan keriput itu. Setiap juru rawat masuk ke kamarnya nenek itu selalu bertanya, kapan dia boleh keluar?

Suatu saat seorang juru rawat membisikkan di telinganya dengan suara hati-hati bahwa semua cucunya dan si babu telah meninggal dunia

“Si babu juga?” tanyanya cemas.

“Ya. Dia juga meninggal dunia.”

“Oh, dengan siapa lagi saya akan tinggal?” tanyanya sedih.

“Dengan kami.”

Sore itu seorang juru rawat mengantarnya ke pekuburan, di mana cucu-cucunya seluruhnya dikuburkan dan juga di mana si babu ikut tertimbun dengan tanah-tanah itu. Perempuan tua itu menangis tersedu-sedu hingga juru rawat itu payah sekali membujuknya untuk pulang.

Kini, perempuan tua itu dengan matanya yang tua itu mencoba melihat ke sekeliling, dan dengan pandangan tuanya ia tidak melihat setumpak pun tanah yang kosong.

“Sudahlah, Nek. Jangan menangis lagi. Mari pulang,” ajak perempuan muda itu.

Perempuan tua itu menjawab: “Saya sedih sekali, Nak.”

“Kenapa? Bukankah mereka sudah selamat dikuburkan?”

“Bukan itu. Bukan itu. Saya sedih di mana saya akan dikuburkan nanti? Semua tanah itu sudah penuh. Saya sudah menjual ringgit emas pemberian suamiku, dan telah kubeli tanah ini untuk kuburan saya, tapi sekarang mereka yang memakai tanah ini buat kuburan mereka.”

“Di mana lagi, coba, tanah untuk saya?” sambung si nenek itu. “Semua sudah terisi. Waktu hidupnya, mereka cuma memberiku tiga buah jeruk, itu pun jeruk-jerukku, dan waktu mati.”

“Sudahlah, Nek, mari kita pulang.”

“Saya tidak akan pulang.”

Dan perempuan tua itu dengan tersedu-sedu berkatalah lagi: “Cobalah kaupikir, Nak, di mana saya akan dikuburkan. Tanah-tanah di sini semua sudah terisi!”

Dan perempuan muda itu tidak dapat menjawabnya.

Dan perempuan tua itu melihat dengan mata tuanya lagi, ke sekeliling. Dan pandang tuanya yang sudah layu itu tidak menangkap lagi setumpak pun tanah yang kosong.

Ketika itulah air matanya berjalan pelan-pelan, dari pinggir pelupuk matanya ke daging-daging pipinya, seperti seorang tua berjalan pelan-pelan di pinggir tebing menuruni sebuah lembah.

Sastra

No. 7, Th. I. November 1961

Cerpen Indonesia III, 1986:88-94)



Latihan

Untuk lebih memahami cerpen di atas, ada baiknya Anda menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan baik!

1. Siapakah tokoh utama dalam cerpen “Air Mata Tua”?
2. Adakah tokoh pendamping cerita, sebutkanlah!
3. Apa yang dilakukan nenek saat berada di pekuburan pagi itu?
4. Semenjak Adam meninggal dunia, dengan siapa si nenek tinggal?
5. Mengapa nenek merasa ingin mati saja?
6. Sikap apa saja yang telah dilakukan cucu-cucunya hingga membuat si nenek sedih?
7. Pada malam itu, si nenek diungsikan ke rumah sakit. Apa yang terjadi?
8. Dengan apa nenek membeli tanah pekuburan untuk kuburannya nanti?
9. Mengapa semua cucu dan si babu meninggal dunia?
10. Saat melihat kuburan cucu dan si babu nenek tetap menangis. Apa yang ditangisinya?

1. Pengertian Resensi

Sebelum membahas cerpen yang menjadi objek bahasan pada subbab ini, Anda perlu mengingat kembali pengertian resensi itu sendiri. Resensi atau disebut juga timbangan buku adalah suatu penilaian serta pembicaraan tentang sebuah buku, baik fiksi maupun nonfiksi mengenai segala kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam buku itu dengan tujuan memberikan wacana/gambaran bagaimana kualitas buku tersebut. Resensi buku baik fiksi maupun nonfiksi dapat Anda jumpai di surat kabar-surat kabar atau majalah yang terbit di kota Anda.

Untuk membahas kelebihan dan kelemahan cerpen, Anda dapat menganalisis temanya, apakah tema cerpen itu dan sudahkah disesuaikan dengan kebenaran umum. Plot merupakan rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab-akibat, bagaimana plot/alur yang disajikan pengarang, apakah membuat cerpen itu lebih menarik atau bahkan menjemukan, sedangkan karakter tokoh-tokoh baik antagonis maupun protagonis, mampukah diangkat menjadi karakter yang wajar dan hidup ketika bermain. Kemudian apakah pengarang menghubungkan karakter satu dengan yang lain dalam sebuah tema cerita. Pengarang mungkin bisa masuk ke dalam cerita tersebut atau hanya sebagai orang yang berada di luar cerita. Anda dapat mencermatinya, apakah pengarang cerita konsekuen dengan keberadaannya hingga akhir cerita. Sedangkan gaya bahasa adalah unsur yang memberikan warna pada cerita. Bagaimanakah kemenarikan cerpen juga sangat tergantung pada penggunaan gaya bahasa dan pilihan kata-katanya. Seting (latar) adalah tempat, kondisi yang menjadi latar belakang cerita, apakah disajikan secara jelas atau tidak dan sesuai atau tidakkah dengan rangkaian ceritanya.

2. Meresensi Cerpen

Resensi cerpen berbeda dengan resensi buku nonfiksi. Cerpen ditulis oleh seorang cerpenis berdasarkan kreativitas, sensitivitas, dan kekritisan terhadap dunianya yang bersifat subjektif. Sedangkan buku nonfiksi ditulis oleh pengarang dengan sudut pandang yang lebih objektif. Resensi dapat diartikan dengan tulisan yang menyajikan sejumlah informasi tentang sebuah buku. Informasi tersebut disampaikan kepada pembaca untuk memberi pertimbangan tentang keuntungan-keuntungan atau kerugian-kerugian yang dialami pembaca jika membaca buku tersebut.

Coba Anda perhatikan hal-hal yang ditulis dalam sebuah resensi berikut!

- Bagian pembuka berisi informasi tentang identitas buku yang meliputi judul buku, penulis, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman, desain sampul, dan harga buku.
- Isi resensi berupa penyajian isi buku, gaya bahasa (*style*) pengarang, hal-hal yang menarik, dan perbandingan buku tersebut dengan buku sejenis yang ditulis pengarang lain.
- Penutup berisi kesimpulan tentang keuntungan atau kerugian yang dapat dipetik pembaca bila membaca buku tersebut.

Selanjutnya unsur alur, latar, penokohan yang ditampilkan, sudut pandang pengarang, nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen, bahasa dan gaya bercerita serta identitas pengarang itu sendiri, siapa dia dan bagaimana aktivitasnya?



Tugas Mandiri

Meresensi sebuah karya(cerpen) dapat dilakukan oleh siapa pun asalkan memiliki kemampuan ilmu-ilmu kesastraan yang memadai. Anda pun dapat melakukannya. Nah, sekarang marilah meresensi cerpen “Air Mata Tua” dengan kemampuan yang Anda miliki. Bila Anda mengalami kesulitan, mintalah bimbingan guru Anda.

Sebagai portofolio, carilah buku kumpulan cerpen di perpustakaan sekolah Anda, bacalah isinya dan buatlah resensinya. Selanjutnya kumpulkan tugas tersebut dan mintalah penilaian kepada guru Anda!



Rangkuman

1. Untuk menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu membaca dengan sistem membaca intensif, mencari kalimat utama dalam setiap paragraf dan menyimpulkan secara garis besar kalimat-kalimat utama tersebut.
2. Laporan terbentuk dari dua informasi yaitu berupa fakta dan opini. Fakta adalah peristiwa yang benar-benar terjadi sedangkan opini merupakan komentar/pendapat tentang peristiwa yang sedang dibicarakan. Memberikan komentar terhadap laporan lisan yang hendaknya memperhatikan bahasa yang digunakan, sikap, isi komentar, keruntutan pemikiran.
3. Menanggapi pembacaan puisi lama meliputi tepat atau tidak pelafalannya, intonasi yang digunakan sesuai atau tidak dengan makna puisi tersebut dan bagaimana kesesuaian ekspresi yang ditampilkan saat membacakan puisi.
4. Resensi adalah pertimbangan baik buruk suatu karya baik fiksi ataupun nonfiksi yang tujuannya memberikan gambaran bagi pembaca terhadap kualitas buku yang akan dibaca.

Menulis resensi buku kumpulan cerpen harus memperhatikan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya seperti: kesesuaian tema, alur yang disajikan, karakter tokoh-tokohnya, latar yang membloking setiap peristiwa, bahasa yang digunakan, gaya kepenulisan pengarang, dan sebagainya.



Refleksi

1. Sikap yang hendaknya dilakukan dalam membaca artikel adalah membaca dengan sistem intensif sehingga ide pokok dan permasalahan yang diulas dalam artikel dapat dipahami. Hindari membaca secara meloncat-loncat, hal ini akan mempersulit Anda mengamati tiap-tiap paragraf yang disajikan karena di dalam paragraf Anda akan menemukan gagasan pokok yang menjadi ide penulisan paragraf tersebut.
2. Saat Anda mendengarkan informasi yang disampaikan secara lisan hindari sikap cuek atau masa bodoh. Memusatkan pikiran akan membantu Anda dalam memahami isi laporan sehingga Anda dapat membedakan mana fakta dan opini.
3. Sikap yang sebaiknya ditunjukkan dalam memberikan komentar terhadap laporan yang dibacakan teman hendaknya kooperatif. Mampu memberikan masukan yang positif atau membangun guna perbaikan laporan.
4. Sikap yang ditunjukkan dalam menanggapi pembacaan puisi hendaknya secara runtut dalam pengungkapannya, yaitu dari judul, isi, dan penampilan pembacanya. Dalam membacakan puisi lama, hindarilah membaca untuk diri sendiri bila berada di muka umum. Penggunaan lafal yang tepat, intonasi dan ekspresi yang sesuai dengan makna puisi akan memberikan tampilan yang baik.
5. Sikap yang hendaknya diperhatikan dalam meresensi yaitu menguasai bahan yang menjadi objek yang akan diresensi, unsur-unsur yang diresensi serta urutan penyajiannya.



Evaluasi

Setelah mempelajari materi bab ini, Anda dapat mengukur kemampuan Anda dengan mengerjakan soal-soal evaluasi berikut ini.

I. Pilihlah a, b, c, d, atau e sebagai jawaban yang tepat!

1. Pembiayaan yang ditanggung masyarakat untuk wajib belajar membesar. Padahal, dengan adanya program wajib belajar sembilan tahun, mestinya pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab negara mengingat pendidikan merupakan salah satu hak dasar warga negara. (*Kompas*, 2008: 12).
Ide pokok dan permasalahan yang terdapat pada pernyataan di atas adalah...
 - a. beban masyarakat meningkat
 - b. program wajib belajar hanya untuk masyarakat tidak mampu
 - c. program wajib belajar diselenggarakan dalam 9 tahun
 - d. pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab negara
 - e. pendidikan merupakan salah satu hak dasar warga negara
2. Problem bangsa Indonesia saat ini adalah kemiskinan di segala bidang. Oleh karena itu, dunia pendidikan seharusnya mampu melahirkan para pemberontak yang siap melakukan perubahan bagi bangsa ini guna menolong orang-orang miskin dan memiliki komitmen sosial untuk memberadabkan dan merawat alam.

(*Kedaulatan Rakyat*, 2008:19)

- Permasalahan yang sedang diulas dari pernyataan di atas adalah ...
- a. bangsa Indonesia adalah bangsa yang miskin
 - b. kemiskinan di segala bidang merupakan problem bangsa Indonesia
 - c. dunia pendidikan harus melahirkan “pemberontak”
 - d. bangsa Indonesia hendaknya segera mengentaskan kemiskinan
 - e. generasi muda ikut memberadabkan dan merawat alam
3. Selain laporan pengamatan, kunjungan, dan laporan hasil diskusi terdapat pula laporan perjalanan. Saat mendengarkan laporan perjalanan, ada beberapa hal yang perlu dicatat, kecuali ...
 - a. tujuan perjalanan
 - b. waktu perjalanan
 - c. peserta perjalanan
 - d. hasil perjalanan
 - e. komentar peserta perjalanan
 4. Untuk meresensi sebuah cerpen, hendaknya perlu memperhatikan hal-hal berikut, kecuali ...
 - a. menguasai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan resensi
 - b. menyelesaikan pendidikan program kesastraan
 - c. memiliki buku-buku pendamping yang berkaitan dengan resensi
 - d. banyak membaca tentang hasil resensi karya orang lain
 - e. memahami karya yang akan dirensi

5. Komentor berikut sangat tepat diajukan untuk perbaikan laporan lisan yang dibacakan teman Anda adalah
 - a. laporan yang Anda bacakan tadi, saya rasa kurang bermutu karena bahasa yang Anda gunakan tidak efektif
 - b. saya tidak mengerti, mengapa Anda tidak mengungkapkan tujuan perjalanan Anda. Apakah karena Anda lupa?
 - c. laporan yang Anda bacakan cukup baik, namun bila Anda melengkapinya dengan hasil pembicaraan yang Anda lakukan dengan penjaga keraton, alangkah lengkapnya laporan Anda
 - d. menurut saya, laporan tadi sangat minim informasi
 - e. maaf, laporan yang Anda bacakan terlalu mengada-ada
6. Cerpen yang berjudul “Air Mata Tua” sangat tepat untuk dibaca bagi semua kalangan karena memberikan gambaran kesederhanaan seorang manusia. Kutipan pernyataan di atas merupakan bagian dari
 - a. identitas buku
 - b. ringkasan buku
 - c. kelebihan dan kelemahan
 - d. kesesuaian bagi pembaca
 - e. analisis buku
7. Bagian pembuka dalam sebuah resensi adalah
 - a. judul buku, penulis, penerbit, hal-hal yang menarik, gaya bahasa
 - b. judul buku, gaya bahasa, kelebihan dan kelemahan buku
 - c. judul buku, penulis, penerbit, tahun terbit
 - d. judul buku, jumlah halaman, penjual buku, harga buku
 - e. judul buku, keuntungan dan kerugian, manfaat buku
8. Berikut ini termasuk ke dalam bentuk puisi lama, *kecuali*
 - a. syair
 - b. bidal
 - c. pantun
 - d. balada
 - e. gurindam
9. Cara membacakan puisi lama sangat berbeda dengan puisi baru karena dalam puisi lama terdapat persajakan yang telah menjadi ciri khasnya. Untuk itu, hal yang hendaknya diperhatikan adalah
 - a. Memberikan makna pada tiap-tiap kata
 - b. Menginterpretasi sesuai dengan kemampuan pembaca
 - c. Memaknai larik ketiga dan keempat karena merupakan isi
 - d. Memaknai bagian sampiran, yaitu larik pertama dan kedua
 - e. Membandingkan dengan bentuk puisi lama yang lain
10. Pernyataan berikut ini merupakan opini dalam sebuah laporan pengamatan tentang dunia pendidikan, *kecuali*
 - a. pendidikan murah merupakan dambaan bagi masyarakat Indonesia
 - b. semakin tinggi jenjang pendidikan yang kita raih, semakin luas pula wawasan pengetahuan yang kita miliki
 - c. jenjang pendidikan di Indonesia dimulai dari SD, SMP, SMA, S1, S2, S3.
 - d. bila pendidikan menjadi barang mewah bagi bangsa Indonesia, maka pendidikan hanya milik kaum berduit saja
 - e. untuk itu, pendidikan hendaknya melahirkan para “pemberontak” yang siap dengan segala perubahan

BAB

BENCANA ALAM

II

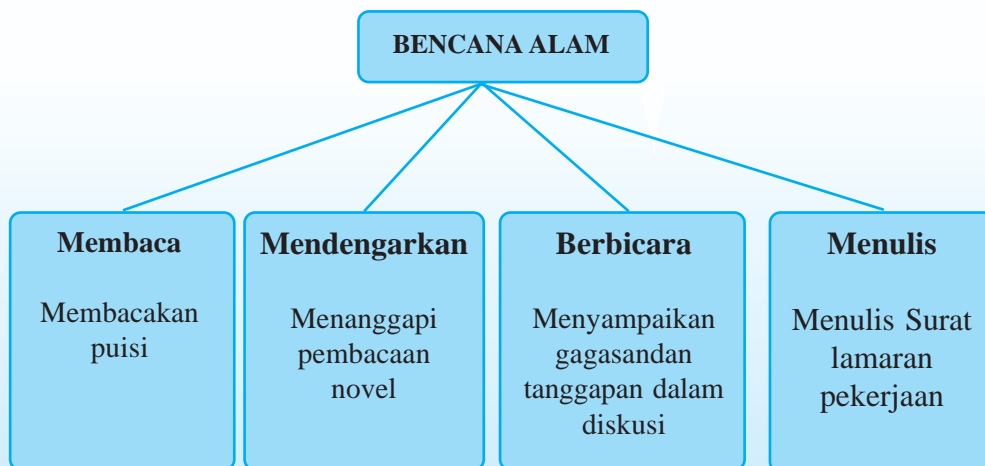


Tujuan Pembelajaran

Anda akan berlatih membacakan puisi karya sendiri, menanggapi pembacaan penggalan novel, menyampaikan gagasan dan tanggapan dalam diskusi dan menulis surat lamaran pekerjaan.



Peta Konsep



PENDAHULUAN

Pada pembelajaran kali ini, Anda akan banyak diperkenalkan dengan beberapa karya sastra, tujuannya adalah agar Anda memahami betapa kayanya bangsa Indonesia karena memiliki sastrawan-sastrawan yang kreatif, juga Anda akan mampu memberikan respon positif terhadap beberapa jenis karya sastra seperti puisi ataupun novel. Selain itu, untuk melatih kecakapan dalam berbicara, mengemukakan pendapat dan tanggapan, Anda juga akan dibawa ke dalam forum diskusi dengan diskusi Anda akan belajar menghargai pendapat orang lain.

Lalu, bagaimanakah setelah Anda lulus nanti? Melanjutkan sekolah atau bekerja? atau keduanya sekaligus? Bila Anda bekerja, untuk melamar pekerjaan, tentunya Anda harus memahami bagaimanakah menulis lamaran pekerjaan, apa sajakah yang disertakan, dsb. Nah, kesemua pertanyaan di atas dapat Anda temukan jawabannya dalam pembelajaran kali ini.

A. Membacakan Puisi Karya Sendiri

Seperti yang telah Anda pelajari di depan, bahwa membacakan puisi tidak sama dengan membacakan novel. Walaupun keduanya sama-sama merupakan hasil karya sastra karena dalam puisi, kata-kata yang diuntai pada setiap lariknya sarat dengan muatan makna. Coba Anda perhatikan kedua puisi berikut dan bacalah dalam hati untuk memahami isinya!

Awan Hitam Di Atas Kota Bogor (Irawan Massie)

angin malam di atas kota Bogor berlari berkejaran bersama teman-temannya. Dengan sengaja ditabraknya langit sehingga berguguran warna birunya

yang tinggal hanyalah warna hitam, mendung itu. Pada gilirannya ia pun mengoyak juga oleh angin yang tak bosan-bosannya bermain gasing di dekatnya. Maka enggan deras air hujan itu berjatuhan dari tubuhnya

bulan sedari tadi memperhatikan ulah angin. Ia mencoba menegurnya dengan santun:

“kau angin malam, temanku, kalau bermain barangkali janganlah terlalu kasar. Manusia tidak menyukai banjir. Awan itu tadinya hanya ingin memberi sedikit saja grimisnya.”

Angin malam mengerutkan keningnya. Soalnya sudah bosan ia mendengar nasehat bulan. Sambil bersiul kencang dihelanya awan hitam yang lebih pekat lagi dari gunung Salak ke arah pusat kota, sehingga lengkaplah: kegelapan di malam itu

1993 (Rumah Kecil Di Bawah Matahari: 1995:27)

Masih merupakan karya Irawan Massie, bacalah perlahan-lahan sambil memahami maknanya!

Kepada Malam

Di waktu kecil aku pernah berkata kepada malam
engkau malam, sosokmu sangat menyeramkan
bulan pun tak ingin beringsut dari selimutnya, kabut itu,
dan aku tak sempat berpikir apa-apa selain bagaimana
selekasnya mengejar pagi hari tanpa beringsut dari selimut
planetku yang menyesakkan ini

di waktu dewasa aku pun pernah berkata kepada malam:
engkau malam, engkau telah melindungiku dari bayang-bayangku
sendiri yang sedari tadi mencoba menghindari siang hari
karena angin siang, musuhku itu, sulit sekali diterka pikirannya
kapan ia mau datang mengganguku

di waktu mulai senja usiaku kusadari ternyata malam itu
memang memiliki peran ganda



Latihan

Agar Anda dapat membawakan puisi di atas dengan baik, terlebih dahulu diskusikan dengan teman semeja Anda:

- A. Puisi “Awan Hitam Di Atas Kota Bogor”
 1. Tema apa yang diangkat dalam puisi tersebut?
 2. Di mana dan kapan seting pengisahan puisi ?
 3. Ulah apa yang dibuat oleh angin?
 4. Apa yang tidak disukai oleh manusia di muka bumi, menurut puisi di atas?
 5. Peristiwa apa yang terjadi dengan “lengkaplah kegelapan di malam itu”?
- B. Puisi “Kepada Malam”
 1. Tema apa yang diusung penyair pada puisi tersebut?
 2. Siapa yang bercerita tentang “malam” kepada “malam”?
 3. Apa yang dimaksud dengan kata “melindungiku dari bayang-bayangku sendiri”?
 4. Mengapa angin siang dikatakan sebagai “musuhku”?
 5. “malam itu memang memiliki peran ganda”, apa makna kalimat tersebut?

1. Membacakan Puisi dengan Lafal, Intonasi, Penghayatan dan Ekspresi yang Sesuai

Membaca puisi baru sangat berbeda dengan puisi lama. Tentunya Anda masih mengingat pelajaran lalu tentang pembacaan puisi lama.

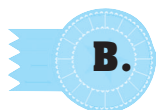
Membaca puisi yang baik dapat dilakukan dengan cara membaca indah/deklamasi. Untuk membacakan puisi di atas, tentunya Anda perlu memahami kata-kata kata bersymbol dan perumpamaan yang digunakan penyair. Saat membawakan puisi, lafal (vokal) hendaknya diolah secara indah, semisal pengucapan vokal a dengan mulut terbuka, seperti telah diuraikan dalam pembelajaran lalu.

Penghayatan atau ekspresi yang disertai pemahaman terhadap makna puisi sangat membantu seseorang dalam melakukan ekspresi. Ekspresi dapat ditunjukkan dengan gerak-gerik tubuh, mimik yang sesuai dengan makna puisi, bila berkisah tentang kegembiraan, kesedihan, kerinduan, keduakaa, penantian, dsb. Dan tidak ada larangan bila pembaca menampilkan hal sedih, duka sampai menitikkan air mata.



Latihan

Membacakan puisi sangat berbeda dengan membacakan karya sastra lain seperti novel, cerpen atau yang lain. Dengan memahami makna dari kata-kata yang sarat muatan, Anda tentu dapat melatihnya. Bila sebelumnya Anda telah berlatih dengan perlahan dan di dalam hati, cobalah untuk menampilkannya di depan teman-teman Anda atau bila Anda mengalami kesulitan, carilah puisi yang sederhana untuk dibacakan di depan kelas!



B. Mendengar Pembacaan Penggalan Novel

Novel merupakan salah satu karya sastra yang bentuknya panjang karena bentuknya yang demikian bukan berarti merupakan perpanjangan dari sebuah cerita pendek (cerpen).

Novel selalu menampilkan tokoh yang digambarkan secara lengkap dari mulai awal hingga akhir dan mengakibatkan perubahan nasib atas tokoh tersebut.

Untuk memahami seluk-beluk novel, berikut ini disajikan penggalan novel. Salah seorang teman Anda dapat membacakannya di depan kelas sedangkan siswa yang lain mendengarkan dengan penuh seksama.

PULANG

(Toha Mohtar)

Rasanya tidak seperti menginjakkan kaki atas tanah sendiri, yang telah bertahun-tahun ditinggalkan. Bau tanah yang naik oleh turunnya air hujan sepanjang hari, seperti menjalari seluruh rongga dada, seperti kuasa menggerakkan seluruh rongga dada, seperti kuasa menggerakkan seluruh pembuluh darah sekujur tubuh. Ia pernah merasa hujan di mana-mana sebagai serdadu pernah bergelut dengan lumpurnya jauh di seberang laut, tapi ini, dia berdiri di pinggir desanya untuk pertama kali, ada sesuatu yang lain, sesuatu yang tersendiri, yang selama ini mampu menghidupkan mimpi dan kenangan yang begitu indah.

Bekas roda cikar yang digenangi air hujan, yang tampak berliku-liku oleh kepenatan sapi penariknya dan melenyap di seberang jembatan beberapa puluh hasta di depannya, seperti lukisan yang ia kenal semasa kanak-kanak. Ia ingat, betapa ia berlari di tanah becek di belakang cikarnya, sedang di atas, ayahnya yang telah tua itu melambai-lambaikan cambuk di atas kepala sapi penariknya, sambil berteriak-teriak mengejar senja. Berapakah lamanya waktu itu telah berlalu? Ia masih kanak-kanak waktu itu, tapi lukisan itu begitu jelas seperti waktu kemarin ia tinggalkan.

Tidak! Telah tujuh tahun lamanya ia meninggalkan desanya sampai kini, dengan malam-malamnya yang penuh mimpi dan kerinduan untuk menginjaknya kembali. Bukankah pohon asam itu pula, yang berdiri di samping jembatan, yang tetap rindang, tetap tegak, tetap megah melawan datangnya angin? Ia melihat bayangannya sendiri di masa kecilnya, berlari-lari di pinggir pematang itu menggembala kerbaunya. Alangkah indahnya waktu itu. Ia merasa dan yakin kini, dalam perjalanan sejauh itu di negeri orang, dalam waktu yang sepanjang itu pula, ia tak pernah menemui sesuatu yang bisa begitu menggoncangkan hatinya. Ada sesuatu yang terasa memenuhi dada, ada sesuatu yang seperti kuasa hendak memecahkannya, tapi itu tak hendak meledak, dan jika mampu itu keluar, maka itu cuma berujud setetes air yang turun pelan dari matanya.

Ia hendak berteriak sekuat-kuatnya tak tahu mengapa. Tapi jika ia berbuat itu, maka suaranya dikembalikan panjang oleh semak-semak di dataran tinggi di samping kampungnya.

Tidak lagi dirasanya berat ransel yang menekan punggung, sepatunya yang penuh lumpur dan pakaiannya yang setengah basah. Bertahun-tahun lamanya ia berdoa untuk kepulangan ini. Dan kini, bila doa itu terkabul, datang saja rasa takut yang asing mulai merangsang hati.

Pulang? Apakah yang dapat menggelorakan hati daripada mengalami pertemuan dengan keluarganya kembali? Ibunya sayang, wajahnya yang bersih dan pandangnya yang menentramkan, rambutnya yang telah separoh putih, matanya yang hitam sejuk itu, apa yang bisa terjadi selama tujuh tahun ini?

Begitu pula wajah ayahnya yang telah tua itu, wajah yang berkerut-kerut dengan alis kelabu yang tebal, menutupi matanya yang kecil, dan telah bersembunyi jauh ke dalam. Tujuh tahun. Apa gerakan yang bisa diberikan oleh sepanjang waktu itu oleh adiknya, Sumi, satu-satunya yang tercinta di bumi ini?

Ia tak dapat membayangkan, dan itulah yang mengisi setiap napasnya kini, dengan gita harap dan kecemasan.

Langkah demi langkah ia berjalan menyusuri jembatan kayu angka. Matahari telah menyembunyikan diri seluruhnya dari balik gunung Wilis, tinggal cahayanya yang bertambah lemah menembusi langit dan memberikan ciuman terakhir dapat mendung yang berarak-arak.

Sepanjang jalan ia tak bertemu dengan seorang pun dari desanya. Ia tahu sebabnya, mereka malas turun pada petang hari yang basah seperti ini. Ia tahu, orang-orang perempuan akan sibuk mengurus makanan untuk malam hari, yang tua duduk di balai-balai menikmati tembakau di samping api, yang muda mengumpulkan sisa rumput kering dicampur dengan sampah dari kandang sapi untuk dijadikan perapian, yang akan mengeluarkan asap untuk mengusir nyamuk di malam hari.

Pintu depan rumahnya masih seperti yang dulu, yang berwarna coklat tua. Tidak ada yang berubah, kecuali yang mencolok. Pohon jambu yang dahulu masih setinggi tubuhnya, kini telah melampaui tinggi atap rumahnya. Ia masih berdiri di depan pintu rumahnya, alangkah berat kakinya melangkah masuk, sekalipun ia yakin itu rumahnya

Perempuan tua itu mengangkat mukanya. “Aku Tamim, mak!” Lambat sekali pengertian suara itu sampai kepada hatinya, dan suara itu sendiri berputar-putar di dalam telinga. Ia menangis, lalu perempuan itu berteriak memanggil suaminya, dan dengan suara panjang ia memanggil Sumi yang tengah sibuk di dapur. Dengan rasa tak percaya, ayahnya menyambutnya. Sumi datang setengah berlari dari dapur. “Lihat, ini kakakmu, Tamim. Ia datang juga akhirnya!”

“Itu Sumi, adikmu! Engkau ingat? Ia masih terlalu cilik ketika engkau pergi!” kata ayahnya.

Ya, ia tahu, gadis itu adalah Sumi.

“Alanglah besarnya engkau, Sum. Berapa sudah umurmu?”

Sumi menggelengkan kepalanya sambil tersenyum. “Bagaimana aku tahu itu. Aku tak pernah menghitung!”

“Ia telah mengalami enam belas kali Maulud!” kata ayahnya.

“Ingatlah itu, Sum, engkau harus tahu itu!” lanjutnya.

“Lalu, engkau baru bocah dari sembilan tahun ketika aku pergi. Aku ingat, betapa takut engkau pada Yamaguchi, serdadu Jepang yang pernah datang ke mari. Ia adalah orang baik yang pernah kukenal. Pergi jauh meninggalkan seorang istri dan telah mati di perbatasan Burma.

“Dia?” kata ayahnya.

“Ya, Pak ! Dia meninggal sesudah dua tahun dari sini!”

Sambil membimbing anaknya yang tinggi besar itu ia berkata; “Akhirnya engkau kembali juga, Tamin. Tuhan mengabulkan doaku.”

“Padat benar tubuhmu, Tamin. Sekuat ayahmu ketika masih muda

“Sumi!” seru ayahnya, “tangkap Si Blorok, bawa ke Pak Modin. Kita potong ayam kita. Kita wajib bersyukur. Tak ada hari yang lebih besar daripada hari ini.!”

“Di mana sekarang Pardan, Mak?” Tamin menyebut salah seorang temannya yang terkarib.

“Engkau tak pernah dengar tentang dia, jadinya!” Ia telah tiada, Tamin, itu telah bertahun-tahun lamanya Ia pergi ke Surabaya dan jenazahnya yang pulang, jaman perang melawan Nica.

“Engkau masih ingat Gamik?” suara ibunya menggema lagi dari dalam dapur.

“Tuhan itu Maha Adil, Tamin! Dalam kekerdilannya ia memiliki jiwa yang besar. Saat melakukan perlawanan dengan Belanda yang jumlahnya tidak sepadan, teman-temannya berlari sementara ia seorang diri. Keeokan harinya, ia ditemukan dengan tubuh yang robek-robek oleh peluru bedil. Tak seorang pun melupakan peristiwa itu. Gamik menang, Tamin, sebab, waktu itu orang tahu, serdadu-serdadu Belanda mengangkut dua temannya ke dalam prahoto mereka sebagai bangkai!”

“Alangkah jauhnya!” kata Sumi. “Jadinya engkau sudah di pinggir bumi, Kang Tamin. Betapa rasanya itu untuk sepuluh hari di tengah laut? Engkau maksudkan malamnya juga?”

“Tentu saja malam-malamnya juga. Jika engkau belajar, seperti juga di darat, sejauh pandang engkau hanya melihat tanah dari gunung, maka di laut engkau hanya melihat air. Di depanmu, di belakangmu, di sampingmu air semata-mata, tidak sejempit tanah yang tampak!”

Tamin menyudahi kisahnya, hujan telah lama berhenti, tidak setetes pun yang tinggal. Semua menarik napas panjang.

“Oh, seperti aku ikut engkau selama tujuh tahun ini, Tamin!” kata ayahnya.

“Tuhan telah menyelamatkan kita dari amuknya perang!”

“Jangan pergi lagi, jangan engkau pergi lagi, Kang!” kata Sumi ketakutan.

“Engkau termasuk dalam rumah ini!”

“Katakan engkau tak akan pergi lagi, Tamin!” pinta ibunya. Mata yang sejuk itu menatap anaknya dengan penuh kasih sayang.

“Ya, aku tak hendak pergi lagi, Mak!”

(Angkatan '66, 1983: 211-222 dengan perubahan seperlunya)



Latihan

Setelah Anda memahami novel di atas, jawablah pertanyaan berikut dengan baik!

1. Dalam cerita, si tokoh dinyatakan dengan kata “ia”. Siapakah “ia”?
2. Sudah berapa lamakah ia tidak pulang ke desanya?
3. Akan kemanaakah ia pulang?
4. Di kehidupan desanya bagaimana aktivitas masyarakat pada malam hari?
5. Sesampainya di rumah, adakah yang berubah semenjak ia meninggalkan desanya?
6. Siapa saja yang tinggal di rumah sepeninggal Tamin?
7. Bagaimana keadaan ayah dan ibunya?
8. Siapa adik perempuan Tamin?
9. Bagaimana keadaan teman-teman Tamin sepeninggalnya?
10. Sebenarnya, kemanaakah Tamin pergi selama tujuh tahun lamanya?

1. Menanggapi Penggalan Novel dari Segi Vokal, Intonasi, dan Penghayatan

Seperti yang telah dikemukakan di depan bahwa novel merupakan salah satu karya sastra yang bentuknya panjang. Ada pun ciri-ciri novel yang lain adalah sebagai berikut:

- a. Novel menyampaikan kejadian yang menyangkut manusia, menyampaikan kehidupan manusia. Kehidupan yang disampaikan tidak sederhana, tetapi boleh rumit. Kejadian yang digambarkan novel sangat detil sehingga gambaran tentang pelaku sangat lengkap.
- b. Orang yang dipaparkan luar dalam dengan jelas. Dengan demikian, latar belakang yang ditampilkan tak terbatas waktunya.
- c. Novel banyak mengandung kejadian yang mengandung klimaks.
- d. Panjangnya novel dapat disebabkan dua hal, yaitu panjangnya rentang waktu kehidupan tokoh yang dijelaskan, dan luas serta mendalamnya pemaparan kronik kehidupan tokohnya.
- e. Pembukaan sebuah novel sama dengan cerita lain yaitu semenarik mungkin.
- f. Dibangun oleh unsur-unsur pembangun seperti, tema, alur, perwatakan, sudut pandang, penegangan, nada, suasana, fokus.

Bila tadi Anda telah mendengarkan pembacaan novel yang diperdengarkan oleh teman Anda, lalu bagaimanakah Anda menanggapi?

Sama seperti pada karya sastra lain, walaupun tidak seperti pada puisi. Pada pembacaan novel yang perlu Anda fokuskan adalah bagaimanakah lafal pembaca, apakah sudah benar atau belum, jelas atau tidak.

Intonasinya pun sesuai tidak dengan kalimat-kalimat yang dibacakan, apakah bernada sedih, marah, perintah atau bertanya, masing-masing memiliki kekhasan sendiri. Nada yang benar dan sesuai akan mempengaruhi kita sebagai pendengar dalam menafsirkan cerita dengan baik. Dari segi penghayatan pun, apakah pembaca mampu mendalami setiap karakter yang dibacakan, karena pada saat bersamaan ia harus menampilkan mimik sedih, gembira, marah, geram atau yang lain.



Tugas Mandiri

Menanggapi pembacaan novel sangatlah berbeda dengan karya sastra lain, seperti pada puisi karena jalinan kata-kata pada puisi sarat dengan makna. Hanya dengan mengamati lafal pembaca, intonasi dan penghayatan si pembaca novel, Anda dapat mengungkapkan tanggapan tanpa harus mengartikan kata-katanya.

Lalu bagaimanakah dengan pembacaan penggalan novel “Pulang” karya Toha Mohtar yang dilakukan oleh teman Anda tadi? Cobalah untuk memberikan tanggapan! Ada baiknya bila Anda berlatih kembali dengan novel berbeda bergantian dengan teman Anda.

C. Menyampaikan Gagasan dan Tanggapan dalam Diskusi

Untuk memecahkan persoalan dapat dilakukan dengan bermusyawarah, rapat atau diskusi. Pada pembelajaran ini, Anda diajak untuk berlatih mengungkapkan gagasan dan tanggapan dalam forum diskusi.

Sebagai bahan latihan, berikut ini disajikan bahan diskusi berupa permasalahan yang sedang hangat-hangatnya dibicarakan. Dengan bahan ini, Anda dapat melaksanakan diskusi dengan dipandu oleh moderator.

Banjir dan Sadar Kerusakan Ekologi

Banjir bandang yang kembali melanda Jakarta dan Solo kembali mengingatkan semua orang bahwa banjir merupakan bencana alam ketiga terbesar di dunia.



www.pirba.ristek.go.id

Gambar 2.1 banjir di Solo

Dari banjir di kedua kota itu membuat warga masyarakat wajib berperan serta menghadapi ancaman bahaya banjir dengan persiapan dini. Tapi, soal kerusakan ekologi mau tak mau harus ditinjau kembali dalam tata kota dan bangunan yang tak sebanding dengan lahan resapan air kota. Jika hal iniatak ditanggulangi, surplus volume air hujan akan merayap ke mana-mana sesuai dengan gravitasi bumi. Bahkan bisa dalam akselerasi tinggi, teutama di jalur sungai dan selokan, sehingga bukan hanya menggenangi, tapi bisa saja menghempas apa saja yang dialiri.

Soal sampah yang menjadi problem bagi warga kota juga menjadi pemicu terjadi banjir. Kecenderungan membuang sampah sembarangan ke salura air, seperti selokan dan sungai menimbulkan pendangkalan, sehingga aliran air terhambat kemudian menjadi genangan air yang tak bergerak. Kalau sampah dibakar dulu dan setelah jadi abu dibuang, akan lain efeknya bagi gerakan air. Tapi banyak sampah yang tak bisa dibakar, seperti bahan-bahan dari logam. Bahan-bahan ini termasuk barang plastik, punya potensi besar untuk menahan sampah yang mengalir di selokan, riol, atau sungai.

Saat kemarau, penumpukan sampah di jalur aliran air tersebut sering tak disadari. Tapi begitu musim hujan datang, apalagi curah hujan tinggi, baru disadari dampaknya, padahal penebangan pohon ilegal di hutan semakin membuat banjir turun ke kawasan yang lebih rendah. Kalau daerah rendah berupa pemukiman padat dan jalur air tersendat sampah, bisa diketahui bencana macam apa yang akan terjadi.

Umum diketahui, selain berkurangnya resapan air hujan, banjir bisa terjadi karena tidak tertampungnya aliran air di sungai dan sistem drainase, karena lokasi lebih rendah dari permukaan sekitar dan bisa karena pasang naik air laut, sehingga air laut masuk ke daratan, terutama kawasan dataran rendah, muara dan berdekatan dengan laut.

Apa yang diketahui masyarakat tentang penyebab banjir tetap ditanggung akibatnya oleh masyarakat umum.

Artinya masyarakat umum tahu apa yang menyebabkan mereka banjir, tapi selalu kerepotan kalau air bah datang, dan menanggung kerugian ekonomi, bahkan korban jiwa atau cedera.

Curah hujan tak dapat dikendalikan atau direm agar tak banyak, tapi banyak negara berhasil mereduksi dampak curah hujan yang tinggi, meski belum mampu melenyapkannya sama sekali.



Gambar 2.2 banjir di Jakarta

Curah hujan tinggi dan banjir memang “cuma acara tahunan”, karena saat musim hujan telah selesai banjir tak bakalan datang. Tapi kalau ibukota yang dilalap banjir, persoalannya bisa menasional, bahkan menginternasional, karena sangat mengganggu aktivitas. Terbukti pula di daerah dampak banjir sangat menyedihkan.

Kini, masalahnya pada kemampuan mereduksi akibat “acara tahunan” yang mau tak mau melibatkan kesadaran dan inisiatif masyarakat dan kemampuan pemerintah. Berbagai tips untuk menghadapi banjir sudah banyak diketahui masyarakat, tapi tips mengatasi curah hujan agar tak jadi banjir belum nampak realisasinya di kawasan langganan banjir.

(Kedaulatan Rakyat, 2008:14)



Latihan

Untuk mematangkan bahan yang telah ada menjadi bahan diskusi, ada baiknya jika menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Bencana apa yang melanda kota Jakarta dan Solo baru-baru ini?
2. Mengapa banjir sering melanda kota Jakarta dan sekitarnya?
3. Permasalahan apa saja yang menjadi penyebab banjir?
4. Benarkah berkurangnya resapan air dapat menimbulkan banjir?
5. Mengapa bila ibu kota yang terkena banjir menjadikannya sebagai persoalan nasional bahkan internasional?

1. Menyampaikan Gagasan dan Tanggapan

Peserta diskusi yang baik akan selalu mengikuti semua aktivitas diskusi dengan sikap responsif dan kritis. Responsif artinya selalu bersikap tanggap terhadap setiap persoalan yang mengemuka dalam kegiatan diskusi. Jika ada hal-hal yang dirasa belum jelas janganlah segan untuk bertanya. Kritis artinya bersikap hati-hati dan cermat sehingga tidak mudah percaya tanpa melalui pertimbangan yang matang. Gagasan yang kurang logis dalam diskusi dapat ditentang dengan penyanggahan yang bijaksana. Oleh karena itu, Anda harus membiasakan diri berbicara di dalam forum diskusi. Sebuah diskusi akan dirasa hidup bila dalam permainannya memberikan banyak perbedaan yang dapat disatukan menjadi satu pendapat dengan argumentasi atau alasan yang masuk akal/logis.

Hal lain yang penting dalam diskusi adalah mengajukan pertanyaan, mengungkapkan gagasan dan menanggapi pernyataan peserta diskusi lain.

Ada banyak manfaat yang Anda dapatkan dalam diskusi, yaitu melatih keberanian. Menyampaikan gagasan di depan banyak orang membutuhkan mental yang kuat. Hal ini banyak membutuhkan latihan agar menjadi terbiasa. Selain itu, menambah wawasan pengetahuan. Dengan bertanya apa yang tidak diketahui maka pengetahuan Anda menjadi bertambah. Memberikan manfaat agar Anda terampil berbicara. Berbicara yang runtut, masuk akal, dengan struktur kalimat yang jelas. Dan manfaat terakhir akan menjadikan Anda sebagai manusia yang mampu menghargai orang lain dengan tidak mengedepankan faktor ego dan emosi.

Lalu bagaimanakah cara Anda menyampaikan gagasan dengan baik? Perhatikanlah salah satu ilustrasi berikut!

“Saudara moderator, pada dasarnya apa yang dikemukakan oleh saudari Rina bagus. Dalam hal ini saya memiliki satu gagasan yang mudah-mudahan menjadi bahan pertimbangan bagi kita semua, yaitu bila kita bekerja sama bahu-membahu dalam penanggulangan bahaya banjir semisal mengumpulkan kaleng bekas cat yang nanti dibagi-bagikan kepada masing-masing rumah dan mewajibkan membuang sampah di tempat tersebut akan lebih baik. Kemudian menunjuk warga yang bertugas membuang sampah di lokasi yang telah ditentukan pemda setempat dengan biaya ditanggung seluruh warga. Demikian dan terima kasih”.

Bila gagasan yang disampaikan satu peserta diskusi kurang berkenan, peserta lain dapat memberikan tanggapan, seperti berikut ini.

“Gagasan yang Anda kemukakan tadi sangat bagus. Namun, kita harus melihat permasalahan yang menjadi fundamental, yaitu kesadaran menjaga lingkungan. Dimulai dari rumah baru kepada lingkungan. Saya melihat, walaupun ada tempat sampah kalau kesadaran warga terhadap kebersihan kurang maka gagasan Anda tidak dapat terealisasi.”

Anda tidak perlu merasa kecewa dengan berbagai pendapat yang ada. Justru itu yang menjadikan diskusi lebih hidup.

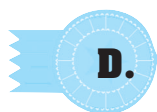
Sebagai peserta diskusi, hendaknya Anda harus memperhatikan beberapa hal dalam permainan diskusi, yaitu sebagai berikut.

- Mengajukan pertanyaan /gagasan/tanggapan terhadap topik pembicaraan dengan cara yang santun dan gunakan penyambung antar kalimat yang sesuai.
- Mengemukakan persetujuan atau penolakan terhadap salah satu pendapat yang muncul dalam diskusi disertai dengan argumentasi yang kuat dan masuk akal.
- Gunakan bahasa yang komunikatif dan efektif agar tidak menimbulkan makna ganda.
- Membiasakan diri untuk menjaga emosi dan tidak mengedepankan ego diri sendiri



Tugas Mandiri

Setelah Anda mengadakan forum diskusi, Anda dapat membuat daftar catatan yang berisi gagasan, tanggapan, pertanyaan yang diajukan dalam diskusi tadi. Anda dapat menyusunnya dengan kalimat Anda sendiri. Gunakanlah kalimat yang seefektif mungkin. Portofolio ini dapat Anda serahkan kepada guru Anda untuk mendapatkan penilaian.



D. Menulis Surat Lamaran Pekerjaan

Pada dasarnya, surat lamaran pekerjaan adalah permohonan untuk memperoleh suatu pekerjaan. Surat lamaran pekerjaan adalah semacam paparan yang menjelaskan sesuatu, mengemukakan tujuan, atau maksud penulis surat, menjelaskan apa yang kita rasakan, serta menguraikan gagasan penulis surat. Berikut ini disajikan lowongan pekerjaan beserta surat lamaran pekerjaanya. Perhartikan dengan seksama!

LOWONGAN KERJA

Dibutuhkan segera karyawan/karyawati
Untuk ditempatkan pada Staf Kantor & Staf Lapangan
Syarat:
Pria/wanita umur min. 17 tahun
Pendidikan min. SMA/ sederajat
Berpakaian rapi dan sopan

FASILITAS

Gaji dan transport

Insentif

Pendidikan dan jenjang karir disediakan perusahaan

Lamaran kami tunggu:

hari : Senin, Selasa, Rabu

tanggal : 11, 12, 13 Februari 2008

pukul : 09.00-13.00 WIB di

Komp. Satria Plaza Blok C.2

Jln. Jendral Soedirman

PURWOKERTO

(Kedaulatan Rakyat, 2008:22)

Berdasarkan lowongan pekerjaan di atas, bila disusun ke dalam surat lamaran pekerjaan sebagai berikut.

Yogyakarta, 10 Februari 2008

Hal : Lamaran Pekerjaan

Kepada

Yth. Pimpinan Perusahaan

di Jln. Jendral Soedirman

Purwokerto

Dengan hormat,

Setelah membaca iklan yang dimuat di harian Kedaulatan Rakyat tanggal 9 Februari 2008 yang menyatakan bahwa perusahaan yang Bapak pimpin membutuhkan karyawan sebagai staf kantor dan staf lapangan.

Maka dengan ini yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Andi Kuncoro

tempat/tanggal lahir : Yogyakarta, 1 Desember 1980

alamat : Jl. Patangpuluhan No. 33 Wirobrajan Yogyakarta

Pendidikan terakhir : SMA

Dengan ini mengajukan permohonan agar diterima sebagai staf kantor di perusahaan Bapak, karena saya yakin akan kemampuan saya.

Bersama ini saya lampirkan pula:

1. daftar Riwayat Hidup
2. fotokopi Ijazah SMA
3. surat Keterangan Kelakuan Baik dari kepolisian
4. pasfoto teakhir (3 lembar)

Atas segala perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya

(Andi Kuncoro)



Latihan

Bila Anda telah mengamati lowongan pekerjaan di atas beserta surat lamaran pekerjaannya, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan baik!

1. Dalam lowongan pekerjaan di atas, posisi apa yang dibutuhkan perusahaan?
2. Kriteria apa yang dipersyaratkan?
3. Berdasarkan pernyataan yang dicantumkan, apakah surat lamaran tersebut perlu dikirim via pos?
4. Kapan surat lamaran di atas dibuat?
5. Di manakah posisi pelamar saat membuat surat lamaran pekerjaan?
6. Ke manakah surat lamaran akan ditujukan?
7. Posisi apa yang dikehendaki pelamar dalam surat lamaran tersebut?
8. Dalam surat lamaran di atas, pelamar mencantumkan beberapa bekas, sebutkanlah!
9. Siapa yang harus menandatangani surat lamaran di atas?
10. Mengapa dalam pernyataan di atas, tertera kata “Hormat Saya” bukan “Hormat Kami”?

Dalam surat lamaran juga perlu dikemukakan jasa pelamar yang dapat didedikasikan, seperti pengetahuan, pendidikan, pengalaman yang menunjukkan kualitas pelamar.

Selain itu, perlu juga diperhatikan lampiran-lampiran yang diminta oleh perusahaan atau instansi yang membutuhkan tenaga kerja. Lampiran-lampiran yang biasa diminta sebagai berikut:

1. ijazah terakhir yang sudah disahkan
2. daftar riwayat hidup
3. pasfoto terakhir
4. surat Berkelakuan Baik dari kepolisian
5. dan lain-lain

Surat lamaran pekerjaan termasuk surat resmi sehingga isi surat tersebut harus singkat, padat, jelas, langsung menuju sasaran. Surat lamaran tidak boleh bersifat santai dengan bahasa yang berbunga-bunga karena pelamar di pihak yang lemah hendaknya harus bersikap hormat, sopan dan tidak berlebih-lebihan.

Dalam membuat surat lamaran, selain isi, bahasa dan keterangan-keterangan yang dilampirkan, pembuat surat lamaran juga harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Tulisan

Jika tidak diisyaratkan, surat lamaran boleh ditulis dengan tangan atau dengan mesin tik. Baik tulisan tangan maupun berujud ketikan hendaknya jelas, bersih dan tidak ada coretan. Tinta yang digunakan sebaiknya berwarna hitam.

2. Bentuk dan Kertas

Surat lamaran harus ditulis dengan bentuk yang baik, sesuai dengan sistem penulisan surat resmi yang berlaku. Kertas yang digunakan dalam surat lamaran harus bersih dan sebaiknya kertas folio bergaris untuk tulisan tangan dan kertas HVS untuk ketikan. Sebagai bahan perbandingan, cermati contoh surat lamaran pekerjaan berikut!

Yogyakarta, 12 Februari 2008

Hal : Lamaran Lamp. : 1 berkas	Kepada Yth. Pimpinan PT Cipta Makmur Jl. Wisanggeni 108 A Semarang
-----------------------------------	---

Dengan hormat,
Dalam harian Kedaulatan Rakyat tanggal 11 Februari 2008, saya membaca bahwa perusahaan yang Bapak pimpin membutuhkan 10 orang lulusan SMA. Karena saya merasa dapat memenuhi persyaratan yang bapak minta, maka saya memberanikan diri mengajukan surat lamaran untuk mengisi lowongan pekerjaan yang Bapak tawarkan.
Sebagai bahan pertimbangan, bersama surat ini saya lampirkan:

1. daftar riwayat hidup
2. salinan ijazah SMA yang sudah disahkan
3. pasfoto terakhir (3 lembar)
4. surat kelakuan baik dari polisi

Besar harapan saya untuk mengisi lowongan pekerjaan pada perusahaan yang Bapak pimpin. Terima kasih.

Hormat saya

(.....)

Surat lamaran yang dibuat hendaknya disajikan semenarik mungkin baik dari segi bahasa (efektivitas, penyesuaian dengan ejaan yang berlaku, jelas, komunikatif, dan tidak menimbulkan makna ganda/ambigu), segi isi (tidak mengiba kepada perusahaan, isinya jelas dan tidak berbeli-belit), segi struktur (memperhatikan sistematika penulisan dan penyajian, serta menempatkan bagian-bagian dari surat lamaran pekerjaan secara jelas).

Untuk lebih jelasnya, perhatikanlah unsur-unsur surat lamaran pekerjaan yang tergambar pada bagan berikut ini.

.....
(tempat dan tanggal pembuatan surat)

Lampiran :.....
Hal :.....

.....
(alamat yang dituju)

.....
(salam pembuka)

..... (dasar melamar)
.....
.....

..... (identitas pelamar)
.....
.....

..... (penutup)
.....
.....

Salam penutup,
tanda tangan pelamar
(nama terang pelamar)

Perhatikan pula penjelasan berikut!

1. Tempat dan tanggal pembuatan surat, hal tersebut dibuat sesuai dengan saat pembuatan surat
2. Lampiran, diletakkan terpisah dengan surat lamaran yang dapat berupa fotokopi ijazah terakhir, surat berkelakuan baik, dll.
3. Hal merupakan perihal melamar pekerjaan.
4. Alamat yang dituju, yaitu alamat yang menjadi tujuan surat lamaran
5. Salam pembuka, bentuknya bermacam-macam, seperti Dengan hormat, Assalamualaikum Wr. Wb. Namun, dalam surat lamaran pekerjaan cukup ditulis dengan “Dengan hormat.”
6. Isi, terdiri dari:
 - alasan melamar (latar belakang penulisan surat lamaran pekerjaan)
 - identitas pelamar (data pribadi, pendidikan, riwayat pengalaman)
 - penutup
7. Salam Penutup, merupakan salam terakhir bagi penulis surat lamaran terhadap perusahaan/instansi, dapat berupa “Hormat Saya”
8. Tanda tangan pelamar
9. Nama terang pelamar



Tugas Mandiri

Berikut ini disajikan iklan lowongan pekerjaan yang diambil dari harian Kedaulatan Rakyat. Anda dapat berlatih menulis surat lamaran berdasarkan iklan tersebut. Perhatikan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dan hal-hal yang dipersyaratkan.

DIBUTUHKAN SEGERA

Staf Perusahaan

Syarat: Pria/wanita max. 35 th

Lulus SMA/SMEA-S1 segala jurusan

Pengalaman/belum

Kirimkan lamaran lengkap + No. Hp/ Telp.

Ke. Bagian. Personalia

PO BOX 1130/Yk/55000

Paling lambat 7 hari cap pos

Kedaulatan Rakyat, 2008:23)



Rangkuman

1. Membacakan puisi yang baik selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. kejelasan pengucapan kata-katakata (lafal)
 - b. penyesuaian intonasi atau nada dengan makna puisi
 - c. ketepatan ekspresi atau penghayatan dengan interpretasi puisi
2. Hal-hal yang perlu ditanggapi pada pembacaan novel adalah sebagai berikut:
 - a. Apakah lafal yang diucapkan jelas atau tidak?
 - b. Bagaimana intonasi yang diucapkan?
 - c. Sesuikah penghayatan yang ditampilkan dengan isi cerita?

3. Menyampaikan gagasan dan menanggapi dalam forum diskusi harus memperhatikan hal-hal berikut.
 - a. menggunakan bahasa Indonesia yang efektif dan komunikatif
 - b. mengungkapkan gagasan sesuai dengan topik pembicaraan
 - c. memberikan tanggapan dengan sikap yang santun
 - d. tidak mengedepankan emosi dalam setiap perdebatan
 - e. menghargai pendapat orang lain walaupun bertentangan
4. Unsur-unsur yang terdapat dalam surat lamaran pekerjaan sebagai berikut:
 - a. tanggal penulisan surat
 - b. alamat pengirim
 - c. hal/perihal
 - d. salam pembuka
 - e. isi
 - f. salam penutup
 - g. tanda tangan
 - h. nama terang pengirim
5. Menulis surat lamaran pekerjaan harus memperhatikan rambu-rambu berikut:
 - a. bahasa yang digunakan disesuaikan dengan ejaan yang berlaku
 - b. bentuk tulisan dapat berujud tulisan tangan atau ketikan
 - c. kertas yang digunakan kertas folio (tulisan tangan) atau HVS (ketikan)
 - d. Hal-hal yang dipersyaratkan (fotokopi berkas seperti ijazah, daftar riwayat hidup, SKKB, pas foto)



Refleksi

1. Sikap yang harus dilakukan dalam membacakan puisi karya sendiri adalah memperhatikan lafal, intonasi dan penghayatan agar penampilan Anda menjadi sempurna dan hindari sikap membaca dengan apa adanya tanpa memaknai terlebih dahulu.
2. Dalam menanggapi pembacaan novel yang dilakukan teman Anda hindari sikap cuek tetapi berikan komentar dari segi lafal, intonasi maupun penghayatan terhadap cerita tersebut.
3. Dalam mengungkapkan gagasan dan menanggapi dalam forum diskusi hindari sikap mau menang sendiri, emosi dan tidak menghargai pendapat orang lain. Bersikaplah bijaksana dan arif dalam menghadapi perbedaan pendapat.
4. Menulis surat lamaran pekerjaan harus memperhatikan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dan hal-hal yang dipersyaratkan. Hindari tulisan yang isinya mengiba.



Evaluasi

Setelah mempelajari materi bab ini, Anda dapat mengukur kemampuan Anda dengan mengerjakan soal-soal evaluasi berikut ini.

1. Bagaimanakah cara yang baik dalam membacakan puisi karya sendiri?
2. Dalam memberikan tanggapan terhadap hasil pembacaan novel yang dilakukan teman Anda, dari segi apa saja yang Anda komentari?
3. Forum diskusi adalah satu media bertukar pikiran untuk memecahkan permasalahan. Apa yang harus Anda perhatikan bila Anda menyampaikan gagasan dan ingin menanggapi pendapat peserta lain?
4. Melamar pekerjaan selalu diawali dengan mengirim surat lamaran pekerjaan. Bagaimanakah seluk-beluk penulisannya?
5. Cobalah Anda menyajikan salah satu hasil penulisan surat lamaran pekerjaan!

BAB

LINGKUNGAN

III



Tujuan Pembelajaran

Anda akan diajak berlatih menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen dan novel, mengomentari berbagai laporan lisan serta menulis surat dinas



Peta Konsep



PENDAHULUAN

Mempelajari karya sastra yang diciptakan pengarang-pengarang Indonesia akan sangat membantu Anda dalam memperluas wawasan kesastraan. Tidak hanya itu saja, tapi Anda akan terdorong ingin mengetahui lebih lanjut apa yang ada di dalamnya, unsur-unsur apa yang membangun karya itu sehingga Anda dapat menjelaskan kepada orang lain tentang hal tersebut. Tidak jauh berbeda dengan karya sastra, pengetahuan tentang hal-hal di luar karya sastra pun layak dipelajari. Semisal dalam penulisan surat. Jika pada pembelajaran lalu, Anda sudah mengenal surat lamaran pekerjaan, sekarang Anda dapat mengenal surat dinas dan bentuk-bentuknya. Selain hal di atas, dalam pembelajaran selanjutnya, Anda akan diajak ke dalam forum diskusi untuk membicarakan intisari buku nonfiksi.

A. Membaca Cerpen

Seperti telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya bahwa cerita pendek (cerpen) merupakan karya sastra yang penyajiannya sangat pendek dan akan habis dibaca dalam sekali duduk. Untuk kembali menyegarkan ingatan Anda tentang cerpen, berikut ini disajikan cerpen karya Ahmad Tohari.

RUMAH YANG TERANG

Listrik sudah empat tahun masuk kampungku dan sudah banyak yang dilakukannya. Kampung seperti mendapat injeksi tenaga baru yang membuatnya menggeliat penuh gairah. Listrik memberi kampungku cahaya, musik, es, sampai api dan angin. Di kampungku, listrik juga membunuh bulan di langit. Bulan tidak lagi menarik hati anak-anak. Bulan tidak lagi mampu membuat bayang-bayang pepohonan. Tapi kampung tidak merasa kehilangan bulan. Juga tidak merasa kehilangan tiga laki-laki yang tersengat listrik hingga mati.

Sebuah tiang lampu tertancap di depan rumahku. Seperti semasa teman-temannya sesama tiang listrik yang membawa perubahan pada rumah yang terdekat, demikian halnya beton langsing yang menyangga kabel-kabel di depan rumahku itu. Bedanya, yang dibawa ke rumahku adalah celoteh-celoteh sengit dua tetangga di belakang rumahku.

Sampai sekian lama, rumahku tetap gelap. Ayahku tidak mau pasang listrik. Inilah yang membuat tetangga di belakang rumah jengkel terus-terusan. Keduanya sangat berhasrat menjadi pelanggan listrik. Tapi hasrat mereka tak mungkin terlaksana sebelum ada dakstang di bubungan rumahku. Rumah dua tetangga di belakang itu terlalu jauh dari tiang.

Kampungku yang punya kegemaran berceloteh seperti mendapat jalan buat berkata seenaknya terhadap ayah. Tentu saja dua tetangga itulah sumbernya. “Haji Bakir itu seharusnya berganti nama menjadi Haji Bakhil. Dia kaya tetapi tak mau pasang listrik. Tentu saja dia khawatir akan keluar banyak duit.”

Kadang celoteh yang sampai di telinga sedemikian tajam sehingga aku tak kuat lagi menerimanya. Mereka mengatakan ayahku memelihara tuyul. “Tentu saja Haji Bakir tak mau pasang listrik karena tuyul tidak suka cahaya terang.” Yang terakhir kedua tetangga itu merencanakan tindakan yang lebih jauh. Entah belajar dari mana mereka menuduh ayahku telah melanggar asas kepentingan umum. Mereka menyamakan ayahku dengan orang yang tidak mau menyediakan jalan bagi seseorang yang bertempat tinggal di tanah yang terkurung. Konon mereka akan mengadakan ayahku kepada lurah.

Aku sendiri bukan tidak punya masalah dengan sikap ayah. Pertama, akulah yang lebih banyak menjadi bulan-bulanan celoteh yang kian meluas di kampungku. Ini sungguh tidak nyaman. Kedua, gajiku sebagai propagandis pemakaian alat kontrasepsi memungkinkan aku punya radio, pemutar pita rekaman, juga TV (karena aku masih bujangan). Maka alangkah konyolnya sementara listrik ditawarkan sampai ke depan rumah, aku masih harus repot dengan setiap kali membeli baterai dan nyetrum aki.

Ketika belun tahu latar belakang sikap ayah, aku sering membujuk. Lho, kenapa aku dan ayah tidak ikut beramai-ramai bersama orang sekampung membunuh bulan? Pernah kukatakan, apabila ayah enggan mengeluarkan uang maka pasal memasang listrik akulah yang menanggung biayanya. Karena kata-kataku ini ayah tersinggung. Tasbih di tangan ayah yang selalu berdecik tiba-tiba berhenti.

“Jadi kamu seperti orang-orang yang mengatakan aku bakhil dan pelihara tuyul?”

Aku menyesal. Tapi tak mengapa karena kemudian ayah mengatakan alasan yang sebenarnya mengapa beliau tidak mau pasang listrik. Dan alasan itu tak mungkin kukatakan kepada siapa pun, khawatir hanya mengundang celoteh yang lebih menyakitkan. Aku tak rela ayah mendapat cercaan lebih banyak.

Betapa juga ayah adalah orang tuaku, yang membiayai sekolahku sehingga aku kini adalah seorang propagandis pemakaian alat kontrasepsi. Lalu mengapa orang kurang menghayati status yang kini kumiliki. Menjadi propagandis tersebut tidak hanya membawa keuntungan materi berupa gaji dan insentif melainkan ada lagi yang lain.

Jadi, aku mengalah pada keteguhan sikap ayah. Relat setiap kali beli baterai dan nyetrum aki, dan rela menerima celoteh orang sekampung yang tiada hentinya.

Ketika ayah sakit, beliau tidak mau dirawat di rumah sakit. Keadaan beliau makin hari makin serius. Tapi beliau bersiteguh tak mau diopname. Aku berusaha menyingkirkan perkara yang kukira menyebabkan ayah tak mau masuk rumah sakit.

“Apakah ayah khawatir di rumah sakit nanti ayah akan dirawat dalam ruang yang diterangi lampu listrik? Bila demikian halnya maka akan kuusahakan agar mereka menyalakan lilin saja khusus bagi ayah.

Tanggapan ayah ada rasa tersinggung yang terpancar dari mata beliau yang sudah biru memucat. Ya, Tuhan, lagi-lagi aku menyesal. Dan jiwaku mendadak buntu ketika mendengar ucapan ayah yang keluar tersendat-sendat.

“Sudahlah, Nak. Kamu lihat sendiri aku hampir mati. Sepeninggalku nanti kamu bisa secepatnya memasang listrik di rumah ini.

Tidak pernah sekalipun aku mendengar kata-kata ayah yang mengandung ironi demikian tajam. Sesalku tak habis-habisnya. Dan malu. Kewahlianku melakukan pendekatan verbal yang biasa aku lakukan selama menjadi propagandis alat kontrasepsi ternyata hanya punya arti negatif di hadapan ayah. Lebih malu lagi karena ucapan ayah tadi adalah kata-kata terakhir yang ditujukan kepadaku.

Seratus hari sudah kematian ayah orang-orang bertahlil di rumahku sudah duduk di bawah lampu neon dua puluh watt. Mereka memandangi lampu dan tersenyum. Dua tetangga belakang yang tentu saja sudah pasang listrik mendekatiku.

“Nah, lebih enak dengan listrik, ya Mas?”

Aku diam karena sebal melihat gaya mereka yang pasti menghubungkan pemasangan listrik di rumahku yang baru bisa terlaksana sesudah kematian ayah. Oh, mereka tidak tahu bahwa aku sendiri menjadi linglung. Listrik memang sudah kupasang tapi aku justru takut menghidupkan radio, TV, dan pemutar pita rekaman. Sore hari aku tak pernah berbuat apa pun sampai ibu yang menghidupkan lampu. Aku enggan menjamah sakelar karena setiap kali aku melakukan hal itu tiba-tiba bayangan ayah muncul dan kudengar keletak-keletik suara tasbihnya.

Linglung. Maka tiba-tiba mulutku nyeros. Kepada tamu yang bertahlil aku mengatakan alasan yang sebenarnya mengapa ayahku tidak suka listrik, suatu hal yang seharusnya tetap kusimpan.

“Ayahku memang tidak suka listrik. Beliau punya keyakinan hidup dengan listrik akan mengundang keborosan cahaya. Apabila cahaya dihabiskan semasa hidupnya maka ayahku khawatir tidak ada lagi cahaya bagi beliau di dalam kubur”.

Aku siap menerima celoteh dan olok-olok yang mungkin akan dilontarkan para tamu. Karena aku sendiri pernah menertawakan pikiran ayah yang antik itu. Aneh, para tamu malah menunduk. Aku juga menunduk, sambil berdoa tanpa sedikitpun kadar olok-olok. Kiranya ayahnya mendapat cukup cahaya di alam sana.

(Berkenalan Dengan Prosa Fiksi, 2000: 213-217)



Latihan

Untuk lebih mengenal dan memahami isi cerpen maupun unsur-unsur: tokoh & karakter, alur, latar, gaya dan bahasa, tema serta amanat yang membangun di dalamnya!

Seperti yang telah berulang kali dipaparkan di depan bahwa cerpen merupakan cerita pendek yang dibangun oleh unsur-unsur intrinsik. Unsur intrinsik ialah unsur yang membangun karya sastra (cerpen) dari dalam seperti tema dan amanat, alur/plot, penokohan, seting/latar, gaya bahasa dan pusat pengisahan.

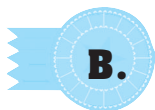
Perhatikanlah penjelasan unsur-unsur di atas berikut ini!

- a. Tema, biasanya mengambil hal yang menarik dan aktual, mengangkat masalah kehidupan manusia, hewan, dan lain sebagainya.
- b. Alur, merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Secara umum, dalam cerpen terbagi menjadi beberapa tahap penyajian, yaitu:
 - 1) pengenalan, penulis mengenalkan tokoh utama, problem yang dihadapi, suasana hati tokoh utama, waktu dan tempat terjadinya peristiwa tersebut.
 - 2) timbulnya pertikaian/konflik, tokoh utama mulai mengalami konflik, misalnya: tokoh utama dengan tokoh pembantu, protagonis dan antagonis, tokoh utama dengan dirinya sendiri, tokoh utama dengan masyarakat/adat/kaidah agama.
 - 3) Konflik memuncak/klimaks, tokoh utama menghadapi tantangan berat yang hampir menghancurkan hidupnya, penuh dengan lukisan yang menegangkan
 - 4) Penyelesaian masalah, yaitu memberikan jalan keluar bagi tokoh utama terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi
- c. latar/setting, meliputi tempat, waktu, dan suasana terjadinya cerita.
- d. *Point of view*/sudut pandang pengarang, yaitu sudut pandang orang pertama (dengan tokoh aku/saya) dan sudut pandang pengamat yang serba tahu (pengarang berdiri di luar cerita, pengarang banyak menjadi penonton cerita, berlaku seperti dalang yang serba tahu).
- e. Pesan/amanat adalah sesuatu yang secara tersirat/tersurat merupakan misi yang ingin disampaikan kepada pembaca.
- f. Gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa disesuaikan dengan kebutuhan pengarang agar ceritanya tidak terlalu monoton (sedikit bervariasi).



Tugas Mandiri

“Rumah yang Terang” merupakan cerpen karya Amad Tohari yang sengaja penulis sajikan untuk memberikan nuansa berbeda dari cerpen pada pembelajaran yang lalu. Setelah Anda memahami isinya, berlatihlah untuk menjelaskan unsur-unsur yang membangun di dalamnya secara runtut seperti penjelasan di atas. Sebagai bahan perbandingan, cari dan bacalah cerpen lain dan cobalah untuk menganalisis unsur intrinsiknya.



B. Mendengarkan Pembacaan Penggalan Novel

Bila tadi Anda telah berlatih menjelaskan unsur intrinsik cerpen, sama halnya dengan pembelajaran kali ini, namun, yang menjadi objek adalah penggalan novel. Sebelum menginjak ke sana, berikut disajikan penggalan novel. Salah seorang teman Anda membacakannya di depan kelas sedangkan siswa yang lain mendengarkan dengan seksama.

KOOONG

(Iwan Simatupang)

Betul juga dugaan laki-laki tegap dan si kakek itu. Setelah lewat waktu yang cukup lama, mulailah berdatangan orang ke desa itu mencari mereka yang sudah lama pergi dari desa itu. Mereka adalah orang yang berurusan dengan salah satu bidang sawah, kebun, rumah, penggilingan padi, ternak, dan entah apa lagi yang telah digadaikan, atau malah terang-terangan disebut di surat yang mereka perlihatkan itu: dijual. Kembali terdengar kegaduhan di tiap rumah. Wanita-wanita itu meraung-raung, menjerit-jerit. Mereka tidak setia menyerahkan apa yang diminta orang asing itu.

Laki-laki tegap dan si kakek segera terlibat dalam perdebatan seru. “Buktinya di surat pakai materai ini!” bentak seorang laki-laki gendut, sambil menghapus keringat bercucuran di keningnya.

Laki-laki tegap itu sia-sia meminta dia supaya tenang.

“Dengan suara begitu, suara saudara sebentar lagi akan parau. Lebih payah saudara, bila sudah tidak bisa lagi bicara lagi sama sekali.”

“Itu urusan saya! Saudara jangan mengejek, ya Saya minta saudara jangan mencoba-coba mengalihkan pembicaraan ini kepada soal-soal tetek bengek.”

“Baiklah. Sekarang, apa yang saudara kehendaki?”

“Sawah-sawah dan kebun-kebun yang tercantum di surat pakai materai ini!”

“Surat ini siapa yang tanda tangan?”

“Si jangkung.”

“Mana bukti-bukti yang mengatakan kepada Saudara, memang si jangkung pemilik sah sawah-sawah dan kebun itu?”

“Surat yang ia tanda tangani atas materi ini!”

“Ini betul si jangkung yang tanda tangan. Ini betul pula di atas materai yang sah. Tapi dia harus melampirkan pada surat penggadaian ini surat-surat resmi kepemilikan yang sah, yang menerangkan dialah pemilik sah sawah-sawah dan kebun-kebun itu.”

“Tidak ada!”

“Wah, rumit!”

“Rumit bagaimana?”

“Saudara tidak bisa menyita sawah-sawah dan kebun-kebun itu.”

“Kata siapa?”

“Kata undang-undang kita yang berlaku,”

“Undang-undang? Coba lihat surat pakai materai ini. Betul tidak si Jangkung mengaku di sini, dia telah pinjam uang kontan dari saya sejumlah dua ratus lima puluh ribu rupiah bila jumlah ini tidak dikembalikan dalam waktu tiga bulan, sawah-sawah dan kebun-kebun yang dia sebut di sini jatuh jadi milik saya?”

“Saya percaya saudara. Saya juga percaya si Jangkung telah berhutang kepada saudara. cuma yang belum saya ketahui betul rupanya adalah, si Jangkung bukan pemilik sah sawah-sawah dan kebun-kebun yang disebut itu.”

“Bukan pemiliknya? Dari mana saudara ketahui?”

“Seluruh penduduk desa ini mengetahuinya. Pemiliknya adalah Pak Sastro. Dia sedang tidak berada di sini.”

“Ke mana?”

“Pergi, untuk sesuatu urusan. Selama dia bepergian, sawah-sawah dan kebun ini dipercayakannya kepada Pak Lurah desa ini. Kemudian, Pak Lurah desa ini mempercayakan penggarapannya pada si Jangkung. Itulah secara ringkas duduk persoalannya.”

Muka laki-laki gendut itu merah sekali

(Dipetik dari Kooong, 1975: 52-54)



Latihan

Setelah Anda menyimak pembacaan penggalan novel “Kooong”, karya Iwan Simatupang, jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa yang sedang diributkan oleh orang-orang desa?
2. Siapa yang terlibat perdebatan dengan laki-laki gendut yang ingin menyita sawah dan kebun?
3. Siapakah si Jangkung?
4. Mengapa si Jangkung dicari-cari oleh laki-laki gendut itu?
5. Berapakah uang yang dipinjam si Jangkung?
6. Siapa yang tidak memperbolehkan sawah dan kebun disita?
7. Siapakah pemilik sah sawah dan kebun itu?
8. Ke manakah Pak Sastro saat itu?
9. Bagaimanakah sesungguhnya peristiwa penggadaian itu bisa terjadi?
10. Siapakah yang menjelaskan duduk persoalan itu sesungguhnya?

1. Unsur-Unsur Intrinsik Novel

Seperti halnya sertiap cerita, novel mempunyai unsur-unsur pembentuk sebagai berikut:

- a. tema
- b. alur atau ploat
- c. perwatakan atau penokohan
- d. sudut pandang
- e. prabayang dan penegangan
- f. nada atau suara
- g. suasana atau latar
- h. fokus

Berikut ini penjelasan unsur-unsur intrinsik tersebut:

a. Tema

Setiap cerita akan memiliki tema, yaitu inti yang ingin disampaikan pengarang. Tema merupakan jiwa sudut cerita. Jiwa ini diwujudkan dengan memberinya wadah berupa rangkaian kejadian. Rangkaian suatu kejadian disebut alur (plot). Dengan kata lain, adalah rentetan kejadian yang saling berhubungan untuk mendukung tema yang akan disampaikan.

Setiap kejadian disampaikan dengan dialog atau monolog manusia dalam cerita, yang memiliki satu unit klimaks dan anti klimaks.

Untuk cerita yang panjang, klimaks dan antiklimaks dapat banyak jumlahnya. Kumpulan beberapa unit kejadian dapat dijadikan satu bab. Tanpa meninggalkan kontinuitas dengan bab sebelumnya.

b. Plot

Plot merupakan liku-liku suatu peristiwa, ditemukan dalam kaitan satu kejadian utama dengan kejadian utama lainnya. Dengan kata lain, plot menyebabkan satu kejadian punya hubungan dengan kejadian lain yang bersifat logis.

Plot mengikat jalan cerita sehingga memiliki klimaks dan antiklimaks dari hubungan-hubungan antarkejadian.

Plot akan lebih berkembang jika manusia yang menjadi pusat pengisahan tidak hanya satu orang.

Ada bermacam-macam plot. Coba Anda perhatikan!

- 1) Berdasarkan urutan waktunya:
 - a) Alur maju atau alur kronologis. Peristiwa-peristiwa yang waktunya sungguh-sungguh berurutan, misalnya setahun yang lalu, setengah tahun yang lalu, sebulan yang lalu, seminggu yang lalu, hari ini.
 - b) Sorot balik (alur mundur). Peristiwa-peristiwa yang disusun tidak secara lurus (tidak menurut urutan waktu), mislnya: Pak Burhan duduk termenung di teras rumah, kemudian ia teringat peristiwa-peristiwa masa lampau. Belanda menyerang kampungnya, anak istrinya meninggal karena bom. Kemudian cerita kembali ke masa kini.

- 2) Berdasarkan letak puncak peristiwanya, terbagi:
 - a) Urutan klimaks. Peristiwa dimulai dari hal yang biasa dan semakin menonjol atau makin tegang. Peristiwa yang menjadi puncak cerita mengakhiri cerita.
 - b) Urutan antiklimaks. Diawali peristiwa yang paling tegang/ menonjol untuk kemudian mengendor dan cerita berakhir dengan peristiwa yang biasa saja., Misalnya: Ditengah keheningan malam terdengar teriakan “Gempa! Gempa!” Orang seluruh kampung keluar mendengar teriakan dahsyat itu, ternyata jerit tadi adalah orang yang sedang mimpi rumahnya diguncang gempa. Orang-orang pun kesal namun, geli. Lega, malam kembali pada keheningannya lagi.
- 3) Berdasarkan pada rapat-renggangnya hubungan peristiwa satu dengan lainnya, terbagi atas:
 - a) Alur dramatik atau alur rapat, yaitu alur yang tidak dapat disisipi oleh peristiwa lain di luar alur pokok.
 - b) Alur renggang atau alur panoramik. Kebalikan dari alur rapat, alur ini walaupun di dalam ceritanya memiliki banyak alur dari masing-masing tokoh, namun pada akhir cerita dapat bersatu menjadi satu kesatuan alur, sehingga cerita menjadi lebih bervariasi.

c. Perwatakan

Perwatakan dalam cerita. Ada tiga cara untuk memperkenalkan watak atau kepribadian si tokoh, yaitu:

- 1) Pengarang menyebutkannya. Ini yang paling mudah, karena pembaca tinggal menerimanya saja.
- 2) Pengarang menggambarkannya dalam tingkah laku pelaku: tindakannya, gerak-geriknya, reaksi pelaku terhadap suatu kejadian atau orang lain.
- 3) Pengarang menggambarkannya dalam percakapan atau ucapan pelaku: percakapan pelaku dengan pelaku lain, ucapan pelaku tentang pelaku lain.

d. Titik Pandang

Kekuatan dan daya tarik cerita juga terletak pada titik pandang yang jelas dan konsisten. Titik pandang adalah perspektif dari mana cerita itu dikisahkan. Titik-titik pandang yang utama adalah: serba tahu, orang pertama, dan dihanyutkan pikiran. Dengan titik pandang orang pertama, cerita akan dikisahkan dengan tokoh yang menyebut dirinya dengan kata “aku” atau “saya”. Di sini pengarang bercerita, dia sebagai tokoh bukan sebagai dalang.

e. Fokus

Fokus cerita merupakan titik/pusat cerita. Pengungkapan yang jelas dari suatu cerita, misalnya perjalanan ke Bangka dengan kapal laut dari Jakarta. Tentang diri saya, tentang rombongan atau tentang perjalanan itu sendiri.

f. Latar atau Suasana

Latar merupakan background cerita yang penyajiannya mestinya belum pernah diketahui pembaca, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan memberikan suasana baru.

g. Nada

Yang dimaksud nada adalah penutur, orang yang menceritakan cerita tersebut. Nada suara sangatlah mempengaruhi cara pembaca menafsirkan cerita dengan baik.



Tugas Mandiri

Setelah Anda mendengarkan Pembacaan penggalan novel di atas, latihlah kemampuan Anda menganalisis unsur-unsur yang terkandung dalam cerita tersebut. Sebagai bahan perbandingan, Anda dapat mencoba dengan novel berbeda seperti, “Pada Sebuah Kapal” karya N.H. Dini atau novel-novel terbaru lainnya.

C. Menulis Surat Dinas

Pada pembelajaran sebelumnya, Anda telah mengenal dan memahami surat lamaran pekerjaan dan seluk-beluk di dalamnya.

Untuk wawasan selanjutnya, ada baiknya Anda diperkenalkan dengan surat yang lain, yaitu surat dinas. Coba Anda perhatikan dan pahami salah satu surat dinas berikut ini!

SURAT PERINTAH KERJA

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. nama :
jabatan : Pemimpin Proyek Pembinaan Kurikulum dan Pengadaan Buku Sekolah Bahasa Indonesia, menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.....

Selanjutnya disebut pihak pertama.

2. nama :
jabatan :
alamat :

Selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama memberikan perintah kerja kepada pihak kedua, berupa pembuatan setting naskah buku:

Pihak pertama dan ketua telah mengadakan persetujuan pelaksanaan pembuatan setting naskah sebagai berikut:

1. pihak kedua telah membuat surat penawaran harga pembuatan setting, dengan,
 2. proyek menerima hasil setting berupa film positif sesuai dengan ukuran huruf dan bidang cetak yang sudah ditetapkan,
 3. korektor hasil setting adalah tim proyek,
 4. pembuatan film positif, sesudah hasil setting disetujui proyek,
 5. jumlah biaya setting sampai film sebesar: perlembar, termasuk biaya korektor
 6. penyelenggaraan pekerjaan tersebut harus dijalankan sesuai dengan persetujuan dan petunjuk-petunjuk dari pihak pertama
- Demikian surat perintah kerja ini dibuat untuk dipergunakan dan dilaksanakan, sebagaimana mestinya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal tersebut di atas

pihak kedua
yang menerima perintah kerja
tanda tangan

pihak pertama
yang memberi perintah kerja
tanda tangan



Latihan

Mengamati salah satu surat dinas di atas, hampir sama dengan surat perjanjian jual beli atau sewa-menyewa. Namun untuk lebih jelasnya, Anda dapat lebih mengenalnya dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

1. Adakah kepala surat dalam surat dinas di atas?
2. Siapa yang membuat surat dinas tersebut dan di mana?
3. Siapakah yang menjadi pihak pertama?
4. Siapa pula yang menjadi pihak kedua?
5. Apakah isi surat dinas tersebut?

1. Pengertian dan Jenis Surat Dinas

Surat dinas yang dimaksudkan dalam pembelajaran ini adalah sebagai salah satu alat komunikasi yang tertulis yang digunakan untuk menyampaikan warta tentang kedinasan, dibuat oleh pejabat organisasi/instansi pemerintah.

Karena surat dinas itu dibuat oleh seseorang dalam kedudukannya sebagai pejabat instansi pemerintah, maka surat dinas itu disebut juga surat jabatan. Di samping itu, dikenal pula sebutan surat resmi untuk surat dinas atau surat jabatan ini., karena surat dinas dikeluarkan oleh instansi resmi pemerintah dalam arti bukan oleh suatu organisasi swasta.

Surat dinas memiliki bentuk yang berbeda dengan surat pribadi atau dagang. Dibandingkan dengan surat pribadi, perbedaannya terletak pada kedudukan penulis.

Penulis surat dinas dalam menyusun kata-kata dan kalimat harus senantiasa ingat bahwa ia menulis dalam kedudukannya sebagai seorang pejabat instansi pemerintah. Selain itu, penulis surat dinas tidak senantiasa menjadi objek surat itu.

Berikut ini ditampilkan beberapa jenis surat dinas, perhatikanlah!

a. Surat pengantar

yaitu surat yang mempunyai bentuk tertentu yang pada umumnya berupa formulir, sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan tinggal diisi saja. Perhatikan contoh!

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROYEK PEMBINAAN KURIKULUM DAN PENGADAAN
BUKU SEKOLAH BAHASA INDONESIA
Jalan Hanglekir II/16, Kebayoran Baru Telepon 710612
JAKARTA SELATAN

Daftar pengantar No.

Kepada

.....

No. Urut	Uraian	Banyaknya	Keterangan
			Jakarta,
Tanda tangan penerima			pemimpin proyek

Pada umumnya surat pengantar berukuran oktaf atau A5

b. Surat Pemberitahuan

Pada umumnya surat ini bersifat pemberitahuan yang berisi berita.
 Contoh:

PROPINSI SULAWESI SELATAN

No. : Ujung Pandang,

Lampiran :

Hal : Kepada
 Menteri Dalam Negeri
 (Kepala Biro Umum)
 Jakarta

Kami beritahukan bahwa pada akhir bulan yang lalu, kapal “Sirimau” telah berangkat ke Surabaya dikarenakan akan masuk dok selama 2 bulan.

GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 u.b
 Sekretaris

c. Surat Perintah

Surat ini berisi perintah atau instruksi dari atasan kepada bawahan untuk melakukan tugas di luar pekerjaan rutin.

Sebagai contohnya dapat Anda amati pada contoh di depan yang digunakan sebagai bahan latihan.

d. Surat Panggilan

Surat panggilan juga dapat berbentuk formulir sehingga apabila sewaktu-waktu dibutuhkan tinggal melengkapi data saja.

Perhatikan contoh di bawah ini.

SMA ISLAM I	
Jalan Wates Km. 7	
YOGYAKARTA	
No.	: Yogyakarta,.....
Lampiran	:
Hal	: Panggilan I/II/III Yth. Saudara.....
	Orang tua/Wali murid.....
	Kelas.....
	YOGYAKARTA
Kami mengharap kehadiran saudara selaku orang tua/wali murid bernama	
Kelas di kantor SMA Islam I Jalan Wates Km. 7 Yogyakarta,	
pada:	
hari	:
tanggal	:
jam	:
Untuk keperluan	
Atas kehadiran Saudara, kami ucapkan terima kasih.	
a.n Kepala Sekolah	
Wali kelas	

2. Cara Menulis Surat Dinas

Perbedaan surat dinas dengan surat pribadi selain telah dikemukakan di atas, juga terletak pada kertas suratnya. Pada surat pribadi tidak mengenal kepala surat, untuk itu alamat pengirim harus ditulis secara lengkap.

Salam pembuka dalam surat dinas menggunakan kata ‘dengan hormat,’ ‘bapak yang terhormat,’ ‘tuan ... yang terhormat,’ ‘Assalamualaikum w.w.’

Kata salam dalam surat dinas tergantung kepada kedudukan pengirim surat terhadap orang yang dikiriminya surat. Secara umum biasanya menggunakan kata ‘Hormat kami.’ Sedangkan bagian inti surat berisi berita, pernyataan, pertanyaan, perintah, permohonan, dan sebagainya.

Lalu, bagaimanakah dengan bahasa yang digunakan dalam surat dinas? Apakah sama dengan bahasa dalam surat pribadi?

Dalam surat dinas walaupun pembuat suratnya dari instansi yang berbeda tetap menggunakan bahasa yang resmi, yaitu bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan ejaan yang berlaku, sedangkan format baku dalam surat dinas adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|--|
| 1) kepala surat | 6) alamat yang dituju |
| 2) nomor | 7) salam pembuka (tidak harus ada) |
| 3) hal | 8) isi surat |
| 4) lampiran | 9) salam penutup (tidak selalu ada) |
| 5) tanggal pembuatan surat | 10) nama terang, tanda tangan pengirim surat |



Tugas Mandiri

Setelah Anda mengamati beberapa jenis surat dinas, Anda pasti mampu menulis salah satu surat dinas. Sebagai portofolio, cobalah Anda membuat surat dinas yang berisi peringatan dan permohonan dengan kepala surat :
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (d disesuaikan dengan daerah tempat tinggal Anda).

D. Menyampaikan Intisari Buku Nonfiksi dalam Diskusi

Seperti yang telah dipelajari pada bab pendahulu, bahwa diskusi merupakan ajang bermusyawarah, melatih sikap demokrasi, menguji sikap toleransi, mengembangkan kebasan pribadi, mengembangkan latihan berpikir, menambah pengetahuan dan pengalaman serta mengejawantakan sikap intelijen dan kreatif. Untuk membuktikan kesemua manfaat di atas, berlatihlah dengan membentuk forum diskusi kembali dan mengangkat topik berikut ini sebagai bahan diskusi.

Pemanasan Global Menjadi Persoalan Kita

Perubahan iklim terjadi akibat adanya pemanasan global. Bumi memang perlu dipanaskan agar manusia tidak mati karena beku. Persoalan kemudian muncul ketika terjadi peningkatan temperatur yang mencolok. Muncul kekawatiran, bumi suatu kali nanti menjadi sedemikian panasnya sehingga manusia dan makhluk hidup lainnya tidak akan lagi mampu menahannya. Kehidupan di atas bumi dikawatirkan musnah.

Radiasi matahari ketika mencapai permukaan bumi kira-kira sepertiganya dipantulkan langsung ke atmosfer serta sisanya diserap bumi dan atmosfer. Pemanasan bumi menjadi sedemikian signifikan peningkatannya ketika tercatat bahwa radiasi inframerah dari permukaan bumi tidak dapat lepas seluruhnya ke atmosfer karena terhalang efek rumah kaca.



www.menlh.go.id

Gambar 3.1 Asap pabrik, salah satu penyebab pemanasan global

Efek gas rumah kaca pada komposisi yang tepat akan membuat kehidupan bertahan. Namun, sekarang yang terjadi adalah peningkatan temperatur akibat gas rumah kaca (GRK).

Efek rumah kaca tersebut terjadi karena radiasi inframerah diserap oleh molekul-molekul GRK Pemanasan bumi atau pemanasan global ini kemudian menjadi isu yang ditampung dalam Konversi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim. Dan disepakati ada enam GRK yang signifikan mempengaruhi efek rumah kaca. Keenam gas tersebut adalah karbondioksida(CO_2), metan (CH_4), nitrooksida (N_2O), hidrofluorokarbon (HFCS), perfluorokarbon(PFCS) dan sulfurheksafluorida(SF_6).

Gas CO_2 yang dihasilkan dari aktivitas manusia, sejak 1959, meliputi 55 persen dari seluruh CO_2 yang ada di atmosfer. Sisanya dihasilkan oleh tanaman dan laut. Pembakaran bahan bakar fosil (yang berasal dari minyak bumi) ditambah kegiatan produksi semen telah menghasilkan sekitar 75 persen dari CO_2 yang dihasilkan manusia.

Sisanya, 25 persen, dihasilkan dari perubahan tata guna lahan. Aktivitas manusia telah menghasilkan emisi metan, sedangkan emisi N_2O oleh manusia seimbang dengan emisi dari kegiatan alam.

Aktivitas manusia telah meningkatkan konsentrasi CO_2 hingga mencapai 379 parts permillion (ppm), CH_4 kini konsentrasinya lebih besar dari 1.774 parts perbillion (ppb). Selama 650.000 tahun terakhir ini merupakan tingkat konsentrasi CO_2 bisa stabil antara 180 ppm dan 300 ppm, sedangkan CH_4 stabil antara 320 ppb dan 790 ppb.

Catat peningkatan dramatik ini: peningkatan konsentrasi CO_2 tidak pernah lebih dari 30 ppm dalam 1000 tahun. Sekarang konsentrasi CO_2 meningkat 30 ppm hanya dalam jangka waktu 17 tahun.

Dengan menyimak catatan di atas, seperti tercantum dalam *The Physical Science Basis* yang dilaporkan oleh Working Group I pada Panel Antarpemerintah untuk perubahan iklim (IPCC), pihak yang bertanggung jawab atas pemanasan global mungkin kita memang selayaknya turut bertanggung jawab atas terjadinya proses pemanasan global yang mengancam kehidupan (kita) ini.

(Kompas, 2007:13)



Latihan

Dengan membaca dan memahami isi wacana di atas, lengkapilah pernyataan di bawah ini dengan tepat!

1. Perubahan iklim di bumi ini terjadi akibat adanya
2.ketika sampai di permukaan bumi, sepertiganya dipantulkan langsung ke atmosfer.
3. Peningkatan ... dari permukaan bumi tidak dapat lepas seluruhnya ke atmosfer.
4. Hal di atas terhalang oleh
5. Efek rumah kaca terjadi karena radiasi infra merah diserap oleh
6. Ada enam gas yang mempengaruhi efek rumah kaca ialah ..., ..., ..., ..., ..., dan
7. Gas yang paling banyak dihasilkan oleh aktivitas manusia adalah
8. Pembakaran bahan bakar fosil dan kegiatan produksi semen telah menghasilkan sekitar ... dari CO₂.
9. Aktivitas manusia telah menghasilkan ... yang lebih besar daripada yang telah diemisikan oleh alam.
10. Selama ... tahun ini peningkatan CO₂ merupakan konsentrasi tertinggi.

Menyampaikan pendapat dalam sebuah diskusi dapat dilakukan secara sistematis dan teratur. Untuk mengutarakan pendapat secara demikian, diperlukan pendalaman masalah, diperlukan kebiasaan untuk mengemukakan pendapat secara langsung dan tidak berbelit-belit, akan tetapi setiap masalah dianalisis secara terperinci satu per satu.

Menyampaikan intisari sebuah buku pun hendaknya secara runtut dimulai dari judul dilanjutkan isi buku. Gunakanlah bahasa yang baik dan santun. Hal yang terlebih dahulu dipersiapkan dari sebuah buku adalah meringkas buku tersebut hingga menjadi sebuah intisari buku. Meringkas buku dilakukan dengan cara menemukan hal-hal penting dari setiap paragraf yang ada, menyisihkan setiap kalimat-kalimat penjelas. Merangkum secara keseluruhan hingga menjadi ringkasan atau intisari.



Tugas Mandiri

Bentuklah forum diskusi dengan cara menunjuk teman Anda sebagai moderator, penulis, penyaji. Anda dapat menggunakan wacana di atas sebagai bahan diskusi atau Anda dapat mencari bahan lain yang bisa diangkat dalam forum tersebut.

Catatlah informasi yang Anda dapatkan dalam diskusi. Berilah penilaian terhadap teman Anda yang menyampaikan intisari buku (penyaji). Selanjutnya secara bergantian, Anda dapat melatih kecakapan tersebut dengan bahan yang lain.



Rangkuman

1. Unsur yang membangun cerpen dari dalam cerpen itu sendiri disebut unsur intrinsik, yang terdiri dari: tema dan amanat, plot/alur, perwatakan/penokohan, latar/setting, gaya bahasa, sudut pandang pengarang.
2. Unsur intrinsik novel adalah unsur yang membangun novel dari dalam novel itu sendiri, yaitu tema, plot, perwatakan, titik pandang, fokus, latar/suasana dan nada.
3. Surat dinas adalah surat yang dibuat oleh instansi/organisasi tertentu untuk menyampaikan informasi.
4. Menulis surat dinas harus memperhatikan bahasa yang sesuai dengan ejaan yang berlaku, isinya disesuaikan dengan kebutuhan (perintah, permohonan, peringatan), dan formatnya harus baku (kepala surat, nomor surat, hal, lampiran, alamat yang dituju, pembuka, isi, penutup, nama terang dan tanda tangan).
5. Dalam menyampaikan intisari buku nonfiksi harus memperhatikan keruntutan buku, berupa judul dan isi buku tanpa harus mengungkapkan pendahuluan dan penutup. Gunakan bahasa yang santun dan baik serta memahami aturan permainan dalam diskusi.



Refleksi

1. Sikap yang harus dilakukan bila menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen adalah mengungkapkan pengertian dari masing-masing unsur dengan memberikan contohnya.
2. Bila menjelaskan unsur-unsur intrinsik dalam penggalan novel pun, Anda hendaknya mengungkapkannya dengan disertai petikan novel tersebut untuk menghindari kesimpangsiuran informasi.
3. Sikap yang perlu dihindari dalam penulisan surat dinas adalah menggunakan bahasa yang digunakan sehari-hari dan tidak memperhatikan posisi penulis saat itu. Selain itu, tidak memperhatikan isi dan format baku surat dinas.
4. Sikap yang harus dilatih dalam menyampaikan inti sari buku dalam forum diskusi adalah menyampaikan dengan bahasa yang santun dan komunikatif, tidak berbelit-belit serta jelas urutan penyajiannya.



Evaluasi

Setelah mempelajari materi bab ini, Anda dapat mengukur kemampuan Anda dengan mengerjakan soal-soal evaluasi berikut ini.

Uraikan jawaban atas pertanyaan berikut ini dengan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan unsur intrinsik cerpen dan apa saja yang termasuk di dalamnya?
2. Sebutkanlah unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah novel!
3. Sebutkan karya sastra cerpen dan novel dari sastrawan terkenal Indonesia, masing-masing tiga buah karya sastra!
4. Jelaskanlah seluk-beluk surat dinas dan bagaimanakah penulisan surat dinas yang baik?
5. Apa yang dimaksud inti sari buku nonfiksi dan bagaimana cara menyampaikannya, bila buku tersebut dijadikan bahan pembicaraan dalam diskusi?

BAB KESADARAN HUKUM

IV

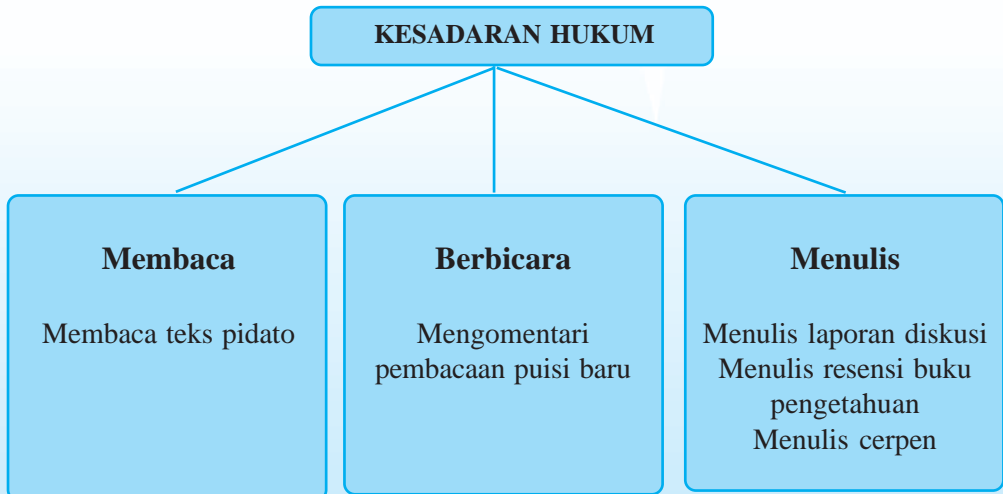


Tujuan Pembelajaran

Anda akan berlatih membaca teks pidato, mengomentari pembacaan puisi baru, menulis laporan diskusi dan resensi buku pengetahuan serta menulis cerpen.



Peta Konsep



PENDAHULUAN

Pernahkah Anda mendengarkan seorang orator yang berpidato dan sangat mengesankan? Tentunya hal ini membuat Anda bertanya, mampukah saya seperti dia? Pasti bisa! Asalkan Anda mau berlatih dan memperhatikan cara berpidato dengan benar. Dalam pembelajaran ini, Anda akan diajak berlatih bagaimanakah membacakan teks pidato dengan benar. Selain itu, Anda akan berlatih pula bagaimanakah membaca puisi baru, apakah sama dengan cara membacakannya dengan puisi lama? Sedangkan untuk kemampuan menulis, Anda dapat lebih mengenal bagaimanakah menulis laporan diskusi serta meresensi buku pengetahuan. Apakah sama dengan meresensi buku-buku sastra seperti yang telah dipelajari pada pembelajaran yang telah lalu? Untuk semua pertanyaan tersebut, marilah bersama-sama menemukan jawabannya.

A. Berpidato

Kemampuan berpidato seseorang sangat ditentukan oleh aktivitas keseharian dalam kehidupannya. Mampu berpidato dengan baik, akan menggugah ketertarikan *audiens* dalam menyimak, dan membangkitkan keinginan untuk menjajal kemampuan tersebut.

Cobalah Anda berlatih dengan teks di bawah ini sebelum mempelajari bagaimanakah sesungguhnya membacakan teks pidato dengan baik.

Salam sejahtera!

Rekan-rekan tercinta,

Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk memberikan pidato tentang kesadaran hukum.

Rekan-rekan yang saya cintai,

Kita hidup di negara hukum, negara yang menjunjung tinggi norma-norma kehidupan. Tentunya kita sebagai pelajar hendaknya berupaya bagaimana di kalangan kita sebagai siswa mampu memahami dan merealisasikan kesadaran hukum tersebut baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Meningkatkan pengetahuan tentunya tidak dapat kita tunda-tunda lagi, karena kita hidup di negara hukum yang sangat menjunjung tinggi hukum itu. Sebagai pemuda harapan bangsa, tentunya kita harus paham tentang hukum-hukum seperti soal warisan, hak kepemilikan, kepengacaraan, perkawinan, dan sebagainya.

Rekan-rekan yang berbahagia.....

Upaya peningkatan hukum janganlah hanya slogan-slogan atau ucapan-ucapan yang hanya didengungkan saja, tetapi kita harus merealisasikannya dalam bentuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan pihak kepolisian setempat. Seperti misalnya, diadakan penyuluhan hukum dan penerapannya.

Upaya tersebut merupakan salah satu jalan keluar bagi kita yang buta akan hukum-hukum di Indonesia. Setelah itu dapat diadakan tanya jawab dan lomba cerdas cermat antar kelas dengan tema penerapan hukum di sekolah dan masyarakat. Semua ini dapat dikoordinir oleh rekan kita yang duduk dalam kepemimpinan OSIS.

...



www.diklatpu4sby.com

Gambar 4.1: Pidato tentang kesadaran hukum yang dilakukan dengan tepat dapat menumbuhkan kesadaran hukum pendengar pidato

Demikian sedikit uraian yang dapat saya sampaikan pada kesempatan kali ini. Harapan saya semoga kita menjadi generasi yang paham akan hukum dan menjunjung tinggi nilai-nilai hukum itu sendiri.

(Pribadi, 2008)



Latihan

Setelah Anda membaca dan memahami isi pidato di atas, jawablah pertanyaan berikut dengan baik!

1. Pidato di atas terdiri dari berapa bagian, sebutkanlah!
2. Berdasarkan isi pidato, siapakah yang berpidato?
3. Topik apa yang diangkat dalam pidato tersebut?
4. Siapakah yang wajib memahami dan mentaati hukum?
5. Upaya apa saja yang direncanakan dalam peningkatan hukum dan penerapannya?

1. Membaca Teks Pidato dengan Intonasi yang Tepat

Seperti yang telah dikemukakan di depan bahwa kemampuan berpidato seseorang akan sangat ditentukan oleh segala aktivitas dalam kesehariannya. Bila ia sering berpidato dan akrab dengan dunia pidato, secara otomatis pidato tidak menjadi asing baginya. Bahkan, sedikit banyak ia mampu berpidato dengan baik. Kualitas pidato seseorang tidak hanya ditentukan oleh isinya, tetapi juga kemampuan dalam menyampaikan isinya dengan penampilan yang maksimal.

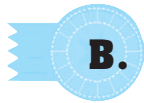
Beberapa hal yang perlu Anda perhatikan agar mampu berpidato dengan baik, sebagai berikut:

- a. Lafal atau ucapan yang jelas. Hal ini akan menentukan kejelasan isi pidato
- b. Intonasi yang tepat. Isi pidato sangat ditentukan pula oleh jeda, tekanan, cepat lambat, keras lembutnya suara. Sesuaikan suaramu dengan ukuran ruangan dan mainkanlah nada tinggi rendah dalam pengucapan agar tidak membosankan.
- c. Penghayatan yang baik. Pidato akan memberikan warna, bila penyampaian dilakukan dengan penghayatan yang maksimal. Bila Isi pidato seperti di atas dibawakan dengan penuh semangat, akan memancar kepada *audiens* untuk bangkit, karena terkondisi dengan penghayatan tersebut.
- d. Penampilan. Membawakan pidato di depan banyak orang hendaknya memperhatikan kelayakan sisi, bahasa, dan penampilan. Ketenangan penampilan akan memberikan suasana yang berbeda dibandingkan bila membawakan pidato secara terburu-buru.
- e. Transisi. Perpindahan dari satu topik ke topik lain dapat dilakukan seperti mengucapkan kata ganti sapaan atau berhenti sejenak sebelum memulai topik yang baru, atau boleh dilakukan dengan perubahan sikap.



Latihan

Bila Tadi Anda telah mempelajari bagaimanakah cara membacakan teks pidato dengan baik, Anda dapat berlatih dengan teks yang sama (seperti di atas) atau Anda memiliki teks pidato dengan tema yang sama. Tampilkanlah di depan kelas agar teman Anda dapat memberikan penilaian terhadap penampilan Anda



B. Pembacaan Puisi Baru

Karya sastra dapat diapresiasi dengan berbagai cara, membaca dalam hati, membaca indah, menyaksikan pementasan, serta menyimak pembacaan hasil sastra.

Untuk mengapresiasi puisi di bawah ini, bacalah di depan kelas dengan penuh penghayatan!

Nyanyian Ladang (Subagio Sastrowardjo)

Kau akan cukup punya istirahat
Di hari siang. Setelah selesai mengerjakan sawah
Pak tani, jangan menangis

Kau akan cukup punya sandang
Buat menikah. setelah selesai melunasi hutang
Pak tani, jangan menagis

Kau akan cukup punya pangan
Buat si Ujang. Setelah selesai pergi kondangan
Pak tani jangan menangis

Kau akan cukup punya ladang
Buat bersawah. Setelah selesai mendirikan kandang
Pak tani jangan menangis

(Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya, 2007:151)



Latihan

Setelah membaca puisi “Nyanyian Ladang”, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Siapa yang dimaksud dengan pak tani?
2. Pada bait pertama, apa yang dimaksud cukup punya istirahat setelah selesai mengerjakan sawah?
3. Pada bait kedua, apa yang dimaksud cukup punya sandang setelah selesai melunasi hutang?
4. Pada bait ketiga, apa yang dimaksud cukup punya pangan setelah selesai pergi kondangan?
5. Dan bait terakhir, apa yang dimaksud cukup punya ladang setelah selesai mendirikan kandang?

1. Mengomentari Pembacaan Puisi tentang Lafal, Intonasi, dan Ekspresi

Pada umumnya, puisi yang hendak dibaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu puisi kamar dan puisi auditorium. Puisi kamar dibaca dengan lirih karena mengandung permenungan dan kekuatan ekspresilah yang ditonjolkan. Puisi auditorium lebih memerlukan kekuatan vokal pembacanya. Dalam hal ini, si pembaca harus menguasai teknik. Untuk membacakan puisi, Anda tidak perlu tegang dan harus disertai rasa percaya diri sedangkan sebagai pendengar, Anda memiliki tugas memberikan komentar bagaimanakah penampilan teman Anda, baik dari segi penampilan maupun pembacaan. Dari segi penampilan, bagaimanakah penampilan saat membacakan puisi?

Dari segi pembacaan, Bagaimanakah pengucapan lafal? Lafal harus diucapkan secara sempurna, seperti mengucapkan huruf o, a, u harus jelas agar tidak menimbulkan salah arti. Dari intonasi, bagian mana yang harus mendapat penekanan atau tidak. Bagian mana yang harus diucapkan secara lembut atau keras, sedangkan pada ekspresi, apakah sudah sesuai dengan isi puisi yang dibaca. Bagaimanakah bila isi puisi itu berkisah tentang perpisahan, kegembiraan, patah hati, kedukaan atau yang lain? Mampukah penghayatan yang ditampilkan membuat pendengar hanyut di dalamnya?



C. Menulis Laporan Diskusi

Pada akhir sebuah diskusi biasanya seorang penulis diskusi harus menyusun laporan diskusi. Laporan merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Oleh sebab itu keterampilan menulis laporan diskusi menjadi hal yang sangat penting dan perlu dikuasai. Berikut ini disajikan sebuah contoh laporan diskusi. Coba Anda perhatikan baik-baik!

1. Topik Diskusi : Menata Generasi Muda agar Taat Hukum di Wilayah Kecamatan Wirobrajan
2. Tempat : Balai Latihan Kerja Kecamatan Wirobrajan
3. Waktu : Sabtu, 15 Februari 2008 Pukul 09.00-14.00 WIB
4. Pembicara : Drs. H. Djoko Susanto (pakar hukum)
5. Moderator : Drs. Handoyo Hartanto (staf Balai Pelatihan)
6. Jumlah Peserta : 90 orang terdiri dari beberapa unsur masyarakat, camat, LSM, tamu undangan.
7. Pelaksanaan Diskusi:
 - a. Diskusi dimulai dengan laporan yang dibacakan oleh ketua panitia tentang maksud, tujuan, sasaran yang ingin dicapai diselenggarakannya diskusi ini.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pembukaan: Diskusi dipandu oleh moderator (Drs. Handoyo Hartanto). Moderator menyampaikan topik yang dibahas yaitu Menata Generasi Muda agar Taat Hukum di Wilayah Wirobrajan. Kemudian pemaparannya disampaikan oleh Drs Djoko Susanto, selaku pakar hukum
 - 2) Pemaparan Makalah: Uraian disampaikan bahwa dalam pelaksanaan penataan generasi muda agar taat terhadap hukum sangat membutuhkan kerja sama antara instansi terkait dengan warga masyarakat di wilayah Wirobrajan. Tujuannya meningkatkan kesadaran akan hukum, menambah keamanan dan kenyamanan bermasyarakat.
 - 3) Tanya Jawab. Dalam kesempatan tersebut, moderator membuka empat termin untuk acara tanya jawab peserta dengan penyaji/pemakalah. Diskusi semakin meriah setelah tanya jawab itu dimulai.
- c. Penutup. Sebelum diskusi selesai/ditutup, moderator menyampaikan simpulan hasil diskusi tersebut, yaitu bahwa pelaksanaan menata generasi muda untuk sadar hukum di wilayah Wirobrajan akan berjalan dengan lancar bilamana adanya partisipasi warga dan instansi terkait serta kesadaran generasi muda itu sendiri.
8. Penutup: Acara diskusi ditutup dengan ucapan salam dari moderator, dan menyampaikan permohonan maaf atas pelaksanaan diskusi bila tidak berkenan dalam penyelenggaraannya, serta ucapan terima kasih atas kedatangan peserta dan tamu undangan.

Yogyakarta, 15 Februari 2008
Penyusun Laporan,

Diah Indraswara



Latihan

Setelah Anda memperhatikan dan memahami contoh laporan diskusi di atas, jawablah dengan benar pertanyaan berikut!

1. Sebutkan judul laporan diskusi di atas!
2. Siapa yang menyusun laporan tersebut?
3. Sebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam laporan tersebut!
4. Di mana dan kapan diselenggarakan diskusi?
5. Siapa moderator dan penyaji/pemakalah dalam diskusi tersebut?

6. Berapa jumlah peserta yang menghadiri diskusi?
7. Siapa yang memimpin jalannya diskusi tersebut?
8. Bagaimana kegiatan inti diskusi?
9. Siapa yang menutup pelaksanaan diskusi?
10. Apa kesimpulan pembicaraan diskusi tersebut?

Penulisan laporan diskusi (baik diskusi kelas maupun diskusi –diskusi yang lain seperti contoh di atas) bertujuan menyampaikan hasil diskusi, baik kepada para peserta diskusi maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

Dengan membaca laporan diskusi diharapkan pembaca memperoleh informasi yang lengkap tentang hal-hal yang berkaitan dengan diskusi yang dilaporkan.

Hal-hal yang perlu dilaporkan dalam penulisannya antara lain sebagai berikut:

- 1) topik atau masalah yang didiskusikan
- 2) tujuan diskusi
- 3) pelaksana dan peserta diskusi yang terdiri dari:
 - a) narasumber, yang menyampaikan pokok-pokok pikiran, pemakalah, pemrasaran atau panelis
 - b) moderator, yang memimpin jalannya diskusi
 - c) penulis, yang mencatat setiap pertanyaan, pendapat, dan tanggapan
 - d) peserta diskusi.
- 4) materi diskusi, berupa makalah dan pembahasannya
- 5) tempat, waktu, dan penyelenggara diskusi

Dalam menyusun laporan diskusi, Anda diminta mendokumentasikan jalannya diskusi secara lengkap. Untuk kelengkapan laporan tersebut disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - a) latar belakang diskusi
 - b) tujuan diskusi
 - c) topik atau masalah diskusi
 - d) tempat, waktu, dan peserta diskusi
- 2) Hasil diskusi
 - a) pokok-pokok materi sajian diskusi
 - b) pertanyaan-pertanyaan serta tanggapan dari peserta diskusi.
- 3) Kesimpulan, berisi:
 - a) kesimpulan hasil diskusi yang telah diolah
 - b) masalah-masalah tindak lanjut berdasarkan hasil diskusi.
- 4) Lampiran, berisi hal-hal berikut:
 - a) makalah-makalah
 - b) acara diskusi
 - c) panitia diskusi
 - d) daftar peserta.

Agar lebih jelas, perhatikan kerangka laporan diskusi berikut ini!

Laporan Hasil Diskusi	
Kelas	
1. Latar belakang	:
2. Tujuan	:
3. Tema	:
4. Waktu dan Tempat	:
5. Penyelenggara	:
6. Peserta	:
7. Pemrasaran dan Pembahas	:
8. Acara	:
9. Jalannya diskusi	:
a. doa	
b. penyajian makalah	
c. pembahasan	
d. tanya jawab	
e. pembacaan hasil diskusi	
f. penutup	
, 20....
Moderator	Mengetahui
(.....)	Notulis, (.....)

Kelengkapan laporan hasil diskusi akan menjadi lebih sempurna bila dilampirkan:

1. makalah (diperbanyak sejumlah peserta diskusi)
2. notulen (menulis hasil diskusi dengan lengkap)
3. daftar hadir (menulis nama peserta dengan lengkap)



Latihan

Untuk melatih penulisan laporan hasil diskusi, bentuklah terlebih dahulu forum diskusi dengan tema “Menerapkan Disiplin Berlalu lintas bagi Remaja”. Hasil diskusi dapat Anda tulis dalam bentuk laporan (tiap-tiap siswa), selanjutnya mintalah penilaian guru Anda.



D. Resensi Buku Pengetahuan

Hal ini menimbulkan pertanyaan di benak Anda tentunya, apakah resensi buku nonsastra seperti yang telah dibicarakan sama dengan resensi buku pengetahuan? Seperti halnya dalam karya sastra, resensi buku pengetahuan hampir sama. Hanya saja, objek kajiannya berbeda. Tujuan resensi ini adalah menyampaikan kepada pembaca apakah buku tersebut patut mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak.

Sebagai bahan perbandingan terhadap resensi karya sastra, berikut resensi buku pengetahuan. Perhatikanlah baik-baik!

RESENSI BUKU

Lembaga Bahasa dan kesusastraan
Bahasa dan Kesusastraan Indonesia
Penerbit: Gunung Agung, Jakarta, 1967, 289 hal.

Buku ini merupakan rekaman pembicaraan Simposium Bahasa dan Kesusastraan Indonesia tanggal 25-28 Oktober 1966, yang diselenggarakan oleh Lembaga Bahasa dan Kesusastraan beserta Fakultas Sastra UI, IKIP dan KASI Jaya.

Pertama disajikan susunan panitia simposium, kata pendahuluan dari panitia, sambutan dari wakil Malaysia, dari Rektor UI, dari Menteri Kesejahteraan dan dari Menteri Hankam.

Lalu, mulailah di sini memasuki soal-soal simposiumnya sendiri.

Bagian pertama, yang berkisar pada ilmu bahasa, setelah diberi pengantar, mengemukakan prasaran suatu reorientasi dalam Tata bahasa Indonesia oleh Anton M. Moeliono, Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia oleh Djoko Kentjono, Pembentukan istilah ilmiah dalam B. Indonesia oleh H. Kridalaksana. Akhirnya pembicaraan diikuti pembahasan, jawaban, kesimpulan-kesimpulannya.

Bagian kedua, menelaah soal-soal yang masuk bidang Ilmu Kesusastraan. Setelah pengantar, diajukan prasaran mengenai penelitian Cerita Rekaan oleh M. Saad, Penelitian Puisi oleh M.S. Hutagalung, Penelitian Struktural Drama oleh S. Effendi. Akhirnya, diikuti pembahasan, jawaban, kesimpulan-kesimpulannya.

Bagian ketiga, Pengajaran Bahasa dan Kesusastraan. Sesudah diberi pengantar, prasarannya mulai dengan pembicaraan mengenai Rencana Pelajaran Bahasa Indonesia oleh M. Hutaauruk, lalu tentang Pengajaran Bahasa Indonesia oleh I.R. Pujawiyatna, dan pengajaran Kesusastraan Indonesia oleh Brahim. Akhirnya diikuti pembahasan dengan jawabannya serta kesimpulan untuk bagian ini.

Buku ini ditutup dengan kesimpulan umum, kata penutup ketua panitia simposium dan pengenalan riwayat hidup para pemrasaran.

Membaca cara pendekatan serta pendapat-pendapat yang termuat dalam buku ini, orang tentu tidak dipaksa untuk setuju dan tidak setuju, ataupun untuk setuju sebagian dan tidak setuju, dengan bagian yang lain, tetapi untuk setiap sikap haruslah mempunyai alasan-alasan dan berkewajiban mengemukakan pendapatnya.

Buku ini bernilai sejarah kebahasaan dan kesusastraan, bernilai sebagai studi para mahasiswa, sebagai pembanding bagi penyelidik bahasa dan sastra, sebagai titik tolak perkembangan bahasa dan sastra Indonesia, apabila belum dapat dikatakan penentu arahnya.

(Komposisi, 2001:280-281)



Latihan

Walaupun sedikit berbeda, namun banyak kesamaan resensi di atas dengan resensi pada karya sastra, hanya objek kajiannya yang berbeda. Sebagai bentuk latihan, lengkapilah kalimat rumpang berikut ini dengan tepat!

1. Judul resensi buku di atas adalah
2. Buku ini diterbitkan oleh penerbit ...di kota
3. Isi buku ini ialah
4. Pada pendahuluan disajikan tentang
5. Pada bagian pertama dari isi disajikan mengenai
6. Pada bagian kedua dari isi dilampirkan tentang
7. Sedangkan pada bagian ketiganya berisikan
8. Pada bagian penutup mengkaji tentang
9. Keunggulan buku ini adalah
10. Sasaran penulisan resensi buku ini ialah

1. Menulis Resensi Buku Pengetahuan

Baik penulisan resensi terhadap karya sastra maupun nonsastra, dapat Anda temukan di berbagai media cetak seperti buku tentang resensi, majalah, koran yang tebit di kota Anda.

Bagi penulis resensi buku, hendaknya pada saat akan menulis resensi harus memperhatikan kualitas pembacanya. Dalam hal ini, semua pelanggan majalah atau mass media yang memuat resensi tersebut. Untuk itu, penulis harus menganalisis berapa pengetahuan pembaca mengenai pokok persoalan yang akan dibahas itu, bagaimana selera mereka, bagaimana tingkat pendidikan mereka dan sebagainya.

Untuk menulis resensi, ada baiknya penulis menetapkan sasaran-

sasarannya. Pokok-pokok yang dijadikan sasaran penilaian sebuah buku, sebagai berikut:

a. Latar belakang.

Penulis dapat memulai dari mengemukakan tema buku itu, apa yang ingin disampaikan buku atau pengarang melalui buku tersebut. Penyajian tema sebaiknya singkat disertai deskripsi isi buku. Deskripsi buku meliputi judul, pengarang, penerbit, kota tempat diterbitkan buku, tebal halaman atau segala sesuatu yang berkaitan dengan fisik buku.

b. Jenis buku

Dalam hal ini, penulis harus menunjukkan buku ini macam apa tau jenis apa, apakah ia tergolong buku komik, bibliografi, pengetahuan umum, dsb.

c. Keunggulan dan kelemahan buku.

Hal pertama yang berkaitan dengan keunggulan buku, adalah dikemukakan pengorganisasiannya, yaitu apakah hubungan antara satu bagian dengan bagian dalam buku tersebut memiliki keterkaitan yang harmonis. Penilaian tentang organisasi ini dapat digambarkan pada saat melihat hutan. Hal pertama yang dilihat adalah luarnya kemudian baru isinya secara detail, demikian pula dengan buku. Lalu bagaimana dengan kelemahan buku? Gambaran di atas berlaku juga dengan sisi kelemahan buku.

d. Nilai buku

Pada akhirnya, setelah membeberkan semua, penulis memberikan pendapatnya mengenai buku tersebut. Layakkah buku tersebut dibaca atau tidak.

Namun, keempat dasar penilaian di atas tidaklah mutlak penerapannya tergantung porsi mana yang ingin ditonjolkan penulis.



Tugas Mandiri

Tidak begitu berbeda penulisan resensi buku pengetahuan dengan karya sastra. Sekarang, cobalah Anda mencari buku nonsastra di perpustakaan sekolah Anda, bacalah isinya dan berlatihlah untuk menjadi seorang resensator. Namun, bila Anda mengalami kesulitan mintalah pengarahan guru Anda!



E. Menulis Cerpen

Cerpen merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang. Hampir setiap media yang terbit di Indonesia menyajikan cerpen setiap minggu. Selain itu, cerpen ada juga yang dibuat dalam bentuk buku kumpulan cerpen.

Untuk menulis sebuah cerpen, sebaiknya bacalah cerpen berikut ini terlebih dahulu agar imajinasi dan ide Anda muncul.

KANG DASRIP (Emha Ainun Nadjib)

Kang Dasrip kecewa dan agak bingung. Anaknya, Daroji yang belum sembuh karena dikhitan kemarin, kini sudah mulai menagih. Sebelum hajat khitanan ini, ia memang berjanji kepada anaknya akan membelikannya radio merek Philip seperti kepunyaan Wak Haji Kholik. Tapi mana bisa, perhitungannya ternyata meleset. Ia bukannya mendapat laba dari hajat ini, malah rugi. Undangan-undangan itu ternyata banyak yang kurang ajar.

Cobalah pikir. Perhitungan Kang Dasrip sebenarnya sudah dibilang matang. Ia keluarkan biaya sedikit mungkin untuk hajatan khitanan anaknya ini. Ia tidak bikin tarup di depan rumahnya karena akan menghabiskan banyak batang bambu dan sesek, melainkan cukup membuka gedeg bagian depan rumahnya. Dengan demikian, beranda dan ruang depan rumahnya menjadi tersambung dan bisa dijadikan tempat upacara khitanan. Ia tidak pakai acara macem-macem. Cukup panggil calak, tukang khitan, dengan bayaran dua ribu upiah. Kemudian tak usah nanggap wayang atau ketoprak, ludruk, lagu-lagu dangdut atau kasidahan, atau apa saja asal ada kasetnya. Semua biayannya cukup tiga ribu rupiah, untuk waktu sehari semalam penuh.

Biaya yang tidak bisa dielakkan banyaknya ialah untuk suguhan, makan minum dan jajan-jajan serta rokok. Yang diundang tak usah banyak-banyak. Cukup kerabat-kerabat terdekat, tetapi terutama orang-orang yang dulu pernah mengundangnya berhajat. Kang Dasrip punya catatan berapa banyak ia memberi beras atau uang ketika ia pergi ke kondangan. Ia yakin pasti memperoleh jumlah yang sama bahkan bisa lebih banyak.

Tetapi ternyata mereka banyak yang kurang ajar. Yang dulu ia buwuhi Rp 200. Sekarang cuma ngasih Rp 100. Bahkan ada yang lebih parah lagi, datang tanpa membawa apa-apa. Kang Dasrip misuh-misuh. Ia rugi ada kira-kira lima belas ribu. Gagallah ia membelikan radio buat anaknya. Sedang si Daroji sudah merengek-renek.

“Sudahlah, Kang. Tak usah bingung. Kita nunggu sewaan tebu sawah kita saja untuk beli radio itu,” kata istri Kang Dasrip.

“Kau kira berapa sewan untuk sawah kita?” Kang Dasrip malah kelihatan semakin berang.

Mereka seenaknya sendiri saja memberi harga sewa kita untuk ditanami tebu. Ngomongnya saja tebu rakyat! Tapi nyatanya malah maksa-maksa kita dan tebunya juga punya pabrik! Punya pemerintah!”

Istrinya tidak berani membantah. Tapi Kang Dasrip sendiri toh hanya bisa bingung.

“Biarlah aku nanti yang ngomongi Daroji,” kata istrinya lagi.

“Ngomongi apa! Dia anak kecil!”

“Ya disuruh sabar.”

Kang Dasrip tertawa kecut. “Sabar sampai kapan?”

“Kita kan bisa usaha.”

“Usaha apa!”

“Soal sewa tebu itu misalnya. Kau kan bisa minta Pak Lurah untuk menaikkan harga sewanya.”

Tertawa Kang Dasrip mengeras. “Kau kira lurah kita itu pahlawan, ya! Dia itu takut sama atasannya. Atasannya itu ada main sama yang ngurus tebu itu. Dan lagi lurah kita pasti juga dapat apa-apa. Dia sudah punya sawah berhektar-hektar, pajak-pajak dari kita tak tahu larinya ke mana, uang pembangunan desa sedikit sekali kita lihat hasilnya, tapi belum pernah dia merasa puas, dia masih merasa kurang kaya ... !

“Jadi bagaimana?” istrinya nampak sedih.

“Ya! Bagaimana! Memang bagaimana?” jawab Kang Dasrip.

Mereka kemudian tak berkata-kata lagi.

Tapi kemudian ternyata Kang Dasrip punya rencana diam-diam. Ia mengambil sisa-sisa surat undangan, kertas cetakan yang dibelinya di toko dan tinggal mengisi nama yang diundang. Di bagian belakangnya yang kosong ia pergunakan untuk menulis surat. Ternyata ditujukan kepada para undangan yang kurang ajar itu. “Saya dulu mbuwuhi saudara Rp 200, kok sekarang Saudara hanya ngasih Rp100, tulisnya

Ketika surat itu selesai diantarnya, ributlah orang desa. Ada yang tertawa, ada yang memaki-maki. Yang jelas surat itu dengan cepat menjadi bahan gunjingan. Bahkan ternyata ada juga yang dikirim ke undangan dari desa sebelah. Maka makin keraslah tanggapan orang desa. “Memalukan desa kita!” macam mereka.

Dan akhirnya Kang Dasrip tidak menikmati hasil apa-apa dari tindakan kebingungannya itu, kecuali nama yang memalukan. Bahkan, lebih dari itu, di tengah malam, ia gelisah karena genting rumahnya ada yang melempari berkali-kali. Kang Dasrip naik pitam. Ia keluar rumah dan berlari hendak mengejar pelaku-pelakunya. Tapi tentu saja ia sia-sia. Malam amat pekat dan lingkungan begitu rimbun untuk ditembus. Akhirnya ia masuk kembali dan terengah-engah di kursi. Istrinya ketakutan. Tapi Kang Dasrip berusaha meredakannya. “Mereka itu undangan-undangan yang kurang ajar itu!” katanya.

Paginya Kang Dasrip berpamitan kepada Daroji akan ke kota untuk beli radio hingga bersukacitalah anak itu. Tapi siangnya Kang Dasrip datang dengan wajah sendu. “Radionya dicopet di pasar, Nak....!” ujarnya. Daroji menangis.

(Berkenalan dengan Prosa Fiksi, 2000:142-146)



Latihan

Setelah Anda membaca dan memahami isi cerpen di atas dengan baik, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Siapakah nama anak Kang Dasrip?
2. Apa yang telah dijanjikan Kang Dasrip terhadap anaknya?
3. Hajatan apa yang diadakan Kang Dasrip di rumah?
4. Berapa biaya yang telah dihabiskan Kang Dasrip pada hajatan tersebut?
5. Apa yang diharapkan Kang Dasrip dari hajatan itu?
6. Apa yang terjadi terhadap harapan tersebut?
7. Apa yang diusulkan istri Kang Dasrip kalau ternyata harapan Kang Dasrip tidak menjadi kenyataan?
8. Selanjutnya, rencana apa yang akan dilakukan untuk menebus rasa sakit hati kepada tamu yang diundangnya?
9. Balasan apa yang diterima Kang Dasrip atas perlakuannya kepada tamu undangan?
10. Pada akhirnya, apakah Daroji bisa memiliki radio seperti milik Wak Haji Kholik?

Cerpen yang begitu menjamur di media masa menandakan tingginya minat penulis untuk menulis cerpen. Tanpa memuat cerpen, isi media tersebut terasa tidak lengkap. Cerpen mempunyai pembaca tersendiri, bukan tidak mungkin ada penggemar berat cerpen.

Menulis cerpen bukanlah sesuatu yang mudah seperti membalikkan telapak tangan tetapi melalui proses yang panjang. Sebelum menulis cerpen, Anda perlu memperhatikan kedua wacana berikut dan bandingkan dari segi isinya.

- a. “Arloji itu, Bung, sebaiknya dipakai istri Bung.”

“Arloji? Jangan Zus, jangan. Lantas apa yang berat ini?”

“Itu untuk Bung sendiri. Patung ketua Mao.”

Aku terdiam. Mei memelukku. Akupun memeluk Mei. Aku tidak sedang Bermimpi. Kulihat sepasang mata menggelimang di wajah Mei Lan ketika Dia melangkah keluar dari kamar.

(dikutip dari cerpen “Hari Terakhir Mei Lan”, karya Soeprijadi Tomodihardjo dalam Kompas, 2007:23)

Bandingkan dengan wacana berikut ini!

- b. “Masalah ini harus diselesaikan melalui jalur hukum. Kami sebenarnya dapat membayar lahan tetapi aneh membayar untuk tol yang sebenarnya sudah dibayar. Itu namanya membayar lahan untuk tol dua kali. Bagaimana pertanggungjawaban kami sebagai BUMN?” ujarnya.

Dari kedua petikan wacana di atas, Anda dapat membedakan mana yang dapat dikategorikan ke dalam cerita fiksi/bukan dan mana yang memiliki kesan yang kuat dan mendalam terhadap kedua wacana tersebut.

Saat menulis cerpen, Anda diharapkan menulis suatu karangan narasi yang memiliki kesan yang mendalam bagi penulis/pembaca. Selain itu, perhatikan pula langkah-langkah berikut!

1. Tentukanlah tema. Tema hendaknya menarik, mengangkat permasalahan sehari-hari yang dialami penulis/pembaca, aktual, hangat dan dikuasai benar oleh penulis.
2. Perhatikanlah unsur-unsur yang membangun cerpen (terutama unsur intrinsik).
3. Kembangkanlah unsur-unsur tersebut dengan bahasa yang menarik



Tugas Mandiri

Menulis cerpen merupakan kegiatan yang mengasyikkan bila dilakukan dengan penuh perasaan. Anda pun dapat mencobanya dengan mengangkat tema sederhana, seperti yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Jangan lupa, kuasailah tema tersebut agar apa yang Anda sajikan memberikan kesan mendalam bagi pembaca maupun Anda sendiri sebagai penulis.



Rangkuman

1. Membaca teks pidato hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. lafal yang jelas
 - b. intonasi (penekanan) suara
 - c. teknik berbicara
 - d. penghayatan
 - e. transisi.
2. Mengomentari pembacaan puisi dari berbagai segi, yaitu:
 - a. lafal, bagaimana pengucapan kata atau kalimat yang benar dan jelas
 - b. penghayatan, sudah sesuaikah dengan isi dan makna puisi
 - c. intonasi, tepat atau tidakkah penekanan yang diberikan

3. Menulis laporan hasil diskusi harus memperhatikan unsur-unsur berikut ini:
 - a. judul
 - b. latar belakang
 - c. tujuan
 - d. waktu dan tempat
 - e. penyelenggara
 - f. peserta
 - g. pemrasaran dan pembahas
 - h. acara
 - i. jalannya diskusi
 - j. penutupSelain hal di atas, laporan hasil diskusi harus dilampiri makalah dan daftar hadir peserta.
4. Menulis resensi buku pengetahuan menggunakan format berikut:
 - a. latar belakang buku (identitas)
 - b. jenis atau macam buku
 - c. keunggulan dan kelemahan buku
 - d. nilai buku
5. Menulis cerpen harus memperhatikan unsur intrinsik serta kedalaman kesan yang ditimbulkan.



Refleksi

1. Sikap yang sebaiknya dihindari dalam membacakan teks pidato di depan *audiens* adalah membaca teks secara terus-menerus tanpa memandang ke *audiens*.
2. Sikap yang hendaknya ditunjukkan dalam mengomentari pembacaan puisi adalah santun dalam bertutur kata dan memberikan pendapat secara objektif.
3. Sikap yang tidak boleh dilakukan dalam menyusun laporan hasil diskusi adalah menggunakan kalimat yang panjang dan tidak efektif. Sebaiknya disusun dengan kalimat yang singkat, jelas, padat.
4. Perlu diperhatikan bahwa dalam meresensi sebuah buku, semaksimal mungkin menekan subjektivitas penulis. Penilaian harus didasarkan pada unsur-unsur yang baku.
5. Perlu diperhatikan bahwa dalam menulis cerpen adalah menguasai bahan yang ditulis dan menggunakan kalimat yang mampu menggugah perasaan pembacanya.



Evaluasi

Setelah mempelajari materi bab ini, Anda dapat mengukur kemampuan Anda dengan mengerjakan soal-soal evaluasi berikut ini.

Pasangkanlah pernyataan berikut ini dengan pilihan jawaban yang ada di sebelah bawah!

1. Orang yang ahli dalam berpidato disebut... .
 2. Berpidato dengan menggunakan teknik membacakan teks disebut. metode...
 3. Orang yang menyusun laporan hasil diskusi adalah... .
 4. Pemandu sebuah diskusi ialah... .
 5. Kelengkapan laporan hasil diskusi ialah daftar hadir dan....
 6. Pertimbangan baik buruk sebuah buku disebut... .
 7. Penulis resensi disebut... .
 8. Salah satu cerpen karya A.A. Navis adalah... .
 9. Rangkaian peristiwa yang terjalin karena hubungan sebab-akibat disebut...
 10. Langkah pertama menulis cerpen adalah menentukan... .
- | | |
|---------------|----------------|
| a. moderator | g. tema |
| b. resensator | h. alur |
| c. makalah | i. ekstemporan |
| d. resensi | j. orator |
| e. notulis | k. setting |
| f. naskah | |



Latihan Ulangan Umum Semester 1

*Pilihlah a, b, c, d, atau e sebagai jawaban yang tepat!
Kerjakanlah di buku latihan Anda!*

1. Dalam sejarah Indonesia, gelar pahlawan nasional yang sudah diangkat tidak pernah dicabut. Riwayat hidupnya diajarkan sejak bangku sekolah dasar. Perjuangan mereka menjadi inspirasi dan teladan segenap anggota masyarakat, termasuk generasi muda.

(Kompas 2007:6)

Gagasan utama paragraf di atas adalah... .

- a. Indonesia memiliki sejarah
 - b. Gelar pahlawan Indonesia tidak pernah dicabut
 - c. Di Indonesia selalu ada gelar pahlawan nasional
 - d. Riwayat hidup sudah diajarkan sejak SD
 - e. Perjuangan dapat menjadi inspirasi dan teladan
2. Beberapa kendaraan, baik mobil atau motor masih ada yang berhasil menerobos blokade petugas dengan pura-pura menuntun motornya. Setelah lepas dari pengawasan, mesinnya dihidupkan lagi. Bahkan ada seorang pengendara mengancam petugas karena tidak diberi jalan. Paragraf tersebut menunjukkan bahwa... .
 - a. para petugas melaksanakan tugas dengan baik
 - b. para pengendara belum menyadari pentingnya udara bersih
 - c. pemilik kendaraan bersikap seenaknya
 - d. ada pengendara yang bersikap sewenang-wenang
 - e. para pengendara tidak mendukung upaya bersih lingkungan
 3. Membangun kondisi ibu sehat plus bayi sehat, tentunya juga menjadi kebutuhan kita bersama. Apabila kesadaran ini sudah muncul secara bersama, tampaknya harapan kita untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas akan terpenuhi. Maksud paragraf di atas adalah... .
 - a. setiap bayi akan sehat bila ibunya sehat
 - b. kualitas sumber daya manusia yang jika ada upaya menciptakan kesehatan ibu dan anak
 - c. kesadaran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ada
 - d. harapan untuk memperoleh kualitas sumber daya manusia akan terpenuhi
 - e. menciptakan kesehatan ibu dan anak harus serentak
 4. Di samping tulisan-tulisan yang mencoba membeberkan konsep post modernisme dan pengaruhnya terhadap kebudayaan Indonesia, juga ada tulisan yang mencoba memprediksi masa depan peradaban manusia setelah nilai-nilai kebudayaan modern terdekonstruksi oleh semangat post modernisme.

Sayang, tulisan penting di Horison dan Kalam tidak terangkum dalam buku Postmodernisme dan Masa Depan Peradaban.

Dalam kutipan di atas, penyusun resensi menitikberatkan kupasannya pada... .

- a. isi buku
- b. wajah buku
- c. kelemahan buku
- d. sumber tulisan yang dirensensi
- e. cara pengarang mengutamakan gagasan

5. Berikut ini adalah penggalan resensi atas karya Umar Kayam Sugih Tanpa Banda. Buku ini ditulis ala glenyengan, yaitu cara penyampaian secara tak langsung, yang ringan, penuh canda, dan tak ngotot. Suatu cara yang peka budaya, yang melekat pada kebudayaan tertentu (Jawa)(halaman viii). Glenyengan baru terasa kekhasan dan daya gunanya jika berlangsung antara priyayi danong cilik (halaman ix), hingga bisa dimaklumat jika peran wong cilik (para pembantu Pak Ageng) dalam buku ini berarti dalam menghidupkan kisah/cerita yang dituturkan penulisnya.

Penggalan di atas membahas masalah... .

- a. peran wong cilik bagi priyayi
- b. gaya Umar Kayam menulis buku
- c. konsep glenyengan menurut versi Umar Kayam
- d. manfaat buku Umar Kayam ini bagi pembaca
- e. perbedaan priyayi masa lalu dengan priyayi masa kini

6. Tokoh utama yang memerankan dalam novel Pada Sebuah Kapal, N.H. Dini adalah....

- a. Manen, Monang
- b. Rina, Monique
- c. Astiti, Rahayu, David Lansell
- d. Dati. Wija, Nardi
- e. Sri, Vincent, Michel

7. Malam dingin dan gelap. Cahaya yang menyelip dari sela-sela gubuk yang berdiri tak beraturan itu tak sanggup menembus pekat asap pembakaran sampah yang tersiram hujan.

Kutipan di atas berlatar tempat

- a. malam yang gelap
- b. tempat kumuh
- c. di sebuah gubuk
- d. di tempat pembakaran sampah
- e. di sebuah pasar

8. Lapisan ozon yang melindungi bumi dari sinar ultraviolet matahari sudah ditemukan di stratosfer.

Inti pernyataan di atas adalah... .

- a. lapisan ozon melindungi bumi
- b. lapisan ozon penangkal sinar ultraviolet
- c. kerusakan ozon sudah sampai di stratosfer
- d. sinar ultraviolet berasal dari matahari
- e. lapisan ozon ditemukan di stratosfer

9. Semua senjata menjanjikan kemenangan. Karena itu, orang berlomba-lomba menciptakannya.
Paragraf di atas disusun dengan menggunakan kesimpulan secara... .
- a. induktif
 - b. deduktif
 - c. analogi
 - d. emosional
 - e. generalisasi

10. Matahari masih hijau
Matahari masih hijau
Ketika aku membuat langkah
Menyusuri garis-garis yang tegas

(Kumpulan Puisi Matahari Pagi di Tanah Air, 1967)

Makna yang terdapat pada puisi di atas ialah

- a. makna tersurat
 - b. makna tersirat
 - c. makna denotatif
 - d. makna struktural
 - e. makna gramatikal
11. Ketika permata kutaburkan
Aku tak tahu entah di mana
Tapi aku tetap
Menghitung langkah
Satu-dua-satu-dua-satu.....

(Kumpulan Puisi Matahari Pagi di Tanah Air, 1967)

Dalam bait di atas, “aku” memiliki sikap... .

- a. tegar
 - b. ragu
 - c. biasa saja
 - d. plin-plan
 - e. membingungkan
12. Ciri khas sebuah cerpen adalah... .
- a. menceritakan peristiwa yang luar biasa
 - b. memiliki peristiwa tambahan yang banyak
 - c. menceritakan seluruh kehidupan pelaku
 - d. menceritakan sebagian kehidupan pelaku
 - e. mempunyai digresi yang panjang
13. Ada sebuah kalimat yang digarisbawahi. Dia dicalonkan oleh masyarakat untuk menjadi kepala desa. Namun, tawaran itu ditolaknya. Sebuah jabatan dianggap musibah. Hidup sebagai warga biasa sudah sangat membahagiakan adik kandung. Karakter adik kandung dalam kutipan di atas dilukiskan dengan cara... .
- a. eksplisit
 - b. tak langsung
 - c. gabungan
 - d. dramatik
 - e. analitik

14. Seorang pembicara diskusi sebaiknya memahami hal berikut ini yaitu... .
 - a. tegas dalam membantah pendapat orang lain
 - b. menyampaikan makalahnya tepat waktu
 - c. berbicara dengan suara keras
 - d. tidak bersikap emosional
 - e. mudah menerima pendapat orang lain.
15. Presentasi makalah ini sangat penting karena bertujuan mengetahui kemampuan berbicara dan berargumentasi para peserta, begitu menurut panitia.
Kata lain dari *presentasi* ialah... .
 - a. penyampaian
 - b. penyajian
 - c. pembahasan
 - d. pengkajian
 - e. penjabaran
16. Berikut ini merupakan kalimat yang menceritakan kegiatan yaitu... .
 - a. para peserta harap mendaftarkan diri di sekretariat
 - b. besar harapan saya agar Bapak menerima saya untuk mengisi lowongan kerja di kantor bapak.
 - c. ruangan itu sangat luas dan lapang
 - d. setelah mandi, adik sarapan lalu berangkat ke sekolah bersama ayah
 - e. saya tidak akan pernah melupakan kenangan manis kita berdua
17. Kalimat penutup surat lamaran pekerjaan yang tepat adalah... .
 - a. terima kasih atas perhatian Bapak/Ibu
 - b. demikianlah semoga Bapak/Ibu maklum
 - c. saya berharap Bapak/Ibu sudi menerima saya
 - d. demikianlah permohonan kami agar Bapak/Ibu maklum
 - e. atas terkabulnya permohonan ini, kami ucapkan terima kasih
18. Unsur intrinsik drama yang tidak harus ada dalam novel adalah... .
 - a. alur
 - b. tokoh
 - c. latar
 - d. tema
 - e. dialog
19. Pengembangan pikiran utama atau gagasan pokok yang baik dapat ditempuh dengan... .
 - a. kalimat utama, kalimat penjelas, EYD
 - b. satu kalimat utama, kalimat penjelas, satu kestuan
 - c. satu pokok pikiran, kalimat penjelas, penanda hubungan EYD
 - d. satu pokok pikiran, satu kesatuan, EYD, keserasian hubungan antarkalimat penjelas
 - e. satu kesatuan, kalimat penjelas, EYD
20. “Di balik itu, betapa pun diperlukan pengembangan kegiatan hutan, selalu diingatkan bahwa kekayaan hutan mempunyai arti yang lebih luas bagi ekologi.”
Pikiran utama kalimat di atas adalah... .
 - a. di balik itu
 - b. betapa pun diperlukan
 - c. pengembangan kegiatan hutan
 - d. selalu harus diingat
 - e. kekayaan hutan mempunyai arti

21. Berikut ini ciri-ciri pikiran penjelas, *kecuali*... .
- menjelaskan pikiran utama secara jelas dan menarik
 - menunjukkan contoh-contoh yang jelas
 - berupa pengembangan fakta
 - berupa alasan-alasan yang menguatkan gagasan
 - berupa bukti-bukti yang meyakinkan
22. Sebuah alinea akan kurang baik, bila... .
- mempunyai satu kalimat utama
 - mempunyai pertalian makna antar kalimat
 - didukung oleh kalimat penjelas
 - kalimat penjelas mendukung kalimat utama
 - mempunyai dua kalimat utama atau lebih
23. Hotel tempat kami menginap tiga tahun lalu terpaksa dibongkar karena terkena proyek pelebaran jalan dalam rangka pelaksanaan pembangunan fisik di kota itu. Gagasan utama paragraf tersebut adalah... .
- hotel tempat kami menginap
 - hotel terpaksa dibongkar
 - hotel terkena pelebaran jalan
 - hotel tempat kami menginap tiga tahun lalu
 - pelaksanaan pembangunan fisik di kota itu
24. Seorang penenun datang menampilkan sebuah
Pertanyaan soal pakaian
Maka diberilah ia jawaban
Pakaian menyembunyikan banyak keindahan
Namun tak mampu menutupi keburukan
- (Kahlil Gibran, 1994)
- Menurut kutipan puisi di atas, pakaian dapat digunakan untuk... .
- memperindah penampilan
 - mempercantik diri
 - menyembunyikan keburukan
 - menutup banyak keindahan
 - memberi peluang untuk berkreasi
25. Perbedaan novel dengan cerpen terletak pada... .
- judul cerita
 - alur cerita
 - perwatakan tokoh
 - tema cerita
 - unsur intrinsik
26. Bila Anda meresensi sebuah buku, unsur yang menjadi sasarannya ialah... .
- jenis buku, keunggulan/kelemahan, dan nilai buku
 - harga buku, kelemahan buku, judul buku
 - ukuran buku, jenis buku, tebal buku
 - keunggulan buku, jenis buku, pengarang buku
 - isi buku, ilustrasi buku, manfaat buku

27. Tujuan meresensi sebuah buku baik fiksi ataupun nonfiksi adalah... .
- a. menilai kelemahan pengarang
 - b. menilai keunggulan pengarang
 - c. menilai kekurangan buku
 - d. menilai kelebihan buku
 - e. menilai kelebihan dan kelemahan buku
28. Pernyataan berikut yang harus diperhatikan dalam meresensi sebuah buku, *kecuali*....
- a. mengemukakan keunggulan dan kelebihan buku
 - b. memberi informasi perlu tidaknya buku itu dibaca
 - c. memberi penilaian yang subjektif
 - d. memberi penjelasan tentang identitas buku
 - e. memberi informasi tujuan pengarang buku
29. Saudara ketua, apakah faktor kenakalan remaja hanya disebabkan oleh kesibukan orang tua?
Sehubungan dengan pertanyaan di atas, seorang pembicara dapat memberikan jawaban sebagai berikut... .
- a. Sebelumnya saya coba untuk menyebutkan beberapa faktor yang menjadi penyebab masalah itu
 - b. Pertanyaan Saudara sedikit menolong pribadi saya
 - c. Begini Saudara, baca saja buku Dekadensi Moral, karya Zakiah Darajad
 - d. Ya, itu sudah jelas
 - e. Sebaiknya Saudara pahami dulu penjelasan saya tadi
30. Di desa Anda diadakan lomba pidato yang diselenggarakan oleh karang taruna dalam rangka meningkatkan “Siskamling.” Seandainya Anda mengikuti, kalimat yang tepat Anda gunakan sebagai pembuka pidato adalah... .
- a. Saudara-Saudara, pertama-tama saya agak ragu dan canggung menghadapi Saudara
 - b. Saudara-Saudara, dengarkan apa yang akan saya uraikan dalam permasalahan ini
 - c. Saudara-Saudara, perlu diketahui bahwa “Siskamling” adalah tugas kita bersama
 - d. Saudara-Saudara, siskamling tidak dapat kita anggap sebagai masalah yang ringan
 - e. Saudara-Saudara, izinkan saya menyampaikan wawasan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan “siskamling” di desa kita ini

BAB

KESEHATAN

V



Tujuan Pembelajaran

Anda akan berlatih mengajukan saran perbaikan tentang informasi, mempresentasikan program kegiatan, menemukan ide pokok, dan unsur intrinsik teks drama.



Peta Konsep



PENDAHULUAN

Bila Anda senang bergaul, mengikuti organisasi, atau kegiatan-kegiatan lain yang menambah wawasan informasi, pasti Anda tidak asing lagi dengan informasi yang dituturkan secara langsung oleh si pembicara/penutur. Seperti dalam ceramah atau kotbah. Pada pembelajaran nanti Anda diajak untuk memahami informasi secara langsung tersebut.

Selain itu, dalam setiap kegiatan yang Anda lakukan, sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu menyusun program kegiatan (proposals) agar kegiatan yang Anda laksanakan berjalan dengan lancar. Lalu, bagaimanakah cara Anda mensosialisasikan proposal itu di depan teman-teman?

Pada pembelajaran selanjutnya, Anda akan diajak kembali berlatih membaca cepat untuk menemukan ide pokok, masih ingatkah?

Dibidang sastra, Anda akan diajak berlatih mendengarkan pembacaan teks drama. Walaupun Anda sering menyaksikan pementasan drama baik di sekolah maupun di lingkungan Anda, pernahkah Anda mendengarkan pembacaan teks drama itu sendiri?

Nah, untuk kesemua pertanyaan di atas, mari kita temukan bersama jawabannya pada pembelajaran ini.

A. Mendengarkan Informasi yang Disampaikan secara Langsung

Bila mengamati judul subbab di atas, timbul pertanyaan, apa yang dimaksud informasi yang dituturkan secara langsung? Secara logika, yang dimaksud tuturan langsung adalah informasi yang disampaikan pembicara kepada pendengar secara langsung tanpa perantara, seperti media elektronik atau pun media massa.

Banyak sekali bentuk tuturan langsung dalam masyarakat berbahasa, yaitu ceramah, khotbah di masjid atau gereja, uraian/cerita, dsb. Salah satu bentuk tuturan langsung tersebut akan kita pelajari di sini.

Di bawah ini ditampilkan salah satu bentuk tuturan langsung, yaitu ceramah. Cobalah salah satu dari Anda membacakannya di depan kelas sedangkan teman yang lain mendengarkan dengan seksama.

Salam sejahtera!

Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk menyampaikan sedikit informasi mengenai meningkatnya pengidap penyakit HIV di Jakarta. Seperti yang Anda ketahui bahwa penyakit tersebut sangat berbahaya dan hingga sekarang belum ada obatnya secara medis.

Rekan-rekan yang berbahagia,

Jakarta, ibukota negara kita yang sangat dibanggakan, ternyata jumlah pengidap HIV kian tahun kian meningkat, begitu yang disampaikan wakil gubernur Jakarta. Selanjutnya beliau menegaskan bahwa terdapat 2.173 pengidap HIV hingga kini.

Dari data yang diungkapkan bahwa ternyata pengidap terbesar adalah kaum laki-laki dan merekalah yang berisiko tinggi terkena virus tersebut. Dapat dibayangkan, kota besar seperti Jakarta saja banyak yang mengidap penyakit mematikan, lalu bagaimana dengan kota-kota kecil di Indonesia?

Rekan-rekan tercinta, Secara nasional, angka penularan HIV/AIDS kepada ibu dan anak balita hingga akhir tahun 2006 kemarin tercatat 5.230 kasus HIV dan 8194 kasus AIDS. Sebanyak 40 persen dari total kasus itu terjadi pada pasangan usia subur. Di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta Pusat, 88 anak terinfeksi HIV.

Berganti-gantinya penggunaan jarum suntik yang tidak steril dan juga sebagian besar pengguna narkoba adalah orang-orang-orang di usia produktif. Akibatnya, banyak ibu yang kecanduan dan bayi-bayinya yang menjadi korban terinfeksi HIV.

Rekan-rekan yang berbahagia, Sementara itu, jumlah kasus HIV/AIDS di kota Bekasi juga terus bertambah. Dengan bertambahnya penemuan itu, kasus HIV/AIDS yang dipantau Dinas Kesehatan Kota Bekasi selama tiga tahun terakhir sudah mencapai 700 kasus. Kondisi itu menempatkan kota Bekasi tetap pada posisi kedua terbesar kasus HIV/AIDS di Jawa Barat.

Nah, rekan-rekan yang berbahagia, demikianlah informasi yang dapat saya sampaikan pada kesempatan ini. Dari apa yang telah saya informasikan, hikmah yang bisa dipetik adalah senantiasa menjaga diri masing-masing, berupaya hidup sehat dan tetap berjalan di jalan yang telah Tuhan tunjukkan.

Sekian dan terima kasih.

(Dipetik dari harian Kompas, 2007:26 dengan pengubahan seperlunya)



Latihan

Setelah Anda mendengarkan ceramah disampaikan teman Anda tadi, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tema apa yang diangkat dalam ceramah di atas?
2. Penyakit dan virus apa yang sangat mematikan dan belum ditemukan obatnya secara medis?
3. Daerah manakah di Indonesia yang paling banyak mengidap penyakit tersebut?
4. Berapa persentase pengidap HIV secara nasional?
5. Berapakah jumlah laki-laki di Jakarta yang berisiko mengidap penyakit HIV?
6. Berapakah pula jumlah anak-anak yang terinfeksi HIV di Jakarta Pusat?

7. Siapakah pengguna narkoba yang paling besar?
8. Bagaimanakah resiko dengan bayi yang dikandung oleh para ibu?
9. Bagaimanakah kasus HIV di kota Bekasi?
10. Selama tiga tahun, berapakah jumlah kasus temuan penyakit AIDS di Bekasi?

1 Mengajukan Saran terhadap Informasi yang Disampaikan secara Langsung

Seperti yang telah dikemukakan di atas, ceramah merupakan salah satu penyajian lisan mengenai pokok perbincangan kepada kelompok masa. Penyajian lisan tersebut memerlukan orang kedua sebagai pendengar, baik sebagai pendengar pasif maupun pendengar aktif. Pendengar pasif adalah pendengar yang hanya mendengarkan saja tanpa merespon/menanggapi, sedangkan pendengar aktif ialah pendengar yang memiliki kemampuan selain mendengar juga mampu menanggapi hal-hal yang didengar.

Pada kegiatan ini, Anda diajak menjadi pendengar aktif dengan menyimak informasi tersebut dan berusaha memberi saran demi perbaikan ceramah tersebut. Hal pertama yang harus Anda lakukan ialah menyiapkan catatan, mencatat hal-hal penting, menanyakan hal yang tidak dipahami, dan memberi saran perbaikan. Saat memberikan saran, gunakanlah bahasa yang komunikatif, masukan yang bersifat positif/membangun, tidak berbeli-belit, dan tidak menyinggung perasaan.

Memberikan saran, biasanya diawali dengan kalimat pujian terhadap informasi atau terhadap penampilan, selanjutnya menambahkannya dengan masukan–masukan.



Tugas Mandiri

Setelah mendengar ceramah yang disampaikan teman Anda tadi, berikanlah saran perbaikan terhadap informasi tersebut. Saran dapat Anda tujuan tema yang diangkat, isi, dan harapan ke depannya dari informasi tersebut.

Selanjutnya sebagai portofolio, dengarkanlah ceramah yang ada di lingkungan tempat tinggal Anda. Catatlah hal-hal yang dianggap penting dan tulislah saranmu terhadap ceramah tersebut dan mintalah penilaian kepada guru Anda

B. Mempresentasikan Program Kegiatan (Proposal)

Pada setiap kegiatan yang akan diselenggarakan disusunlah program kegiatannya (proposal) terlebih dahulu. Proposal merupakan saran atau permintaan kepada seseorang atau badan untuk mengerjakan atau melakukan suatu pekerjaan.

Berikut ini disajikan contoh proposal. Coba Anda perhatikan baik-baik!

BAKTI SOSIAL DALAM RANGKA MENGANTISIPASI DEMAM BERDARAH

1. Landasan Pemikiran
 - Kesehatan adalah sesuatu yang mahal harganya
 - Gerakan antidemam berdarah adalah bentuk kegiatan yang bersifat kemanusiaan dan perlu mendapat dukungan.
2. Jenis Kegiatan
Kerja bakti di lingkungan sekolah, penataan lingkungan dan pemberantasan nyamuk demam berdarah.
3. Tujuan
Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan bebas dari nyamuk demam berdarah, terutama di lingkungan SMA Pembangunan Yogyakarta.
4. Waktu dan Tempat
Minggu, 17 Februari 2008, di lingkungan SMA Pembangunan Yogyakarta
5. Pelaksana
OSIS SMA Pembangunan Yogyakarta
6. Susunan Pengurus
Terlampir
7. Penanggung Jawab
Kepala SMA Pembangunan Yogyakarta

Ketua OSIS

Sekretaris OSIS

(Dewanto)

(Sandra Dewi)

Mengetahui,
Kepala SMA Pembangunan Yogyakarta

(Drs. Maruli Taufiq)

Selain yang diilustrasikan di atas, berikut pola penulisan proposal yang lain dengan kegiatan yang sama.

BAKTI SOSIAL DALAM RANGKA MENGANTISIPASI DEMAM BERDARAH

1. Dasar
Bakti sosial untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan
2. Tujuan
 - menciptakan lingkungan yang sehat
 - memberikan kelancaran proses belajar-mengajar
 - menciptakan generasi yang cinta dengan kebersihan dan kesehatan
3. Sasaran
 - Sekolah yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga administrasi, dan lain sebagainya.
4. Panitia
 - Susunan panitia (terlampir)
5. Waktu dan Tempat
 - 17 Februari 2008, di lingkungan SMA Pembangunan Yogyakarta
6. Acara
 - Susunan acara (terlampir)
7. Anggaran
 - Rencana biaya (terlampir)
8. Penutup
Kegiatan ini diharapkan mendapat dukungan dari sekolah demi terciptanya lingkungan yang sehat dan terbebas dari demam berdarah.

SMA Pembangunan Yogyakarta, 10 Februari 2008

(Didik Hartanto)



Latihan

Setelah membaca dan memahami kedua proposal di atas, kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Sebutkan tema penulisan kedua proposal di atas!
2. Sebutkan yang menjadi landasan pemikiran kegiatan tersebut!
3. Bagaimana bentuk kegiatan yang direncanakan?
4. Apa tujuan kegiatan tersebut?
5. Kapan dilaksanakan kegiatan bakti sosial?
6. Siapa saja yang menjadi sasaran kegiatan itu?
7. Bagaimana susunan acara yang dibuat panitia?
8. Berapa anggaran yang akan dikeluarkan pada kegiatan mendatang?
9. Apa perbedaan pelaksana dengan penanggung jawab kegiatan?
10. Siapa yang membuat/menyusun proposal di atas?

Biasanya yang memiliki program kegiatan di sekolah adalah pengurus OSIS, karena hanya mereka yang duduk dalam kepengurusan yang bisa merealisasikan setiap bentuk usulan baik dari anggota maupun pihak sekolah atau pembimbing.

Kegiatan yang diselenggarakan biasanya berupa bakti sosial, seperti ilustrasi di atas, kegiatan ekstrakurikuler, studi banding, dan penyaluran hobi atau bakat anggota. Agar kegiatan dapat berlangsung sesuai rencana, harus dibuat proposalnya terlebih dahulu.

Proposal biasanya disusun dengan pola seperti di atas dan memuat unsur-unsur berikut:

1. judul disesuaikan dengan tema kegiatan
2. latar belakang/landasan pemikiran berisi uraian yang melatarbelakangi kegiatan
3. jenis kegiatan merupakan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan
4. tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai
5. waktu dan tempat dilaksanakan kegiatan.

Dapat pula disertai dana/perincian biaya, dan lainnya, sesuai dengan tujuan kegiatan tersebut. Anda dapat menyusun proposal dengan rinci atau secara garis besar seperti pada contoh di atas. Selanjutnya, presentasikanlah proposal Anda agar teman yang lain mengetahui bagaimana rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dan dapat memberikan masukan atau saran.

Bagaimana mempresentasikan proposal tersebut?

1. Pahami terlebih dahulu seluruh isi proposal dengan baik
2. Kemukakanlah rencana kegiatan secara urut dan rinci.
3. Bila teman Anda ada yang tidak memahami, Anda boleh mengulanginya.
4. Gunakanlah kalimat yang jelas dan tidak selalu membaca, namun, Anda dapat menambahkan informasi lain yang masih berhubungan.
5. Berikanlah kesempatan kepada teman Anda untuk bertanya.



Tugas Mandiri

Misalkan Anda menjadi pengurus OSIS dan ingin mengadakan kegiatan Palang Merah Remaja di lingkungan sekolah Anda. Susunlah proposalnya dengan format sederhana. Untuk meringankan tugas, bentuklah kelompok yang masing-masing terdiri dari 3 orang. Mintalah bimbingan guru Anda bila mengalami kesulitan.



C. Membaca Teks

Membaca adalah salah satu kegiatan yang menumbuhkan rasa keingintahuan terhadap sesuatu yang dibaca. Sebagai siswa, tentunya Anda sering dihadapkan kepada kegiatan membaca. Dengan membaca, maka informasi Anda akan bertambah dan wawasan pengetahuan semakin bertambah.

Untuk menambah wawasan Anda kembali, berikut disajikan sebuah teks, bacalah dengan baik dan pahami isinya!

Mata Indah, Adakah Kau Lelah?

Mata lelah, tegang atau pegal adalah gangguan yang dialami mata karena otot-ototnya dipaksa bekerja keras, terutama saat harus melihat objek dekat dalam jangka waktu lama. Dengan rasa tak nyaman di mata, atau mata terasa sakit, otomatis akan mempengaruhi pandangan, yang bisa menjadi samar. Terganggunya kemampuan untuk memfokuskan, bisa menjadikan si empunya mata akan sakit kepala ringan sampai cukup serius.

Hal yang terkadang terlupakan hingga menyebabkan mata menjadi lelah adalah masalah pencahayaan atau peletakan cahaya. Cahaya yang terlalu terang akan membuat mata silau dan penglihatan terganggu, begitu juga jika terlalu redup.

Selain itu, masalah alergi atau mata kering dan ketidakseimbangan otot mata akan mengakibatkan mata harus bekerja ekstra keras untuk dapat menangkap objek. Mata lelah, menurut Daud dapat disebabkan karena mata terus-menerus terfokus pada satu pandangan dengan jarak yang sangat dekat, misalnya bekerja lama di depan komputer. Untuk pandangan yang tidak berubah-ubah saat memandang objek, lensa mata bisa berubah-ubah bentuknya. Apalagi kalau melihat dari jarak dekat, lensa akan mencembung. Di situlah otot-otot mata akan bekerja keras. Tak heran jika lama-kelamaan kondisi mata menjadi pegal dan lelah.

Mata adalah organ tubuh yang paling peka. Kesalahan dalam memperlakukannya akan berakibat fatal. Untuk itu, mulailah memperlakukan mata secara seksama dan hati-hati. Perlu diketahui, mata memiliki keterbatasan adaptasi dan sangat peka terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Pada kasus mata lelah, misalnya, salah satunya disebabkan oleh posisi tubuh yang salah saat berhadapan dengan sebuah objek. Oleh karena itu, para ahli mematok bahwa paling tidak jarak antara monitor dan mata selitar 50-70 cm. Memang, biasanya tubuh akan menyesuaikan berapa jarak yang dibutuhkan agar mata dapat melihat dengan nyaman. Sementara untuk membaca buku tulisan, Daud menyarankan sebaiknya berjarak 30-40 cm dari objek baca. Jika mata Anda berpotensi miopi, hindarilah hal-hal menyebabkan mata lelah. Jika dibiarkan, akibatnya “minus” di mata akan bertambah.

Pilihlah makanan-makanan yang penuh dengan vitamin A, C, B1 atau B6. Vitamin tersebut sangat membantu untuk bola mata, otot, dan syaraf mata. Cara yang paling umum untuk mengatasi mata lelah adalah meneteskan obat tetes mata. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan cara memfokuskan pandangan pada objek yang cukup jauh selama beberapa detik saja atau selama 20-30 menit untuk melepaskan diri dari objek tatapan, lalu meregangkan punggung, leher serta melihat ke sekeliling. Tindakan-tindakan ini akan banyak bermanfaat untuk mencegah ancaman kesehatan mata.



www.pinnaclestaffing

Gambar 5.1 Posisi tubuh yang benar sangat dianjurkan ketika mengoperasikan komputer

“Tidak sulit untuk sejenak melepaskan pandangan mata pada fokus yang jauh, pada saat itu otot-otot mata akan beristirahat.”

Cara tradisional juga bisa dilakukan, misalnya mengompres mata dengan mentimun selama 15 menit. Atau dengan es batu yang dioleskan ke sekeliling mata untuk menyegarkan darah di sekitar mata. Selain itu, juga bisa melakukan pijatan lembut pada sekitar mata. Terakhir, lakukan senam mata dengan melirik ke bagian arah yang berbeda selama beberapa saat.

(Paras, 2005: 44 dengan pengubahan seperlunya)



Latihan

Setelah Anda membaca dan mencermati teks di atas, lengkapilah kalimat rumpang berikut ini!

1. Pengertian mata lelah adalah
2. Penyebab mata lelah ialah
3. Menurut Daud, faktor penyebab mata lelah adalah
4. Jarak yang dianjurkan antara monitor dengan mata ialah
5. Membaca buku atau tulisan sebaiknya berjarak
6. Minus di mata akan bertambah, jika mata memiliki bakat
7. Makanan yang sangat dianjurkan untuk kesehatan mata ialah yang bervitamin..., ..., ..., dan
8. Cara paling umum mengatasi mata lelah adalah
9. Untuk melepaskan mata dari objek bisa menggunakan waktu selama
10. Cara tradisional untuk mengatasi mata lelah adalah ... dan

1. Menemukan Ide Pokok dengan Membaca Cepat

Pembelajaran kali ini adalah membaca cepat dengan kecepatan 300 - 350 kata per menit. Dengan kecepatan tersebut Anda harus dapat menemukan ide pokok yang terdapat dalam bacaan. Untuk mengetahui tingkat pemahamanmu terhadap bacaan, Anda dapat menjawab pertanyaan dan menjawab minimal 75 persen pertanyaan.

Melatih kebiasaan membaca sesungguhnya harus dilatih secara terus-menerus, salah satunya dengan memberikan bacaan yang menarik dan memperhatikan hal-hal, seperti:

- membaca dengan tidak bersuara (vokalisasi)
- tidak membaca dengan mengeja kata-kata, meskipun tidak bersuara (subvokalisasi)
- lebih berkonsentrasi
- tidak mengulangi kata atau kalimat yang telah dibaca
- tidak perlu menggerakkan anggota badan terutama kepala

Kecepatan membaca (km) merupakan kecepatan mata menangkap lambang-lambang bahasa yang berupa kata. Oleh karena itu, kecepatan membaca hanya memperhitungkan jumlah kata yang dibaca dan waktu yang dibutuhkan, sedangkan satuan untuk kecepatan membaca adalah kpm (kata per menit).

Perhatikanlah cara menghitung kecepatan membaca!

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Waktu baca (dalam satuan detik)}} \times 60 = \dots \text{ kpm}$$

Perhatikanlah penerapan rumus tersebut ke dalam contoh!

Doni membaca teks yang berjumlah 5000 kata dalam waktu 10 menit (600 detik). Kecepatan membaca Doni adalah

$$\frac{5000}{600} \times 60 = 500 \text{ kpm}$$

Kecepatan membaca secara efektif atau kecepatan efektif membaca sering disebut kecepatan efektif (KE), yaitu merupakan perpaduan antara kecepatan visual (mata) dan interpretasi otak (pemahaman). Rumus untuk menghitung kecepatan efektif membaca adalah:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu baca (dalam detik)}} \times 60 \times \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} = \dots \text{ kpm}$$

Perhatikanlah penerapan rumus tersebut pada soal!
 Wati membaca teks yang berjumlah 1500 kata dalam tempo 5 menit (300 detik)
 Ia dapat menjawab soal-soal yang disediakan sebanyak 15 soal dari jumlah soal
 20 butir. Maka kecepatan efektif membaca (KEM) Wati adalah

$$\frac{1500}{300} \times 60 \times \frac{15}{10} = 450 \text{ kpm}$$

2. Menemukan Ide (gagasan) Pokok dalam Teks

Gagasan atau ide pokok sebuah bacaan dapat diletakkan di mana saja oleh penulis. Gagasan pokok merupakan pokok pikiran dalam paragraf yang dituangkan ke dalam kalimat utama. Dalam sebuah bacaan, biasanya penulis meletakkan kalimat utama di awal bacaan/paragraf, di akhir, di awal dan di akhir paragraf.

Untuk dapat menemukan ide/gagasan pokok sebuah paragraf perlu diperhatikan hal-hal berikut.

- Membaca awal pada sebuah paragraf harus cermat dan teliti, barangkali ide pokok terletak di awal paragraf. Kalimat-kalimat lain yang tidak penting tidak perlu dibaca semua.
- Bila ide pokok sudah ditemukan di awal paragraf maka kalimat selanjutnya tidak perlu dibaca.
- Bila Anda belum menemukan ide pokok di awal paragraf, lanjutkan pembacaan Anda sambil mencari kata kuncinya. Barangkali ide pokok terletak di akhir paragraf. Kata kunci dapat berupa kata adalah, yaitu, ialah. Maka dengan menemukan kata-kata kunci tersebut, secara otomatis Anda dapat menemukan kalimat utama.

Misalkan:

Cakra adalah titik-titik pusat energi yang ada di sepanjang tubuh. Jika tiap cakra telah jernih, energi dalam tubuh kita lancar.

(Paras, 2005: 42)

- Bila di awal paragraf, Anda telah menemukan ide pokoknya, jangan berhenti sampai di situ, walaupun Anda tidak perlu membaca kalimat selanjutnya, namun, perhatikanlah kalimat terakhir. Apakah penulis memberi penegasan kembali terhadap apa yang ditulis sebelumnya. Kalau ya, berarti paragraf tersebut memiliki dua ide pokok, yaitu di awal dan di akhir paragraf.



Tugas Mandiri

Bacalah kembali teks yang disajikan di depan “Mata Indah, Adakah Kau Lelah?” Namun, gunakanlah teknik membaca cepat serta gunakanlah rumus kecepatan membaca dan membaca efektif. Berlatihlah secara bergantian dengan teman semeja Anda. Temukanlah ide pokoknya, catat hasilnya dan serahkan kepada guru Anda untuk mendapatkan komentar!

Sebagai portofolio, carilah teks yang terdiri dari 300 - 350 kata! Berlatihlah menemukan ide pokok dan gunakanlah rumus kecepatan membaca. Mintalah penilaian kepada guru Anda!



D. Mendengarkan Pembacaan Teks Drama

Sebagai salah satu karya sastra, drama merupakan seni gabungan dari unsur-unsur kesenian lain, seperti seni sastra, seni peran, seni deklamasi, seni musik, seni suara, dan seni tari. Daya tarik sebuah karya sastra drama adalah adanya seni arsitek teater yang memiliki ciri-ciri yang khas (mandiri).

Masih ingatkah Anda dengan teks/naskah drama? Naskah drama dibuat sebelum pementasan. Masing-masing pemain harus mampu melakonkan apa yang telah ditulis.

Berikut ini ditampilkan sebuah naskah drama. Teman Anda dapat membacaknya di depan kelas secara bergantian, sedangkan yang lain menyimak dengan seksama.

BAPAK

Lakon satu babak

(B. Soelarto)

Para pelaku : usia 51 tahun
Sulung : usia 28 tahun
Bungsu : usia 24 tahun
Perwira : usia 26 tahun

Drama ini terjadi pada 19 Januari 1949, sebulan setelah tentara Kolonial Belanda melancarkan aksi agresinya yang kedua dengan merebut ibu kota Republik Indonesia, Yogyakarta.

Tentara kolonial telah pula siap-siap untuk melancarkan serangan kilat hendak merebut sebuah kota strategis yang hanya dipertahankan oleh satu batalyon Tentara Nasional Indonesia.

Di kota itulah Bapak dikagetkan kedatangan putra sulungnya yang mendadak muncul setelah bertahun merantau tanpa kabar berita.

Si sulung telah kembali pulang dengan membawa sebuah usul yang amat sangat mengagetkan si bapak.

Waktu itu seputar jam 10.00, si Bapak yang sudah lanjut usia, jalan hilir mudik dengan membawa beban persoalan yang terus-menerus meronrong pikirannya.

Bapak : Dia, putra sulungku. Si anak hilang telah kembali pulang. Dan sebuah usul diajukan; segera mengungsi ke daerah pendudukan yang serba amat tentram. Hmm, ya, ya, usulnya dapat kumengerti. Karena ia terbiasa bertahun hidup di sana. Dalam sangkar, jauh dari deru prahara. Bertahun mata hatinya digelapbutakan oleh nina bobok, lelap-buai si penjajah. Bertahun semangatnya dijinakkan oleh suap roti keju. Celaka, o, o, betapa celaka nian.

Si bungsu senyum mendatang.

Bungsu : Ah, Bapak rupanya lagi ngomong seorang diri.

Bapak : Ya, anakku, terkadang orang lebih suka ngomong pada dirinya sendiri. Tapi, bukankah kau tadi bersama abangmu?

Bungsu : Ya. Sehari kami tamasya mengitari seluruh penjuru kota. Sayang sekali, kami tidak berhasil menjumpai Mas

Bapak : Tunanganmu?

Bungsu : Ah, dia sibuk dengan urusan kemiliteran melulu. Bahkan, ketika kami mendatangi asramanya, dia tidak ada. Kata mereka, ia sedang rapat dinas. He heh, seolah-olah seluruh hidupnya tersita untuk urusan-urusan militer saja.

Bapak : Kita sedang dalam keadaan darurat perang, Nak. Dan dalam keadaan begini, bagi seorang prajurit kepentingan negara ada di atas segalanya. Bukan saja seluruh waktunya, bahkan juga jiwa raganya. Tapi, eh, mana abangmu sekarang?

Bungsu : Oo, rupanya dia begitu rindu pada bumi kelahirannya. Seluruh penjuru kota dipotrete semua. Tapi, kurasa abang akan segera tiba. Dan, sudahkah Bapak menjawab usul yang diajukannya itu?

Bapak : Itulah, itulah yang hendak kuputuskan ini, Nak.

Bungsu : Nah, itu dia!

Si sulung datang dengan mencangklong pesawat potret, mengenakan kaca mata hitam. Terus, duduk, melepas kaca mata dan meletakkan pesawat potret di meja.

Sulung : Huhuh, kota tercintaku ini sudah berubah wajah. Dipenuhi baju seragam menyandang senapan. Dipagari lingkaran kawat berduri. Dan wajahnya kini menjadi garang berhiaskan laras-laras senapan mesin. Tapi, di atas segalanya, kota tercintaku ini masih tetap memperlihatkan kejelitaannya.

- Bapak : Begitulah, Nak, suasana kota yang sedang dicekam keadaan darurat perang.
- Sulung : Ya, pertanda akan hilang keamanan, berganti huru- hara keonarandan mumpung masih keburu waktu, bagaimana dengan keputusan Bapak atas usulanku itu?
- Bapak : Menyesal sekali, Nak
- Sulung : Bapak menjawab dengan penolakan, bukan?
- Bapak : Ya.
- Bungsu : Jawaban bapak sangat bijaksana.
- Sulung : Bijaksana! Ya, kau benar manisku. Setidak tidaknya demikianlah anggapanmu, karena bukankah secara kebetulan tunanganmu adalah seorang perwira TNI di sini. Tapi, maaf, bukan maksudku menyindirmu, Adik sayang.
- Si bungsu pergi. Si sulung mengantar dengan senyum.
- Bapak : Nak, pertimbangan bukanlah karena masa depan adikmu seorang. Juga bukan karena masa depan sisa usiaku.
- Sulung : Hmm, lalu? Barangkali karena rumah pusaka ini ya, Bapak?
- Bapak : Sesungguhnya, Nak, lebih karena itu.
- Sulung : Oo ya? Apa itu Bapak?
- Bapak : Kemerdekaan.
- Sulung : Kemerdekaan? Kemerdekan apa!
- Bapak : Bangsa dan bumi pusaka.
- Sulung : Bapak yang baik. Bertahan sudah aku hidup di daerah pendudukan sana bersama beribu bangsa awak yang tercinta. Dan aku, seperti juga mereka, tidak pernah merasa jadi budak-belian atau pun tawanan perang. Ketahuilah, ya Bapak, di sana kami hidup merdeka.
- Bapak : Bebaskah kau menuntut kemerdekaan?
- Sulung : Hoho, apa yang mesti dituntut! Kami di sana manusia-manusia merdeka.
- Bapak : Bagaimana kemerdekaan menurut kau, Nak?
- Sulung : Hmm, di sana kami punya wali negara, bangsa awak. Di sana, segala lapangan kerja terbuka lebar bagi bangsa awak. Di sana, bagian terbesar tentara polisi, alat negara bangsa awak. Di atas, segalanya, kami di sana hidup dalam damai. Rukun berdampingan antara si putih dan bangsa awak.
- Bapak : Dan di atas segalanya pula, di sana si putih menjadi yang dipertuan. Dan sebuah bendera asing jadi lambang kedaulatan, lambang kuasa, penjajahan. Dapatkah itu kau artikan suatu kemerdekaan?
- Sulung : Ah, Bapak berpikir secara politis, itu urusan politik!
- Bapak : Nak, kemerdekaan atau penjajahan selalu soal politik. Selalu merupakan buah politik.
- Sulung : Baik, baik. Tapi ya, bapak. Kita bukan politis.

- Bapak : Nak, setiap patriot pada hakekatnya adalah seorang diplomat, seorang negarawan. Dan, justru karena kesadaran dan pengertian politiknya itulah, seorang patriot akan senantiasa membangkang terhadap tiap politik penjajahan. Betapa pun manis bentuk lahirnya. Renungkanlah itu, Nak. Dan marilah kuambil contoh masa lalu. Bukankah dulu semasa kita masih hidup dalam alam Hindia-Belanda. Kita hidup dalam serba kecukupan sandang-pangan. Kesejahteraan hidup keluarga dalam suasana aman tentram dan masa pensiun yang enak, sudah dengan sendirinya berarti hidup dalam kemerdekaan? Tidak, Anakku! Kemerdekaan tidak ditentukan oleh semua itu. Kemerdekaan adalah soal harga diri kebangsaan, soal kehormatan kebangsaan. Ia ditentukan oleh kenyataan, apakah suatu bangsa menjadi yang dipertuan mutlak atas bumi pusaknya sendiri atau tidak. Ya, Anakku, renungkanlah kebenaran ucapanmu ini. Renungkanlah.
- Sulung : Menyesal, ya, Bapak. Rupanya kita berbeda kutub dalam tafsir makna
- Bapak : Namun, kau, Nak, kau wajib untuk merenungkannya. Sebab, aku yakin kau akan mampu menemukan titik simpul kebenaran ucapanmu itu.
- Sulung : Baik, baik. Itu akan kurenungkan. Mungkin kelak aku akan membenarkan tafsir Bapak. Tapi sekarang ini dan dalam waktu mendatang yang singkat, aku belum bersedia untuk mempertimbangkannya. Lagipula, kita sekarang diburu waktu. Karenanya, kumohon Bapak berkenan sekali lagi mempertimbangkan usulku. Setidak-tidaknya, demi kedamaian hidup masa tua Bapak juga. Bahkan, juga demi masa depan adikku satu-satunya. Tapi karena dia lebih memberati masa nikahnya dengan seorang perwira TNI, terpulanglah pada kehendaknya sendiri. Cuma, telah kupesankan padanya, agar ia segera saja pindah ke pedalaman yang masih jauh dari jangkauan peluru meriam. Karena kurasa wajah kota tercintaku ini tak lama lagi akan hancur lebur ditimpa kebinasaan perang.
- Bapak : Nak, apapun yang akan terjadi aku akan tetap bertahan di sini. Dan bila mereka melanda kota ini, insya Alloh aku pun akan ikut angkat senjata. Bukan karena rumah dan tanah waris. Tapi, karena kemerdekaan tanah pusaka. Ya, mungkin sekali pembelaanku akan kurang berarti
- Sulung : Ah, Bapak terpengang oleh api sentimen patriotisme. Ya, ya aku memang mengerti, lantaran dulu Bapak pernah jadi buron pemerintah Hindia - Belanda. Bahkan, sampai-sampai almarhumah bunda wafat dalam siksa kesepian dan kegelisahan karena Bapak selalu keluar masuk penjara.

Dan, kini rupanya Bapak menimpakan segala dendam itu pada pemeritahan kerajaan. Bapak, sebaiknya lupakan masa lalu. Lupakanlah semua duka cerita itu.

Bapak : Anakku sayang, kebencianku pada mereka. Dulu, sekarang, dan besok, bukanlah karena dendam pribadi. Tidak! Pembangkanganku dulu, sekarang dan besok bukanlah karena sentimen, tapi karena keyakinan. Ya, keyakinan bahwa mereka adalah penjajah. Keyakinan bahwa membangkang mereka adalah suatu tindak mulia, tindak hak. Untuk, itu ku rela menderita dan korbankan segalanya. Nak. Aku bangga untuk itu. Juga almarhumah bundamu, Nak. Karena ia tahu dan sadar akan arti pengorbanannya. Tidak akan pernah tersia. Meski tak akan ada bintang jasa dan tugu kenangan baginya

Sulung : Lepas dari setuju atau tidak, aku kagumi Bapak dalam meneguhi keyakinan. Ya, lepas dari setuju atau tidak, aku kagumi kesabaran dan ketabahan almarhumah bunda. Untuk itulah, aku selalu bangga kepada bapak dan almarhumah bunda. Juga pada adikku seorang yang begitu tinggi kesadaran pengertiannya, begitu agung cintanya pada kemerdekaan, meski tafsirnya adalah tafsir yang bapak rumuskan. Dan, ya, kita mesti berbangga diri dalam meneguhi cita dan keyakinan masing-masing. Tapi, ya Bapak, usulku tak ada sangkut pautnya dengan masalah kebanggaan-kebanggaan pribadi. Usulku, cuma untuk keselamatan pribadi!

Bapak : Kau benar, usulmu memang tidak bersangkut-paut dengan kebanggaan-kebanggaan pribadi. Tapi, usulmu itu langsung menyentuh keyakinan-keyakinan pribadi. Dan menurut jalan pikiran keyakinanku, usulmu itu wajib ditolak. Mutlak! Sebab pengorbanan keyakinan, begitu nilai rasanya sungguh teramat nista. Tengoklah sejarah, lihatlah betapa para satria muslim syahid dalam membela dan meneguhi keyakinannya

Sulung : Ya, bila memang Bapak begitu teguh pada pendirian yang Bapak anut, apa boleh buat

Bapak : Tapi, Nak, izinkan aku tanya, bagaimana sikapmu dalam perjuangan pembangkangan kita melawan penjajah?

Sulung : Sudah kunyatakan tadi, bahwa antara kita ada perbedaan kutub, perbedaan dalam merumuskan tafsir makna. Kita menempuh jalan yang beda. Bapak memilih jalan pembangkangan, aku sebaliknya. Konsekuensi memang amat berat. Satu tragedi. Dan menurut tanggapanmu, tragedi yang terjadi dan bakal terjadi di sini menjadi tanggung jawab kaum ekstrimis, dari pihak yang sekeyakinan dengan Bapak.

- Bapak : Sayang sekali, Nak, kita tegak pada dua kutub yang bertentangan secara asasi.
Tapi adalah keliru bila kau menimpakan kesalahan dan tanggung jawab segala duka cita pada pihak kami, Nak. Kami cinta damai, tapi adalah pasti, lebih memberati kemampuan kemerdekaan, maka pihak kami pun membenarkan tindak pembangkangan bersenjata
- Sulung : Begitu pendapat Bapak? Memang Bapak ada hak penuh untuk berpendapat demikian itu.
- Bapak : Nak, keyakinanmu salah. Sadarlah!
- Sulung : Salah bagi Bapak, benar bagiku. Dan, aku sadar benar akan itu. Dan dengan penuh kesadaran pula, aku bersedia menanggung segala resikonya.

Si sulung cepat melangkah ke dalam.

- Bapak : Ya, memang keyakinan tidak bisa dipaksakan. Tidak juga bagi seorang bapak kepada anak kandung sendiri. Namun, bagaimana pun jua, aku telah mengingatkannya.

Dari dalam rumah terdengar suara-suara isyarat pesawat pemancar isyarat. Bapak tersentak keheranan. Dan dengan penuh curiga si bapak melangkah ke dalam.

Si bungsu muncul dengan mencangklong tas penuh berisi bungkus makanan dan sayur-mayur.

- Bungsu : Ee, ke mana semua ini

Di luar orang kedengaran mengetuk-ngetuk pintu.

- Bungsu : Oo, Mas. Mari Mas silakan masuk.

Perwira muncul beriring senyum bersambut senyum si bungsu.

- Perwira : Maafkan, aku tadi tidak sempat menemui
- Bungsu : Lupakanlah. Yang penting Mas sekarang sudah berada di sini.
- Perwira : Di mana abangmu, Dik? Tentulah ia amat jengkel padaku, bukan? Kenapa sejak kedatangannya di sini, ia selalu tidak berhasil dalam usahanya mengenalku. Ya, aku pun sangat ingin mengenalnya. Dapatkah kini aku yang memperkenalkan diri?
- Bungsu : Tentu, dan itu sudah kewajibanmu, Mas

Mendadak dari dalam kedengaran suara tembakan pistol beberapa kali. Si bungsu dan perwira tersentak kaget.

- Bungsu : Kau dengar, Mas?
- Perwira : Tembakan pistol!

Bungsu : dari dalam rumah
Perwira : Pasti ada sesuatu yang tidak beres di dalam sana. Adakah Bapak memiliki senjata api itu, Dik?
Bungsu : Setahuku tidak.
Perwira : Abangmu, barangkali

Si bapak mendadak muncul dengan pistol di tangan kanan dan sebuah map tebal di tangan kiri. Mereka saling menatap dengan heran , tegang. Si bapak meletakkan map di atas meja. Pistol diletakkan di atas meja.

Bapak : Pistol ini milik putra sulungku.
Bungsu : Bapak, apa yang terjadi!
Bapak : Aku Aku telah menembak mati abangmu, anak kandungku pribadi.

Si bungsu menjerit.

Bungsu : Tapi tapi bagaimana mungkin bapak bertindak begitu
Bapak : Bagaimana juga, aku telah melakukannya dengan kebenaran.
Bungsu : Apa apa dosa abangku seorang!

Si bapak tenang duduk, berusaha menguasai diri. Lalu menatap ke perwira yang masih terpaku keheranan.

Bapak : Nak, lihatlah ada alat-alat apa saja di kamar dalam sana!
Bungsu : Bapak, jawablah tanyaku tadi, katakanlah apa dosa, apa salah abang?

Si bapak terdiam, si bungsu terisak pilu. Perwira cepat pergi ke dalam. Sejenak sepi selain sedu sedan si bungsu. Kemudian perwira juga muncul dengan wajah memucat, tangan kanan mencangklong alat peneropong. Tangan kiri mengapit lipatan peta militer dan pistol isyarat.

Bapak : Apa saja yang kau temukan di sana?
Perwira : Sebuah alat pemancar - isyarat radio. Dan yang kubawa

Barang-barang diletakkan di atas meja.

Perwira : Pistol isyarat. Peta militer yang secara terperinci menggambarkan denah kota ini, lengkap dengan tempat-tempat instalasi militer, kubu-kubu pertahanan kita di sini.

Si bapak menoleh ke arah si bungsu yang masih tersedu.

Bapak : Kau dengar sendiri, Nak? Abangmu, seorang pengkhianat.

Si bapak gemetar tubuhnya, dan suaranya menggemetarlah.

Bapak : Dia anak kandungku, pengkhianat!

Mata si bapak terkaca basah, berulang kali menggumam kata-kata “pengkhianat”. Dengan menahan amarah bercampur kesepedihan hati. Si bapak mengeluarkan sebuah potret ukuran kartu pos dari dalam map yang tadi dibawanya. Potret diperlihatkan kepada si bungsu dan perwira.

Bapak : Lihat-lihat! Dia dalam seragam tentara kolonial, dengan pangkat letnan! Lengkap dengan bintang jasa khianatnya menghiasi dada.

Si bungsu menghentikan sedu isakannya. Cepat merebut potret. Kemudian seolah potret itu pun terlepas sendiri jatuh ke lantai. Si bungsu menutupkan kedua tangannya pada wajahnya beriring suara melengking parau.

Bungsu : Abang!

Bapak : Tak perlu ia diratapi lagi, Nak.

Si bungsu dengan mata terkaca basah mengangguk pelan sambil menahan kerunyaman hatinya. Dan deraian air mata kepedihannya. Si bapak mengambil map, diserahkan kepada perwira yang masih tertegun dengan wajah yang muram.

Bapak : Bawa! Di dalamnya, penuh dengan dokumen-dokumen rahasia militer. Mungkin sekali juga, kunci sandi dinas-rahasia tentara kolonial. Sebab dia ternyata seorang opsir dalam Dinas Rahasia Tentara Kerajaan.

Perwira menerima map.

Bapak : Nak, izinkan kubertanya. Apa yang akan kalian lakukan terhadapnya sekiranya ia tertangkap kalian?

Perwira : Hukum tembak sampai mati.

Bapak : Itu sudah terlaksana, dengan tanganku pribadi.

Bungsu : Tapi, mengapa bapak sendiri yang menghakimi?

Bapak : Karena dia anak kandungku pribadi. Karena aku cinta padanya. Ya, karena cinta itulah, aku tidak rela meneruskan langkah sesatnya, langkah khianatnya. Harus ya, wajib dihentikan. Meskipun dengan jalan membunuhnya. Tapi dengan kematiannya, aku telah menyelamatkan jiwanya dari sesatan hanya sampai sekian. Dengan kematiannya, berakhir pula kerjanya sebagai pengkhianat. Ya, sekali ini aku memaksakan kehendakku pada anak kandungku sendiri

Si bapak menoleh ke arah perwira.

Bapak : Tolonglah Nak, bawa kemari jenazah almarhum.

Perwira cepat melangkah ke dalam. Si bapak menghampiri si bungsu.

Bapak : Bagaimana pun juga, abangmu kini telah bebas dari cengkeraman tindak khianat.

Bungsu : Oo, Bapak, betapa memelas kemalangan hidupnya. Betapa memelas.

Bapak : Belas kasihanilah ia, sebagaimana kita menaruh belas kasihan pada jiwa-jiwa malang.

Perwira muncul dengan mengemban jenazah si sulung yang sudah diselimuti kain. Si bapak memberi isyarat agar jenazah diletakkan di lantai. Si bungsu masih dengan mata terkaca basah menghampiri jenazah si sulung, dan dengan berlutut menyingkap selimut. Ditatapnya wajah jenazah dengan berlinang. Lalu dengan gemetar, kain diselimutkan lagi menutupi wajah jenazah. Sambil bangkit si bungsu menggumam lirih.

Bungsu : Sesungguhnya manusia itu kepunyaan Tuhan Yang Maha Esa dan kepada-Nya jualah akhirnya manusia kembali.

Perwira mengeluarkan notes dari saku celananya.

Perwira : Ini buku harian mendiang, yang tadi kutemukan dari sakunya, dan inilah catatan yang terakhir 18 Januari 1949.

Semua laporan sudah diterima Markas Besar. Beres tinggal tanda OK, besok pagi. Operasi badai bisa direncanakan menurut rencana X, 19 Januari, jam 12.00

Bapak : Sekarang tanggal 19 Januari!

Perwira : Kekuatan kita cuma satu batalyon. Sekarang jam 11.35

Terdengar deru pesawat-pesawat terbang. Mereka semua tersentak.

Bapak : Mereka datang, cepatlah bertindak! Dan kau anakku, ikutlah bersama bakal suamimu!

Bungsu : Bapak juga

Bapak : Tidak! Aku tidak akan pergi. Aku akan tetap di sini. Mereka pasti akan segera ke mari. Mereka akan menjumpai jenazah abangmu. Dan, aku akan bikin perhitungan dengan mereka. Pistol ini akan memadai untuk itu.

Bungsu : Tidak! Bapak mesti ikut kami.

Terdengar ledakan bom-bom menggemuruh, bersusul tembakan meriam-meriam.

Bapak : Cepat pergilah! Cepat!

Perwira yang telah mengambil barang-barang sitaan, cepat-cepat menarik tangan si bungsu. Keduanya berlari keluar, tapi berhenti sejenak di ambang.

Perwira : Selamat tinggal ya, Bapak.

Bungsu : Selamatlah, ya, Bapak.

Bapak : Selamat berjuang. Berbahagialah. Lahirkanlah pahlawan-pahlawan! Tuhan bersama kalian. Selamat berjuang.

Perwira dan si bungsu menghilang pergi. Ledakan-ledakan, tembakan-tembakan kian dekat menggemuruh. Bersusul tembakan gencar.

Si bapak dengan tenang menghampiri jenazah. Dibukanya kain yang menutup bagian wajah jenazah. Sejenak ditatap dengan penuh keharuan.

Bapak : Damailah ruhmu di alam baka. Tuhan akan mengampuni siapa saja yang dikehendaki-Nya. Karena, sesungguhnya Tuhan Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Wajah jenazah kembali ditutupkan. Lalu dengan tenang si bapak menghampiri meja, mengambil pistol. Tenang membuka kunci pistol. Dan dengan gerak tenang pula melangkah ke arah ambang dengan senjata.

Bapak : Sekarang telah tiba saatnya bagiku untuk bikin perhitungan dengan si biang keladi yang menimpakan duka cerita selama berabad di tanah air. Sekarang telah tiba saatnya bagiku untuk berikan pengorbananku yang terbesar bagimu, ya, kemerdekaan bumi pusaka!

(Domba-Domba Revolusi, 2007:127-144)



Latihan

Setelah menyimak naskah drama yang dibacakan teman Anda secara bergantian, diskusikanlah dengan teman sebangku mengenai pertanyaan berikut!

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang bermain dalam drama “Bapak”!
2. Jelaskan karakter tokoh-tokoh tersebut!
3. Ke manakah si sulung pergi selama ini?
4. Usul apa yang diajukan si sulung kepada bapak?
5. Penolakan seperti apa yang disampaikan bapak atas usul tersebut?
6. Bagaimanakah tanggapan si sulung atas penolakan usulnya?
7. Siapa yang menjadi calon suami si bungsu?
8. Ketidakharmonisan si sulung dengan perwira disebabkan permasalahan apa?
9. Apa yang dilakukan Bapak setelah mengetahui kenyataan bahwa si sulung sebagai pengkhianat?
10. Sementara itu, di akhir cerita, apa yang terjadi dengan tanah kelahiran mereka?

1. Menemukan Unsur-unsur Teks Drama

Unsur paling pokok dalam sebuah drama ada empat, yaitu lakon (naskah drama atau text play), pemain (aktor atau aktris), tempat (gedung pertunjukan), dan penonton. Unsur lakon memegang peranan penting karena pemain tanpa lakon jelas tidak dapat membuat drama. Begitu pun tempat saja tanpa lakon tidak akan menghasilkan drama. Tetapi, sebaliknya kalau hanya ada lakon saja, maka kita masih bisa mengikuti drama-drama bacaan, misalnya “closed drama”.

Lakon drama disusun atas unsur-unsur yang sama dengan novel atau roman, yaitu:

- a. Tema, merupakan pikiran pokok yang mendasari lakon drama. Pikiran pokok ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi cerita yang menarik.
- b. Amanat, adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca naskah atau pendengar (dalam hal ini) dan juga penonton drama. Artinya penonton dapat menyimpulkan pesan moral yang telah ia dengar, baca atau saksikan.
- c. Plot. Lakon drama yang baik selalu mengandung konflik. Sebab, roh drama adalah konflik. Drama memang selalu menggambarkan konflik atau pertentangan.

Adanya pertentangan menimbulkan rangkaian peristiwa yang menjadi sebab-akibat dan disebut alur/plot.

Secara rinci perkembangan plot drama ada 6 tahap, yaitu:

- 1) Eksposisi, tahap ini disebut tahap pengenalan, karena penonton mulai dikenalkan dengan lakon drama.
 - 2) Konflik, tahap ini adalah tahap kejadian. Insiden inilah mulai plot drama sebenarnya karena insiden merupakan konflik yang menjadi dasar sebuah drama
 - 3) Komplikasi, konflik-konflik yang semakin berkembang dan semakin banyak, kait-mengkait dan masih menimbulkan tanda tanya.
 - 4) Krisis, tahap ini berbagai konflik mencapai puncaknya.
 - 5) Resolusi, pada tahap ini dilakukan penyelesaian konflik.
 - 6) Keputusan, tahap terakhir ini semua konflik berakhir dan cerita sebentar lagi selesai.
- d. Karakter atau perwatakan, yaitu keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh dalam lakon drama.
 - e. Dialog, merupakan perwujudan dari jalan cerita lakon drama. Dialog yang dilakukan harus mendukung karakter tokoh yang dimainkan.
 - f. Setting, adalah tempat, ruang, waktu, suasana terjadinya adegan. Semua adegan dimainkan di panggung, maka panggung harus bisa menggambarkan tempat adegan yang sedang terjadi.
 - g. Bahasa, naskah drama diwujudkan dari bahan dasar bahasa dan penulis drama sebenarnya menggunakan bahasa untuk menuangkan ide dramanya.
 - h. Interpretasi, adalah penafsiran terhadap lakon drama yang dimainkan yang biasanya merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang diangkat ke atas panggung oleh para seniman.

(Terampil Bermain Drama, 2007: 23-30)

Karakter dan plot hendaknya saling mendukung karena dalam drama diwujudkan ke dalam bentuk laku dan drama. (Apresiasi Drama, 1979:42-43). Untuk menemukan unsur-unsur di atas, perhatikankanlah:

- 1 setiap lakon yang dibacakan,
- 2 alur cerita dari awal hingga akhir,
- 3 dialog yang mempengaruhi setiap karakter,
- 4 ruang dan waktu yang biasanya dinyatakan oleh pernyataan tertulis.



Tugas Mandiri

Setelah Anda mendengarkan dan menyimak teks drama yang telah dibacakan teman Anda, diskusikanlah dengan teman semeja mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam teks tersebut seperti yang telah dikemukakan di depan. Kumpulkanlah hasil diskusi Anda kepada guru untuk mendapatkan komentar. Sebagai portofolio, carilah teks drama lain, temukanlah unsur-unsurnya dan buatlah dalam bentuk kolom yang berisi unsur-unsur tersebut!



Rangkuman

1. Mengajukan saran perbaikan terhadap informasi yang disampaikan secara langsung harus memperhatikan:
 - a. adakah kesempatan yang diberikan dari pembicara untuk berkomentar
 - b. bahasa yang dipergunakan harus komunikatif
 - c. tidak berbeli-belit
 - d. penyampaian tidak menyinggung perasaan
 - e. memahami apa yang dikemukakan pembicara.
2. Untuk mempresentasikan program kegiatan perlu memperhatikan:
 - a. cara presentasi yang benar
 - b. menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan komunikatif
 - c. menyampaikan proposal secara urut dan detail
 - d. tidak selalu membaca/mentap tulisan tetapi sesekali melihat ke publik
 - e. dapat menambahkan data atau informasi lain yang mendukung.
3. Untuk mengetahui kecepatan membaca dalam waktu tertentu, menggunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu baca (dalam detik)}} \times 60 = \dots \text{ kpm (kata per menit)}$$

Sedangkan untuk menghitung kecepatan efektif membaca menggunakan:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu baca (dalam detik)}} \times 60 \times \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} = \dots \text{ kpm}$$

Untuk menemukan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan, perhatikan langkah-langkahnya:

- a. Bacalah teks tersebut dengan rumus di atas.
 - b. cermati kalimat yang ada di awal paragraf
 - c. temukan kata kunci seperti kata adalah, ialah, merupakan, dan sebagainya
 - d. hilangkan kalimat-kalimat yang tidak penting, seperti perumpamaan, contoh, ilustrasi.
 - e. cermati pula kalimat yang ada di akhir paragraf yang biasanya berupa penegasan atau kesimpulan.
4. Unsur-unsur intrinsik teks drama adalah:
- a. tema
 - b. amanat
 - c. plot
 - d. perwatakan
 - e. penempatan ruang dan waktu (setting)
 - f. dialog
 - g. bahasa
 - h. interpretasi.

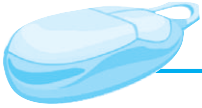
Cara menemukan unsur-unsur tersebut dengan:

- a. mendengarkan dialog dari tiap-tiap lakon
- b. mendengarkan keterangan yang dibacakan dengan pernyataan bukan dialog atau pernyataan dalam tanda kurung
- c. mengikuti alur dari awal hingga akhir teks dibacakan
- d. memahami isi cerita.



Refleksi

1. Sikap yang harus dihindari dalam menyampaikan saran terhadap informasi secara langsung adalah menyela pembicaraan, menggunakan kalimat panjang lebar serta memberikan saran yang tidak sesuai dengan informasi yang disampaikan.
2. Sikap yang tidak boleh ditunjukkan dalam mempresentasikan proposal adalah tidak berani menatap publik atau tidak percaya diri. Tunjukkanlah rasa percaya diri dengan menggunakan kalimat-kalimat yang jelas dan lantang.
3. Sikap yang harus diperhatikan dalam membaca cepat yaitu membuang kebiasaan dalam membaca hal-hal yang tidak perlu seperti kalimat-kalimat yang berisi ilustrasi, perumpamaan dan sebagainya. Hindarilah membaca dengan posisi tidur atau berjarak dekat dengan buku.
4. Sikap yang harus dibangun dalam mendengarkan pembacaan teks drama adalah berkonsentrasi dan berusaha menginterpretasi setiap lakon yang dibacakan.



Evaluasi

Setelah mempelajari materi bab ini, Anda dapat mengukur kemampuan Anda dengan mengerjakan soal-soal evaluasi berikut ini.

I. Pilihlah *a, b, c, d, atau e* sebagai jawaban yang tepat!

1. Berikut ini merupakan kegiatan yang menampilkan informasi secara langsung, kecuali
 - a. kotbah
 - b. ceramah
 - c. bercerita
 - d. siaran radio
 - e. pidato
2. Pernyataan di bawah ini yang tidak benar adalah
 - a. untuk mengawali ceramah harus memberi salam kepada pendengar
 - b. memberikan humor segar agar tidak membosankan adalah kekeliruan pembicara
 - c. untuk mencairkan suasana, pembicara dapat berdialog dengan pendengar
 - d. informasi langsung adalah tidak menggunakan media
 - e. majalah, koran dan tabloid ialah salah satu contoh informasi tidak langsung
3. Unsur-unsur yang tidak terdapat dalam proposal adalah
 - a. judul
 - b. landasan pemikiran
 - c. jenis kegiatan
 - d. tujuan diadakan kegiatan
 - e. tujuan penulisan
4. Untuk menggalakkan dan mengembangkan rasa solidaritas dengan sesama, maka kami ingin membantu penggalangan dana yang akan disalurkan ke daerah bencana seperti Tuban, Lamongan, dsb. dengan kegiatan pentas seni dan bakti sosial.
Pernyataan tersebut merupakan bagian dari ... dalam proposal
Isian bagian rumpang tersebut adalah
 - a. judul
 - b. jenis kegiatan
 - c. landasan pemikiran
 - d. acara
 - e. biaya
5. Ridwan membaca teks berjumlah 1200 kata dalam waktu 120 detik. Maka kecepatan membaca Ridwan adalah
 - a. 400 kpm
 - b. 500 kpm
 - c. 600 kpm
 - d. 700 kpm
 - e. 800 kpm
6. Ide pokok atau gagasan pokok pada paragraf diwujudkan ke dalam
 - a. judul
 - b. tema
 - c. kalimat utama
 - d. kalimat penjelas
 - e. topik

7. Pernyataan yang benar tentang membaca cepat adalah... .
- a. membaca cepat adalah membaca dengan tempo yang singkat untuk memahami isi bacaan
 - b. membaca cepat sangat dipengaruhi oleh perpindahan mata dan lensa yang digunakan
 - c. rumus yang digunakan untuk membaca cepat yaitu:
waktu membaca
_____ x 60 detik = kpm
jumlah kata-kata yang dibaca
 - d. menumbuhkan kebiasaan membaca dengan membaca buku-buku cerita
 - e. membaca cepat dapat dilakukan dengan posisi tidur
8. Drama merupakan salah satu bentuk sastra yang penyajiannya dengan... .
- a. dilagukan
 - b. dipentaskan
 - c. dibacakan
 - d. dinotasikan
 - e. digerakkan
9. Berikut ini unsur intrinsik dalam sebuah teks drama, *kecuali*... .
- a. plot
 - b. karakteristik
 - c. ruang dan waktu
 - d. panggung
 - e. dialog
10. Sedangkan unsur-unsur pementasan drama adalah di bawah ini, *kecuali*... .
- a. pemain
 - b. panggung
 - c. kostum
 - d. skenario
 - e. alur

BAB

SUMBER DAYA ALAM

VI

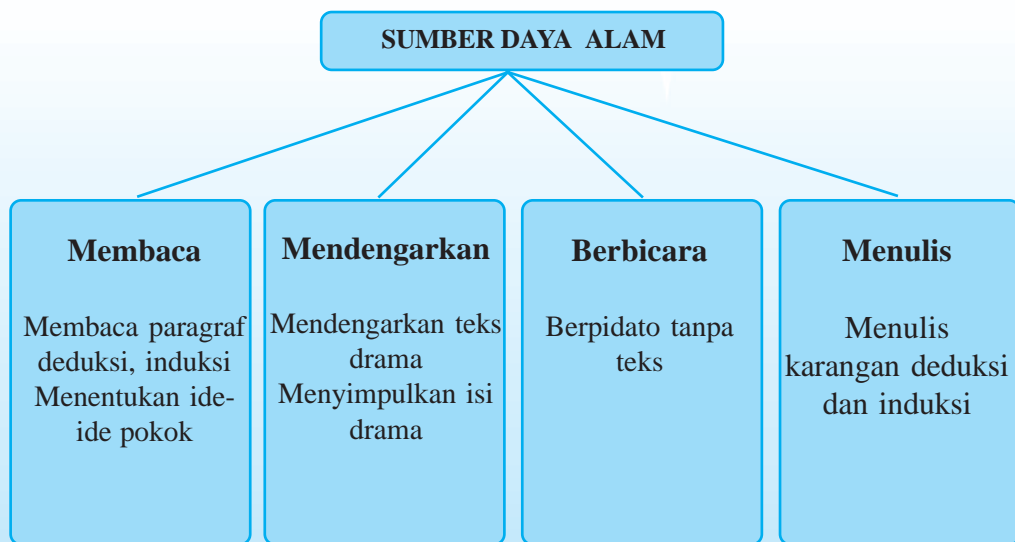


Tujuan Pembelajaran

Anda akan berlatih menentukan kalimat kesimpulan, menyimpulkan isi drama, berpidato tanpa teks, dan menulis karangan deduktif serta induktif



Peta Konsep



PENDAHULUAN

Pembelajaran tentang kemampuan membaca intensif harus selalu Anda kembangkan, karena di dalamnya tidak hanya dipelajari gagasan pokok dan cara membaca dengan kecepatan tertentu, tetapi lebih jauh lagi Anda akan mengembangkannya dengan berbagai teks baik induktif maupun deduktif.

Di bidang sastra, saat Anda mendengarkan teks drama yang dibacakan, apakah setelah itu Anda tidak menemukan kesan yang istimewa dari isi ceritanya atau hanya berlalu begitu saja? Seharusnya tidak. Anda dapat mendokumentasikannya dalam bentuk tulisan, dalam arti mengambil kesimpulan isi ceritanya. Bagaimana caranya? Dalam pembelajaran nanti Anda dapat berlatih mengenai hal itu.

Untuk kemampuan berbicara, pada bab sebelumnya Anda telah menumbuhkan kepercayaan diri melalui berpidato menggunakan teks, Anda pun dapat berlatih tanpa menggunakan teks. Kemampuan tersebut akan memberikan manfaat bila Anda ditunjuk untuk berpidato baik di sekolah maupun di masyarakat secara spontan.

Selain hal di atas, kegiatan menulis pun harus terus dikembangkan. Baik dalam bidang kesastraan maupun kebahasaan. Menyusun karangan pasti memerlukan pola penulisan yang akan menjadi kerangka untuk mengarang. Nah, untuk itu Anda nanti akan diperkenalkan juga dengan pola pengembangan deduktif dan induktif.

A. Membaca Wacana

Pernahkah bila Anda membaca bacaan tentang apa pun, Anda memperhatikan paragraf yang tersebar di seluruh bacaan? Pernahkah pula Anda memerhatikan bahwa di dalam paragraf tersebut dibangun oleh berbagai pola paragraf? Jika tidak, sekarang Anda akan diajak untuk memperhatikan semua itu, gunanya untuk mengembangkan kreatifitas berfikir Anda tentang sebuah karangan panjang, selain memahami isinya.

Berikut ini bacalah dan pahami bacaan yang disajikan dengan seksama!

Bagaimana Membuat Diri Menjadi Berarti

Survei yang dilakukan oleh Woman, sebuah lembaga pemberdayaan perempuan, menunjukkan bahwa lebih dari 75% responden yang terdiri dari para ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan minimal D3 berkeinginan untuk bekerja sesuai dengan jalur pendidikan mereka, ketimbang “sekedar” menjadi ibu rumah tangga.

Hal ini dialami Dewi, 26 tahun. Setelah menyelesaikan kuliahnya di Fakultas Ekonomi, ia diterima sebagai dosen sesuai dengan cita-citanya. Ia kemudian berencana untuk melanjutkan studi ke luar negeri. Calon suaminya, yang juga berprofesi sebagai dosen, mempunyai rencana yang sama.

Akhirnya mereka memutuskan untuk menikah sebelum sama-sama pergi ke luar negeri.

Dua bulan setelah pernikahan, Dewi hamil dan akhirnya terpaksa mengurungkan niatnya untuk melanjutkan studi. Terpaksa juga ia meninggalkan pekerjaannya sebagai dosen karena harus mendampingi suami ke luar negeri. Ia terjebak dengan rutinitas rumah tangganya dalam mengurus anak dan suami.

Apa yang Anda lakukan bila itu Anda alami kelak? Ada beberapa hal yang dapat Anda lakukan agar tidak larut dalam kondisi yang serba tidak menyenangkan ini, yaitu:

1. Ubah paradigma

Paradigma yang semakin bercokol dalam diri ibu muda-ibu muda zaman sekarang ialah malu terhadap status sebagai ibu rumah tangga. Sesungguhnya pekerjaan tersebut adalah pekerjaan mulia dan sangat berat. Seharusnya Anda merasa bangga dan kebanggaan ini harus dibuktikan ke dalam keluarga yang menghasilkan anak menjadi anak soleh dan keluarga sakinah. Bukankah di belakang orang-orang besar ada seorang ibu?

2. Ciptakan penghasilan dari penghematan

Jika Anda merasa minder terhadap teman-teman Anda yang bekerja dan sukses secara finansial, cobalah menghitung “penghasilan” Anda sebagai ibu rumah tangga. Berapa besar penghematan yang dilakukan dibanding bila Anda mempekerjakan pembantu atau menyewa *baby sitter*.

3. Ciptakan nilai tambah internal

Berilah nilai tambah bagi profesi Anda sebagai ibu rumah tangga, yaitu dengan memiliki keterampilan yang dibanggakan. Misalnya kreatif dalam mengolah makanan sehingga anak akan bangga menikmati bekal, makan siang buatan ibunya, mengajari mengaji, bahasa Inggris, menjahit baju suami dan anak Anda, dan sebagainya.

4. Ciptakan nilai ekonomi

Keterampilan dasar yang Anda miliki tadi dapat dijadikan alat untuk mengubah nilai tambah internal menjadi nilai ekonomi. Anda dapat mengajak teman yang juga memiliki keahlian menjahit atau pun merekrut satu orang tukang jahit dan kemudian membuka bisnis menjahit.



gpp.nic

Gambar 6.1: Beberapa penjahit wanita sedang menjahit

Jika Anda merasa keterampilan yang Anda miliki belum mencukupi, masih banyak alternatif, misalnya membuka sanggar senam dengan merekrut instruktur senam.

Bila keempat hal di atas Anda terapkan, akan membantu menyegarkan pikiran dan tenaga sehingga tetap menghasilkan produktivitas yang tinggi, sekali pun berperan sebagai ibu rumah tangga.

(Paras, 2005: 22-23)



Latihan

Setelah Anda membaca dan memahami isi bacaan di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

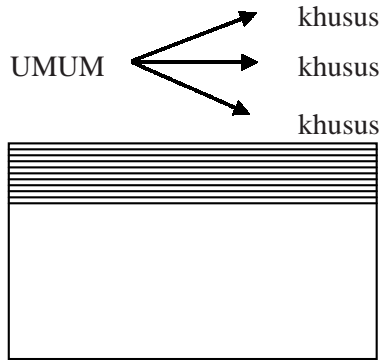
1. Siapakah yang melakukan survei terhadap pemberdayaan perempuan?
2. Dari 75% responden, apa keinginan mereka (ibu muda)?
3. Kendala apa yang menghalangi seorang ibu muda untuk bekerja atau melanjutkan sekolah setelah menikah?
4. Apa yang perlu dilakukan bila ibu muda memiliki keinginan bekerja sesuai dengan tingkat pendidikannya di luar rumah?
5. Paradigma apa yang sering bercokol pada ibu muda selama ini?
6. Bagaimanakah menciptakan penghasilan dari penghematan?
7. Apa yang dimaksud menciptakan nilai tambah internal ?
8. Sebutkan beberapa contoh menciptakan nilai tambah internal!
9. Apa pula yang dimaksud menciptakan nilai ekonomi?
10. Sebutkan beberapa contoh menciptakan nilai ekonomi dalam rumah tangga!

1. Menentukan Kalimat Kesimpulan dari Paragraf Induktif dan Deduktif

Sebelum menentukan kalimat kesimpulan, Anda perlu memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud paragraf deduktif maupun induktif.

Paragraf deduktif adalah paragraf yang penulisannya diawali dengan kalimat utama (gagasan pokok/ide pokok) dan diikuti oleh kalimat-kalimat penjelas. Paragraf deduktif disajikan dengan menyetengahkan hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Hal-hal yang bersifat umum tersebut dapat dikatakan sebagai kalimat utama, sedangkan hal-hal yang bersifat khusus merupakan kalimat penjelas.

Bila digambarkan dalam bentuk diagram dan bagan dapat disajikan sebagai berikut.



Dalam paragraf ini, kalimat utama berupa deduksi atau kesimpulan umum, sedangkan kalimat penjelas berupa bukti-bukti. Untuk mengenalinya, bukti-bukti diambil dari situasi aktual dan paragraf tersebut biasanya menggunakan kata penghubung buktinya, alasannya, atau kata-kata yang menunjukkan sinonimnya.

Perhatikan contohnya!

“Memberikan nilai tambah internal bagi profesi ibu rumah tangga dapat dilakukan dengan mengolah makanan buat si kecil, menjahit baju buat anak dan suami, mengajar anak mengaji dan bahasa Inggris.”

Berdasarkan contoh di atas, Anda dapat mengamati bahwa kalimat yang cakupannya luas adalah “hal yang dilakukan seorang ibu untuk menambah nilai tambah internal” sedangkan kalimat-kalimat selanjutnya merupakan bagian kecil dari kalimat di atas yang merupakan penjelasannya.

Berarti, kalimat yang luas cakupannya merupakan kalimat utama (ide pokok) atau kesimpulan secara umum.

Coba Anda perhatikan lagi kedua paragraf berikut ini!

- 1) “Sebuah teori tentang fungsi bahasa yang sangat terkenal ialah teori Karl Buhler, seorang ahli jiwa dan ahli teori tentang bahasa, bangsa Australia.” Sejak tahun 1918 diperkenalkan teori tentang trifungsi bahasa dalam berbagai tulisan. Pada tahun 1934 terbitlah bukunya “*Sprachtheorie*” yang membela teori fungsi bahasa. Mula-mula teori Buhler itu tidak mendapat perhatian orang, tetapi lambat laun para pendidik tertarik hatinya dan akhirnya memperbaharui pengajaran bahasa di sekolah-sekolah.

(Komposisi, 2001:96)

Kalimat pertama pada paragraf di atas merupakan kalimat utama, yaitu “Teori Karl Buhler merupakan teori tentang fungsi bahasa”

- 2) Sekolahku jauh sekali. Agar tidak terlambat sekolah, aku sudah harus bangun pagi pukul 05.00. Setelah itu, aku mandi, berpakaian, sholat subuh, sarapan pagi dan bersiap-siap berangkat ke sekolah. Pukul 05.45 aku berangkat. Aku harus menempuh perjalanan dengan bus dua kali. Pertama aku harus naik bus ke daerah Jujur.

Dari Jujur, aku naik bus lagi ke pertigaan Sonopakis-Sonosewu. Untuk sampai di sekolah, dari pertigaan tersebut aku harus berjalan kaki kira-kira lima menit. Kalau perjalananku lancar, tiba di sekolah pukul 06.45. Namun bila bus yang kutumpangi tidak kunjung datang, aku harus bersiap-siap untuk dimarahi guru BP karena keterlambatanku.

“Sekolahku jauh sekali” merupakan kalimat utama atau kalimat yang berupa kesimpulan yang penjelasannya adalah kalimat yang mengikutinya.

Untuk menemukan kalimat utama pada tiap paragraf, dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

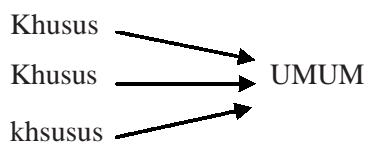
- Bacalah teks atau bacaan secara intensif (terus-menerus)
- Perhatikan kalimat pertama yang biasanya menjadi penekanan. Penekanan secara berulang-ulang biasanya indikasi sebuah ide pokok atau kalimat utama.
- Tandai temuan tadi
- Susunlah pada buku latihan Anda temuan Anda tadi yang berupa kalimat utama.

Bila Anda telah mempelajari bagaimana cara menemukan kesimpulan pada paragraf deduktif, lalu bagaimana dengan kesimpulan pada paragraf induktif?

Mari kita pelajari bersama!

Seperti halnya dengan paragraf deduktif, pada paragraf induktif juga terdiri dari kalimat utama dan kalimat penjelas. Namun, hanya perbedaannya pada letaknya saja. Pada paragraf induktif, Anda dapat memulai dengan menyebutkan peristiwa-peristiwa khusus untuk menuju pada kesimpulan yang mencakup semua peristiwa khusus di atas.

Bila digambarkan dengan diagram dan bagan, terlihat sebagai berikut.



Sebagai contoh sederhana, perhatikan paragraf berikut!

Rudi adalah seorang siswa yang rajin belajar, selalu mengerjakan PR dan mentaati semua peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, Rudi adalah siswa yang baik.

Berdasarkan paragraf di atas, dapat dilihat bahwa kalimat awal, tengah, dan seterusnya, sebelum pada kalimat terakhir merupakan penjelasan terhadap kalimat terakhir yaitu: “Rudi adalah siswa yang baik”. Artinya, kalimat terakhir tersebut merupakan kesimpulan dari semua kalimat-kalimat sebelumnya.

Dalam paragraf induktif atau pola penarikan kesimpulan secara induksi terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Generalisasi

merupakan kesimpulan yang diambil berdasarkan peristiwa-peristiwa khusus yang dijelaskan sebelumnya.

Perhatikan contohnya!

Pemanasan, dengan pengambilan nafas, menahan nafas selama 15 detik, mengeluarkan nafas secara perlahan-lahan dari perut dan melakukannya secara berturut-turut merupakan kegiatan awal sebelum tertawa baik secara bersama atau selebar-lebarnya.

(Paras, 2005:43)

b. Analogi

merupakan kesimpulan yang diambil dengan cara membandingkan dua hal yang sama yang banyak memiliki persamaan selanjutnya ditarik kesimpulan bahwa pada segi lain pun terdapat kesamaan.

Perhatikanlah paragraf berikut ini!

Sebuah pabrik konveksi mencoba memproduksi jenis baju yang lain dari biasanya, yakni baju wanita dengan kerah membentuk seperti baju muslim, lengannya hanya tiga perempat panjangnya, dan ada belahan di sisi kanan kiri baju serta bagian depan dihiasi payet untuk memberi kesan unik pada pemakainya. Baju ini dijual dengan harga mahal dengan sasaran konsumen masyarakat Bandung, Jakarta, dan Medan. Ternyata, baju ini laku keras sehingga pabrik tersebut mendapat keuntungan besar. Berdasarkan pengalaman ini, pengusaha pabrik konveksi ingin mengembangkannya di kota-kota besar seperti di Semarang, Surabaya, Ujung Pandang. Dia berkesimpulan bahwa produknya pasti akan laku keras.

(Pribadi)

c. Hubungan Sebab-Akibat

kesimpulan yang diambil berdasarkan peristiwa-peristiwa yang menjadi penyebabnya.

Cobalah pahami ilustrasi berikut ini!

Siswa B berasal dari keluarga miskin tetapi ia bercita-cita menjadi seorang dokter. Sejak kelas 1 SMA ia tekun belajar. Dengan berbagai cara apa pun ia melengkapi semua buku pelajaran. Hampir setiap hari ia bergelut dengan buku-buku di perpustakaan sekolah, sehingga informasi apa pun hampir tidak pernah ia lewatkan. Ternyata setelah kelulusan, kerja keras tersebut membuahkan hasil. Ia diterima di Universitas Gajah Mada Fakultas Kedokteran sesuai dengan apa yang selama ini menjadi cita-citanya.

(Pribadi)

d. Hubungan Akibat -Sebab

Dengan memahami peristiwa-peristiwa yang menjadi akibat, Anda dapat menyimpulkan yang menjadi penyebabnya. Pahamiilah paragraf berikut ini!

Adanya kegoncangan hebat dalam sendi-sendi kehidupan, suara hati yang selama ini tertindas tipis-tipis, membersit keluar dan menjadi banjir besar menantang sendi-sendi hidup lama. Lahirlah angkatan baru yang berjuang atas dorongan hati nurani. Muncullah sanjak-sanjak yang membawakan suara orde baru seperti kumpulan sanjak-sanjak Taufik Ismail, semua itu disebabkan adanya tekanan mental yang sedemikian hebat dengan tiba-tiba terjadi ledakan fitnah Gerakan Tiga puluh September.

(Komposisi, 2001: 95)

e. Hubungan Sebab-Akibat, Akibat-Sebab

Kesimpulan yang berupa akibat ditarik dari peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam paragraf.

Perhatikanlah ilustrasi di bawah ini!

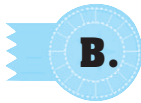
Tahun 2007-2008 adalah tahun di mana bencana alam yang berbagai bentuknya seperti banjir dan tanah longsor terjadi di berbagai daerah di Indonesia.

Hal ini terjadi karena hutan-hutan sudah gundul, tempat peresapan air sudah menjadi rumah penduduk, bahkan sampai bantaran kali pun padat penghuni. Akibat kejadian tersebut banyak masyarakat yang mendadak jatuh miskin, kekurangan pangan bahkan tidak memiliki tempat tinggal lagi. Hal ini menimbulkan stabilitas keamanan pun mulai dipertanyakan.



Tugas Mandiri

Setelah Anda membaca bacaan di atas, memahami pola kesimpulan deduktif dan induktif, maka untuk menguji kemampuan Anda, analisislah bacaan di atas untuk menemukan berbagai pola kesimpulan seperti yang telah dipaparkan. Bila salah satu dari pola tersebut tidak terdapat pada bacaan, Anda boleh memberikan ilustrasi berupa paragraf karangan Anda sendiri. Setelah itu, simpulkan hasil kerja Anda kepada guru Anda untuk mendapatkan penilaian!



B. Mendengarkan Pembacaan Teks Drama

Untuk pembelajaran kali ini, Anda masih dihadapkan dengan drama. Seperti pelajaran lalu, Anda diminta mendengarkan pembacaan teks drama yang akan dibacakan oleh teman Anda.

Simaklah baik-baik!

ABU

(B. Soelarto)

Para pelaku:

- Tuan X : usia 48 tahun
Nyonya X : wanita manis usia 25 tahun
Ruh : romusya, lelaki usia 30 tahun
Dokter : usia 36 tahun
Pelayan : wanita usia 27 tahun

Awal Malam

Dalam sebuah ruang kamar kerja, lengkap dengan perabotannya yang mewah, serta sebuah telepon di atas meja kerja sebelah sudut. Dari pintu kamar tidur Tuan X keluar sambil melepas dasinya. Pelayan datang dari pintu kamar tamu, pada tangan kanannya tergenggam sebuah bungkusan kecil.

Tuan X : Mana nyonya?

Pelayan : Keluar kursus, Tuan.

Tuan X : Oo ya, aku lupa-lupa saja kalau dia lagi asyik dengan kursus kecantikannya. Naik skuter apa sedan biru?

Pelayan : Sedan biru, Tuan.

Tuan X : Apa yang kau pegang?

Pelayan : Ini tadi dari nyonya. Pesan nyonya supaya disampaikan kepada Tuan bila Tuan pulang lebih dulu. Nyonya bilang, bungkusan ini diterima dari seseorang yang belum dikenalnya untuk disampaikan kepada Tuan.

Tuan X : Ada suratnya?

Pelayan : cuma bungkusan ini saja.

Pelayan menyerahkan bungkusan, terus pergi ke arah kamar tamu. Tuan X membuka bungkusan itu. Sebuah kotak kecil, terus dibukanya, Tuan X tampak heran mengamati isinya.

Tuan X : Apa ini, abu melulu. Heh, kurang ajar. Siapa yang memainkan ini?

Tuan X melempar isi kotak, hingga abu beterbangan dan sebagian mengenai muka dan hemnya. Dengan gemas kotak dilempar ke lantai sambil merogoh kantong celana, mengeluarkan sapu tangan, disapunya ke wajah dan hemnya. Pada saat itu juga, lampu listrik dalam ruangan itu seperti kena gangguan. Padam sesaat, nyala lagi. Bebarengan dengan nyalanya, Ruh sudah hadir. Tegak beberapa langkah dihadapan Tuan X.

Ruh bertubuh kurus kotor. Pakai kaos dalam lusuh kotor yang masih dibekasi darah kering. Tuan X tersentak kaget melihat kehadiran Ruh, mulutnya gemetar sambil melangkah mundur.

Tuan X hendak berteriak ketakutan, tapi suaranya tertahan di tenggorokan. Ruh menatap tenang, sambil menangis.

Ruh : Menyesal sekali kehadiranku yang tak terduga sangat mengganggu, mengagetkan Tuan.

Tuan X : Han.....tu

Ruh : Aku ini ruh insan malang. Tepatnya, ruh insan yang pernah Tuan malangkan.

Tuan X : Tidak! Aku belum pernah merasa membunuh orang.

Ruh : Secara langsung, memang belum. Tapi akibat tindakanmu di suatu waktu dalam masa lampau, beratus manusia tanpa dosa harus mati kelaparan. Atau dimakan kuman-kuman penyakit. Atau mati diujung pancungan pedang, bayonet dan tembusan pelor, dinamit. Dan, akulah Ruh dari sekian arwah insan malang itu.

Tuan X : Bohong.....bohong!

Ruh X : Ruh tidak bisa dusta. Untuk mengingat Tuan, lihatlah gambaran wujud hayatku ini. Ingat tuan? Semasa kekuasaan fasis merajalela menindas bangsa tuan, dengan mengaku sebagai “saudara tua”. Dan sebagian besar bangsa tuan yang sudah kelaparan masih dipaksa untuk menjadi pekerja “sukarela”, dalam jumlah beribu. Dan tuan berhasil mempersembahkan beratus orang, termasuk aku, untuk kepentingan sang saudara tua sebagai “romusya”.

Tuan X : Romusya?

Ruh : Romusya, pahlawan tanah air, prajurit tanpa senjata. Berjuang sebagai satria bersama saudara tua. Pekerja sukarela yang gagah perwira. Rela korbakan jiwa raga demi nusa bangsa. Demi kebebasan bangsa-bangsa Asia Timur Raya! Ingat? Betapa Tuan menggelorakan kalimat-kalimat nan indah merdu itu, sehingga kami terbius dan serentak teriak; setuju!

Ruh tertawa kecil maju selangkah hingga tuan X dengan gemetar ketakutan melangkah mundur, dan sapu tangan dalam genggamannya jatuh terlepas. Bibirnya bergerak gemetar, hendak bicara tapi ditimpa suara ruh.

Ruh : Lalu kami baru sadar tertipu propaganda palsu, setelah kami jadi kerangka hidup seperti gambaran wujud hayatku. Kami diperlakukan lebih nista ketimbang keledai tua.

Tapi terlambat, mulut kami sudah dibungkam derita yang tidak mungkin dilukiskan dengan kata. Dalam cengkeraman tangan fasis yang mengaku pembebas bangsa-bangsa terjajah, mengaku saudara tua. Dan, kami mati nista, tanpa kubur, tanpa nisan, tanpa nama.

Tuan X : Tidak! Itu bukan tanggung jawabku.

Ruh meringis.

Ruh : Ingat? Betapa banyak keluarga kami yang tumpas tanpa keturunan, tanpa bekas.

Tuan X : Itu bukan tanggung jawabku.

Ruh : Ingat? Betapa kau lalu beritakan kepada biniku yang manis, bahwa aku telah “gugur pecah sebagai ratna” di negeri rantau.....

Tuan X : Itu salah dia sendiri.....

Ruh ketawa parau.

Ruh : Sudah tersurat di alam baka, mereka yang celaka akan mencoba melemparkan tanggung jawab pribadi pada orang lain. Tapi tuan jangan takut aku bukan menuntut tanggung jawab. Aku sama sekali tidak berhak untuk itu. Kehadiranku, cuma untuk mengingatkan, ingatanmu.

Ruh meringis maju selangkah lagi, sehingga tuan X yang melangkah mundur membentur meja. Tuan X tambah ketakutan, suaranya gugup teriak.

Tuan X : Jangan.....jangan cekik aku.

Ruh : Jangan takut, jangan mencekik menjamah jasad Tuan pun aku tidak kuasa melakukan.

Mendengar teriakan. Pelayan buru-buru masuk ke ruang kamar kerja.

Pelayan kaget keheranan melihat sikap tuan X.

Pelayan : Ada apa, Tuan ?

Tuan X : tolong.....tolong.....ada hantu.

Pelayan tersentak, ikut ketakutan.

Pelayan : hantu? Ma.....manahantunya.....

Tuan X : Di mukaku. Tolol! Tolong usir dia! Setan ini mau bunuh aku.

Pelayan : Setan? Tuan.....tuan! keranjingan setan?

Pelayan dengan ketakutan lari keluar. Ruh yang menyaksikan adegan itu hanya meringis lebar. Dan begitu pelayan pergi, begitu ruh bicara.

Ruh : Nah, sementara dia minta pertolongan, kita bisa teruskan pembicaraan ini.

Tuan X : Cukup sudah, sekarang enyah kau!

Ruh : Sayang sekali aku masih enggan pergi. Sebab masih ada hal-hal yang mesti kusampaikan.

Tuan sekarang bisa hidup dalam nikmat kemewahan yang gemilang.

Tuan X : Itu bukan urusanmu!

Ruh : Sayang sekali, bahwa aku justru merasa ikut berkepentingan.

Tuan X : Semua ini kucapai berkat usahaku sendiri.

Ruh : Tapi ada segi yang menyangkut kami, arwah romusya dulu yang Tuan kerahkan. Sebab bukankah modal berjuta untuk usaha niaga Tuan ini, Tuan peroleh dengan mempergunakan atas nama romusya korban perang dan keluarganya. Bukankah duit ganti rugi yang sangat besar ini Tuan peroleh, justru karena Tuan mengaku mewakili arwah kami dan keluarga kami?

Tuan X : Kalau kau hendak menggugat, gugatlah pihak yang berwenang.
Ruh : Aku bukan hendak menggugat. Aku cuma mau mengingatkan Tuan.

Tuan X mendadak memperoleh kekuatan menguasai diri dan mencoba tertawa.

Tuan X : Oho, mengingatkan? Baik-baik, kalau begitu ingatlah pemerintah.

Ruh : Kami tidak lagi berurusan dengan pemerintah dan organisasi apa saja yang ada di dalam fana itu. Itu, urusan kalian, penghuni dunia.

Tuan X : Jadi kenapa kau hendak juga berurusan dengan aku, hah?

Ruh : Oo, itu perkara lain. Sebab dengan Tuan urusannya bersifat sangat pribadi.

Tuan X : Urusan pribadi katamu? Hoo tidak, aku tak punya urusan pribadi dengan hantu.

Ruh : Sulitnya, justru aku merasa punya urusan pribadi dengan Tuan. Kalau tidak, buat apalah kehadiranku ini.

Tuan X : Dengar, kau memamerkan dirimu di sini tanpa ku minta, tanpa ku undang. Jadi, persetan dengan urusanmu. Sekarang, enyah kau!

Ruh : Bagaimana pun juga takkan dapat tuan ingkari khusus antara aku dan tuan masih ada urusan.

Tuan X : Kalaupun ada, baik. Itu urusan, kelak kita rampungkan di alam baka.

Ruh : Kehadiranku bukan untuk merampungkan urusan itu. Soal penyelesaian urusan itu, di luar kemampuanku.

Tuan X nampak makin berani, sambil mengacungkan telunjuk tangan kanannya ke arah Ruh, ia berseru!

Tuan X : Kau mau peras aku, ya!

Ruh tertawa kecil parau.

Tuan X : He, apa yang kaurasakan lucu, hah?

Ruh : Tuan lupa, bahwa ruh menganggap seluruh harta dunia fana, sama sekali tidak nilai dan manfaatnya.

Tuan X : Lalu kau mau apa?

Ruh : Duduklah Tuan.

Tuan X dengan kesal menurut duduk.

Ruh : Ingat? Tatkala Tuan hendak memperoleh ganti rugi yang berjuta-juta, Tuan nyatakan janji bahwa kesemuanya adalah untuk kepentingan “kesejahteraan keluarga romusya.” Untuk memberikan tunjangan sosial kepada sisa keluarga yang masih ada. Memberikan bea siswamengumpulkan tulang belulang dan menguburkan dengan upacara agama, dengan nisan tugu segala.

Tuan X : Itu.....akan.....yang akan kupenuhi pada saatnya. Ya, itu aku ingat dan akan kupenuhi.
Ruh : Dalam janji.
Tuan X : Tidak! Akan kupenuhi janji itu. Akan.....
Ruh : Akan? Bila?
Tuan X : Bila saatnya tiba.

Ruh tertawa kecil parau.

Ruh : Jadi, kenapa sekarang seluruh kekayaan itu sudah tuan nyatakan atas nama pribadi, sebagai milik pribadi?
Tuan X : Oo, itu cuma soal administratif. Ya, untuk sementara saja kupinjam.
Ruh : Pinjam? Ya, ya, semua harta yang ada di dunia fana bersifat sementara. Semua adalah pinjaman. Soalnya bukan itu. Aku hendak mengingatkan bahwa tuan telah culas dan dusta. Tuan telah catut nama bahkan mayat si jelata, untuk memperoleh harta berjuta-juta guna tuan miliki dan nikmati sendiri. Sementara Tuan masih tega, berlagak sebagai si pembela si jelata yang malang. Tuan, masih banyak manusia menilai Tuan, yang sempat nikmati harta haram, secara terhormat sampai saat mati. Tapi, sebagai yang tersurat, ingat! Semua harta haram itu akan berbicara sendiri. Dan tidaklah mungkin bagi Tuan untuk mengelaknya.
Tuan X : Harta haram? Jika benar begitu, aku sudah lama gulung tikar. Kenyataannya sebaliknya. Hartaku bertambah. Namaku tambah dihormati. Semua orang tahu kalau aku hartawan yang dermawan.
Ruh : Tuan berpikir seperti bocah saja. Tidak kurang, insan yang menyimpani kejahatan malah beroleh kejayaan kehormatan di alam fana.
Tuan X : Kau ini memang hendak memberi kotbah ya.
Ruh : Aku cuma mau mengingatkan ingatan tuan dalam hubungannya dengan arwah kami. Selanjutnya tuanlah yang melanjutkan pilihan langkah tuan sendiri.

Tuan X ketawa.

Tuan X : Sudah, aku tidak perlukan kotbahmu. Akalku waras. Kalaupun sudah melangkah ke langkah sesat, itu bisa kuperbaiki kelak dengan bertaubat.
Ruh : Bertaubat? Ya, bahkan sudah tersurat, mereka yang celaka, sesat. Kelak di akhirat akan mohon diberi kesempatan sekali lagi hidup di alam fana, hanya bertaubat.

Tuan X bangkit dengan perasaan mendongkol.

Tuan X : Aku tadi bilang. Aku akan bertaubat tidak di akhirat. Tapi di sini, di dunia ini, dalam hidupku. Bukan dalam matiku.

Ruh ketawa parau.

Ruh : Adakah tuan punya pengetahuan, yang dapat memastikan bila saat kematianmu tiba? Oo pikiran tuan sudah tidak berakal lagi.

Tuan X : Setan, kau tuduh aku sudah sinting ya!

Pada saat itu juga nyonya X muncul diikuti pelayan, kedua wanita itu keheranan melihat tingkah laku tuan X. Nyonya X nampak cemas sekali. Nyonya X: Mas-mas, ada apa.....?

Tuan X terkejut melihat kehadiran istri dan pelayannya, buru-buru ia menghampiri istrinya sambil menudingkan tangan kanannya ke arah Ruh yang tegak menatap ketiga manusia itu dengan sikap tenang-tenang.

Tuan X : Dinda, dia itu, dia setan celaka itu bilang, bahwa aku sudah sinting.

Nyonya X tersentak, dan tambah cemas, seraya menjerit kecil.

Nyonya X : Setan ?

Tuan X : Ya, setan, hantu. Itu dia ada di sana, lihat dia meringis. Lihat.....

Nyonya X : Aku cuma lihat tembok.

Tuan X : Jadi kau tidak lihat dia? Oo.....

Tuan X menghampiri pelayan yang sedang cemas ketakutan setengah bersembunyi di belakang Nyonya X.

Tuan X : Kau.....kau tentu lihat hantu itu, kan?

Pelayan : Ti.....tidak, tuan.

Tuan X : Celaka!

Ruh : Cuma tuanlah yang bisa melihat dan mendengar bicaraku.

Tuan X dengan sikap marah cepat membalikkan badannya, meloyot ke arah ruh sambil berteriak.

Tuan X : Tutup mulutmu.

Nyonya X : Mas! Aku tidak bicara apa-apa.

Tuan X kembali lagi, sambil menghembuskan keluhan panjang.

Tuan X : Bukan kau dinda yang kusuruh tutup mulut. Tapi hantu celaka yang di sana itu.

Nyonya X : Di sana mana? Mana? Aku cuma lihat tembok, mas.

Ruh ketawa kecil parau, yang menyebabkan Tuan X dengan meradang membalik, maju beberapa langkah dengan tinju amarahnya ditujukan ke arah Ruh.

Tuan X : Kau tertawakan aku, ya!

Nyonya X : Tidak ada orang yang ketawa, mas.

Tuan X membalik lagi

.....Dokter buru-buru masuk ke kamar tidur diikuti Nyonya X.

.....

(*Domba-Domba Revolusi, 2006:104-122*)



Latihan

Setelah mendengarkan pembacaan naskah drama, diskusikanlah pertanyaan berikut dengan teman sebangku!

1. Sebutkan siapa saja tokoh yang memerankan drama “Abu”!
2. Apa yang membuat Tuan X menjadi ketakutan setelah menerima bingkisan?
3. Apa saja yang dibicarakan Ruh dengan Tuan X?
4. Tindakan masa lalu Tuan X meninggalkan kesan buruk. Coba Anda jelaskan!
5. Selanjutnya, apa tindakan Nyonya X melihat tingkah Tuan X?

1. Menyimpulkan Isi Drama

Untuk dapat menyimpulkan isi teks drama, ada baiknya Anda diskusikan dulu unsur-unsur teks drama yang berupa tema, amanat, latar/ruang dan waktu, perwatakan, dialog. Ulaslah kembali unsur-unsur tersebut, selanjutnya Anda dapat menyimpulkan isi teks drama.



Tugas Mandiri

Bila Anda tadi telah berlatih mendiskusikan unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks drama, sebagai portofolio gunakan teks drama lain yang Anda dapatkan di perpustakaan sekolah Anda masing-masing. Kumpulkan hasil kerja Anda dan mintalah penilaian kepada guru Anda.

C. Berpidato tanpa Teks

Hanya sedikit dari generasi muda yang mau berlatih untuk berbicara lisan di depan publik. Terlalu banyak alasan sehingga kemampuan tersebut hanya dimiliki segelintir orang yang mau belajar.

Berbicara di depan umum tidak perlu memiliki bakat khusus, yang terpenting latihan yang kontinyu akan memberikan pengetahuan baru hingga mampu berdiri tegak di depan publik tanpa rasa canggung dan kurang percaya diri.

Bila pada pelajaran lalu, Anda telah berlatih berbicara di depan publik menggunakan teks, kali ini Anda dapat berpidato tanpa teks namun menggunakan kerangka pidato.

Di bawah ini disajikan kerangka pidato, coba Anda perhatikan baik-baik!

Topik : Peranan perempuan dalam pembangunan
Tujuan umum : memberitahukan
Tujuan khusus : agar pendengar memahami bagaimana peranan perempuan dewasa ini dalam mensukseskan pembangunan.
Pokok-pokok uraian :
1. perempuan dapat duduk di kursi kabinet
2. perempuan dapat menjadi wakil rakyat
3. perempuan dapat menjadi guru
4. perempuan dapat melahirkan generasi muda yang tangguh
5. perempuan memiliki peran dalam mensukseskan tugas laki-laki atau suami

Dari pokok-pokok uraian yang berpijak pada tujuan khusus maupun tujuan umum, Anda dapat menguraikan secara detil di depan publik dan disesuaikan dengan waktu yang ditargetkan.

Bisa juga dengan topik yang sama, namun pemaparannya berbeda karena tujuan yang ingin dicapai berbeda, misalnya:

Topik : Peranan perempuan dalam pembangunan
Tujuan umum : mendorong
Tujuan khusus : untuk menarik sebanyak mungkin peminat agar mereka tertarik menjadi perempuan yang memiliki andil besar dalam pembangunan.
Pokok-pokok uraian:
1. bagaimana agar perempuan dapat duduk di kabinet
2. bagaimana agar perempuan dapat menjadi wakil rakyat
3. bagaimana agar perempuan dapat menjadi ibu yang baik dan menghasilkan generasi yang tangguh
4. dan lain-lain



Latihan

Dari apa yang telah dipaparkan di atas, Anda dapat menjawab pertanyaan berikut.

1. Sebutkan topik yang dijadikan contoh kerangka pidato?
2. Apa yang menjadi tujuan umumnya?
3. Apa pula yang menjadi tujuan khususnya?
4. Lalu, bagaimana pokok-pokok uraiannya?
5. Dari topik yang sama, apakah bisa dipaparkan dengan uraian berbeda? Jelaskan!

Sebelum berpidato, persiapan adalah mutlak bagi seorang pembicara/orator, lebih-lebih bagi pemula. Keuntungannya adalah:

1. memberi inspirasi dalam mempelajari bahan
2. memberi rasa tenang dan percaya diri
3. mempermudah menyajikan ide di depan umum
4. menciptakan rasa senang
5. membebaskan diri dari kepicikan diri sendiri

Lalu, bagaimana persiapan yang harus diperhatikan sebelum berpidato?

Sebagai persiapan jangka panjang sebagai berikut:

1. menumbuhkan pribadi yang sehat
2. memperkaya pengetahuan dan pengalaman
3. melatih diri dalam setiap kesempatan yang ada

Sedangkan persiapan jangka pendek sebagai berikut:

1. menentukan topik dan tujuan
2. menganalisis publik dan situasi
3. mengumpulkan, menyeleksi, dan menyusun bahan
4. menentukan metode, yaitu:
 - a. metode naskah, menggunakan naskah tertulis dalam berpidato
 - b. metode hafalan, menggunakan naskah yang dihafalkan
 - c. metode ektemporan, membuat kerangka pidato dan menguraikannya saat
 - d. tampil metode impromptu, tidak membuat persiapan, dalam arti secara spontan tampil
5. membahasakan ide (menguraikan ide dengan kalimat).

Pada pembelajaran ini, Anda akan mempelajari metode pidato tanpa naskah. Berpidato tanpa naskah artinya berpidato yang menggunakan metode ektemporan, artinya naskah pidato dirancang, direncanakan dengan cermat, dan dibuat catatan penting sekaligus menjadi urutan naskah tersebut. Dengan menggunakan catatan, pembicara dapat bebas memilih kata-katanya sendiri. Metode ini fleksibel dan variatif.

Hal yang terpenting dalam jenis pidato ini, demikian juga dengan jenis pidato-pidato lainnya, yaitu intonasi, lafal dan sikap/penampilan.

Intonasi merupakan unsur penting bagi seorang orator. Intonasi yang datar dan tidak variatif dapat mengakibatkan pidato menjadi hambar. Nada suara yang tidak disesuaikan dengan kondisi dan situasi juga menyebabkan pidato itu menjadi tidak menarik. Tidak mungkin pula bila berpidato di dalam ruangan yang kecil dengan volume suara yang keras dan lantang, hal ini akan menimbulkan ketidaknyamanan *audiens*.

Kejelasan lafal akan memudahkan *audiens* memahami isi pidato. Lalu bagaimanakah sikap yang baik untuk berpidato?

Sikap yang seharusnya dimiliki orator dalam berpidato sebagai berikut:

- 1) bersahaja, dalam arti tampil dengan tidak berlebihan
- 2) memahami *audiens* yang akan dihadapi
- 3) tidak memberikan gerakan yang terlalu berlebihan, baik tangan ataupun anggota tubuh lainnya
- 4) menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh semua audiens
- 5) tidak gugup dan selalu membangun rasa percaya diri secara tidak berlebihan
- 6) berusaha memahami *audiens*
- 7) sikap berdiri tegak dan memandang kesemua audiens



Latihan

Berbicara di depan umum/publik bila menggunakan naskah sangatlah mudah, hanya menumbuhkan rasa keberanian dan percaya diri saja. Tetapi bila harus berpidato dengan tanpa menggunakan teks, itu pun merupakan hal yang mudah bila dipersiapkan secara matang. Anda pun dapat mencobanya di depan kelas dengan sebelumnya mempersiapkan bahan dari topik “pemberdayaan perempuan”

Bila Anda kesulitan, bergabunglah dengan teman semeja. Buatlah kerangka pidato dan Anda dapat menguraikannya saat Anda di depan publik.

Perhatikan pula intonasi, lafal dan penampilan Anda saat berpidato.



D. Menulis Karangan dengan Pola Pengembangan Deduktif dan Induktif

Masih ingatkah Anda dengan paragraf induktif dan deduktif? Bila Anda lupa, bukalah kembali pelajaran yang lalu untuk menyegarkan ingatan Anda. Sesungguhnya hampir sama, namun pada pembelajaran kali ini, ruang lingkupnya luas. Dalam arti, bukan hanya membicarakan paragraf, tetapi karangan yang mencakup banyak paragraf.

Coba Anda perhatikan bacaan berikut ini. Bacalah dan pahami isinya terlebih dahulu!

Ketekunan “Werkudoro” dari Klaten

Kecintaan Sumanto (47), warga desa Butuh, desa Sidowarno, kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, pada dunia pewayangan tak lepas dari situasi keluarga yang kurang beruntung.

Dengan niat untuk mempertahankan hidup, ia membuat kerajinan kulit dari sang kakak. Ketekunanya membuahkan hasil. Ia menang diberbagai perlombaan yang diadakan tingkat nasional di Jakarta .

Setelah keberhasilannya itu, sejumlah pelanggan dari luar kota pun memberi penghasilan bagi Sumanto.

Menghasilkan sebuah karya seni yang memiliki pakem tak mudah. Sampai saat ini, Ayah dari tiga putra ini masih memegang sendiri pembuatan pola wayang, karena kuatir corak dan pamor wayang sudah dapat dilihat dari awal pembuatan polanya.



www.planetmole.org

Gambar 6.2: Proses pembuatan wayang kulit

Setelah bahan pilihan diperoleh, dia harus mengerjakan pembuatan pola wayang yang memiliki 400 pola wayang. Ada satu wayang yang memiliki satu corak, yaitu werkudoro. Tokoh wayang ini yang paling banyak dipesan orang. Sampai saat ini, Sumanto masih mengerjakan sendiri pembuatan pola karena membutuhkan ketelitian tinggi. Selanjutnya, kulit sudah berpola baru diserahkan kepada perajin untuk ditatah.

Cuaca pun sangat berpengaruh terhadap hasil kerja mereka. Jika musim kemarau, penatah merasakan kesulitan tinggi sebab kulit menjadi keras. Penatah akan merasa nyaman bila mengerjakannya pada musim hujan. Hal ini bertolak belakang dengan bagian pewarna. Mereka berharap pada musim kemarau hasil karya mereka cepat kering.

Setelah ditatah, diberi warna. Selain menggunakan cat, proses ini juga menggunakan kertas dari emas, yang nanti harga jualnya akan tinggi. Sampai langkah ini, Sumanto selalu memperhatikannya agar tidak ada yang terlupakan. Selesai diberi warna, wayang harus digapit dengan tanduk kerbau. Dari jenis gapit ini pun kualitas wayang dapat dilihat. Jika gapit berwarna bening, bisa dipastikan kualitasnya terbaik dan jika berwarna hitam, berarti kualitasnya jelek.

Penghasilan dari kerajinan wayang tidak pasti. Dia harus membaca pasar dan koneksi yang menjadi kunci keberhasilannya. Beberapa tokoh yang laris di pasar adalah Rama, Sinta, Hanoman, Kresna, Harjuna, Werkudoro. Biasanya yang pesan satu set wayang itu para dalang. Untuk satu set wayang, ia membandrol 350 juta dan bila hendak memesan wayang pada Sumanto harus membayar 50% di muka.

Selain membuat wayang, ia juga mereparasinya. Tak cukup uang 3 juta untuk mereparasi ke-50 wayang.

Setelah sekitar 30 tahun berkutat dengan kerajinan seni ukir wayang, Sumanto tak lagi bimbang. Meski pada masa-masa awal ia tergoda untuk meninggalkan kerajinan ini. Tetapi, dia berpikir, bahwa siapa lagi yang mau membuat wayang? Walau kepiawaiannya membuat wayang tak diragukan, pria ini tetap rendah hati.

(Kompas, 2007: 16)



Latihan

Dengan membaca dan memahami bacaan di atas, Anda dapat mengerjakan soal-soal berikut dengan tepat.

1. Dari manakah asal Sumanto?
2. Keahlian apa yang dimiliki Sumanto?
3. Setelah Sumanto sukses, kota mana saja yang memberikan penghasilan baginya?
4. Jelaskan proses pembuatan wayang hingga jadi!
5. Berapa penghasilan Sumanto dalam membuat wayang?
6. Berapakah harga jual wayang yang berkualitas baik?
7. Berapa pula harga jual satu set wayang?
8. Siapakah pelanggan tetap Sumanto?
9. Berapakah harga yang ditawarkan, bila mereparasi 50 wayang?
10. Setelah sekian tahun, apa yang menjadi kebanggaan Sumanto terhadap ketekunannya?

Paragraf/alinea yang menempatkan kalimat pokok pada awal alinea dan gagasan pokoknya mendapat penekanan secara wajar disebut deduktif.

Paragraf/alinea ini mula-mula mengemukakan pokok persoalan, kemudian menyusul uraian-uraian yang terperinci. Kalimat-kalimat lain dalam sebuah paragraf harus difokuskan untuk memperjelas ide atau gagasan pokok tadi. Perhatikan paragraf berikut ini!

“Dalam perubahan masyarakat dan kebudayaan Indonesia yang amat cepat dalam lima puluh terakhir ini, tentulah bahasa Indonesia sebagai penjelmaan masyarakat dan kebudayaan itu, amat cepat berubah. Pertemuan dan pengaruh masyarakat dan kebudayaan modern kepada bangsa Indonesia boleh dikatakan mengenai seluruh kehidupan bangsa Indonesia, sehingga banyak dan serba ragam perubahan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Pada hakekatnya, apabila kita berbicara tentang perubahan suasana, perubahan gaya bahasa Indonesia, pembebasannya dari suasana konservatif dan timbulnya bermacam-macam eksperimen yang baru dalam kata maupun bentuk bahasa, kita sudah berbicara tentang permodernan bahasa Indonesia. Segala usaha pembebasan dan eksperimen dalam bahasa Indonesia sejalan dengan perubahan masyarakat dan kebudayaan ini tentu tidak dapat berlaku sewenang-wenang, meski lambat-laun tunduk juga kepada proses standardisasi untuk keefisienan bahasa Indonesia sebagai alat perhubungan dan pemikiran.”

(komposisi, 2001: 70-71)

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa kalimat pertama merupakan kalimat topik yang mengandung gagasan pokok “bahasa Indonesia amat cepat berubah”. Kalimat-kalimat selanjutnya hanya merupakan penjelasan dan perincian lebih lanjut dari gagasan pokok tersebut.

Berdasarkan hal di atas, maka model paragraf/alinea ini bila digambarkan dengan bagan sebagai berikut.

BAGAN



Kalimat topik dapat pula ditempatkan pada bagian akhir dari alinea tersebut. Dalam hal ini alinea/paragraf itu bersifat induktif. Paragraf ini disusun sehingga dapat mencapai klimaks dalam kalimat pokok yang terdapat di akhir paragraf itu. Pola ini lebih sulit, tetapi lebih efektif, terutama dalam mengemukakan argumentasi.

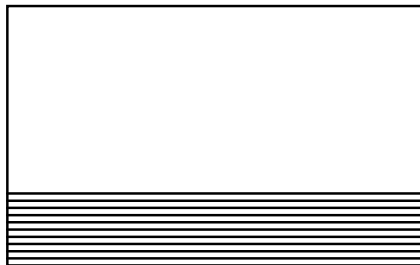
“Semulanya kita condong pada pendapat, bahwa barang-barang, benda-benda, itu memang lebih dekat pada kita, lebih mudah dipahami. Barang itu kita pergunakan dalam kehidupan sehari-hari, kita pakai sebagai alat, kita ketahui sifat-sifatnya, sedangkan pribadi orang sering merupakan teka-teki, suatu misteri. Namun, setelah pendapat ini kita selidiki, ternyata, bahwa barang-barang ini nampaknya lebih dekat pada kita, karena sebelumnya kita sendiri yang sudah mendekatkan mereka pada kita. Dunia kebendaan, barang-barang, baru memperoleh arti dan maknanya sesudah disentuh oleh manusia, menjadi kursi atau sepeda sesudah disinari oleh budi manusia. Jadi, melalui manusialah kita mendekati dunia kebendaan”.

(Komposisi, 2001: 71-72)

Paragraf di atas jelas memperlihatkan bahwa gagasan utama terdapat pada kalimat terakhir, yang sekaligus menjadi kalimat topiknya. Kalimat-kalimat sebelumnya merupakan penjelasan atau pokok-pokok pikiran yang lebih kecil yang disusun sedemikian sehingga mencapai klimaks atau gagasan utamanya pada akhir kalimat, yaitu “melalui manusialah kita mendekati dunia kebendaan”

Bila digambarkan, pola paragraf tersebut sebagai berikut.

BAGAN



Tugas Mandiri

Setelah Anda memahami bacaan di atas dan memahami uraian tentang pola pengembangan karangan, cobalah untuk menganalisis bacaan tersebut. Temukanlah pola pengembangan paragraf (deduktif dan induktif) dan bila dalam bacaan di atas tidak Anda temukan, cobalah untuk menyusun pola pengembangan dengan kalimat sendiri. Bila Anda kesulitan, mintalah bimbingan guru Anda.



Rangkuman

1. Kesimpulan secara induktif terdiri dari:
 - a. generalisasi
 - b. analogi
 - c. sebab-akibat
 - d. akibat-sebab
 - e. sebab-akibat1-akibat2
2. Menyimpulkan isi drama dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:
 - a. mendengarkan pembacaan naskah drama
 - b. menganalisis unsur-unsur yang terdapat di dalam naskah
 - c. mengamati setiap dialog pelaku
 - d. menyimpulkan isi berdasarkan unsur-unsur di atas
3. Persiapan yang dilakukan dalam berpidato dengan metode tanpa naskah/ekstemporan sebagai berikut:
 - a. menentukan tema pidato
 - b. membuat kerangka pidato
 - c. menguraikannya saat berpidato

Saat berpidato pun hendaknya memperhatikan:

 - a. kejelasan lafal
 - b. ketepatan intonasi/nada
 - c. kesesuaian penghayatan
 - d. sikap yang tidak berlebihan
4. Untuk menulis sebuah karangan dengan pola pengembangan deduktif dan induktif hendaknya memahami kedua pola pengembangan tersebut. Pola pengembangan deduktif adalah pola yang menampilkan terlebih dahulu gagasan-gagasan pokoknya selanjutnya diikuti gagasan penjelasnya. Pola pengembangan induktif adalah pola yang menampilkan gagasan-gagasan penjelasnya dan diakhiri dengan gagasan pokok.



Refleksi

1. Dalam menemukan paragraf deduktif atau pun induktif hendaknya harus memperhatikan semua kalimat dalam satu paragraf. Hindari hanya membaca satu atau dua kalimat di awal saja.
2. Hindarilah sikap dalam menyimpulkan drama hanya mendengarkan akhir ceritanya saja tetapi memperhatikan keseluruhan cerita dan pernak-perniknya.
3. Dalam berpidato tanpa teks, hindari sikap kaku dikarenakan menghafalkan naskah yang telah ditulis secara utuh. Buatlah serileks mungkin.
4. Dalam menulis karangan baik dengan pola pengembangan deduktif atau pun induktif hindarilah penulisan kalimat yang tidak sesuai topik sehingga gagasan pokoknya tidak terwujud dalam kalimat utamanya.



Evaluasi

Setelah mempelajari materi bab ini, Anda dapat mengukur kemampuan Anda dengan mengerjakan soal-soal evaluasi berikut ini.

Uraikan jawaban atas pertanyaan berikut ini dengan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan kesimpulan secara:
 - a. deduktif
 - b. induktif
2. Buatlah contoh paragraf yang menggunakan kesimpulan secara deduktif maupun induktif!
3. Jelaskan beberapa tahap yang dilakukan untuk membuat kesimpulan naskah drama yang Anda dengarkan!
4. Apa yang perlu Anda persiapkan bila harus berpidato tanpa naskah/ekstemporan?
5. Apa yang dimaksud dengan:
 - a. karangan yang berpola pengembangan deduktif
 - b. karangan yang berpola pengembangan induktifBerikanlah masing-masing contohnya!

BAB

PERTANIAN

VII

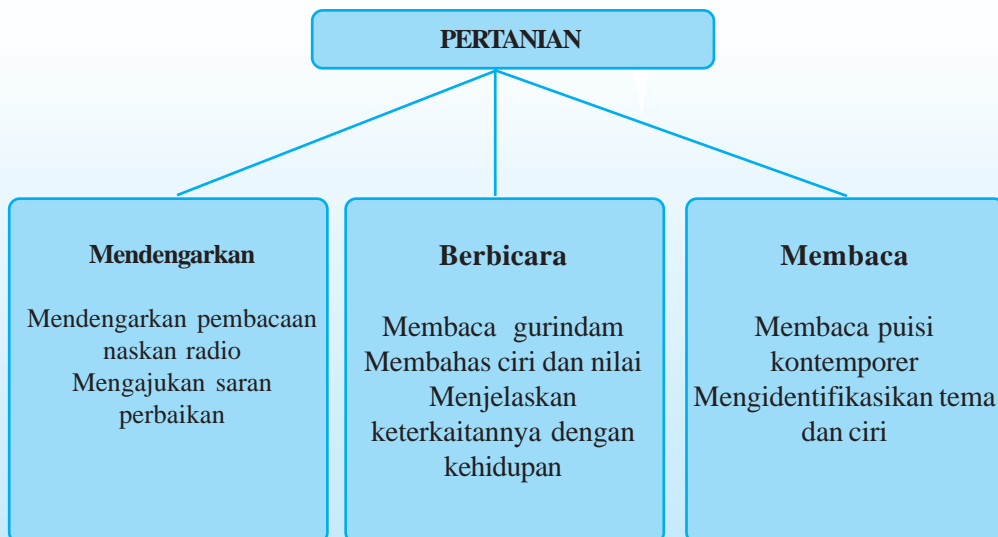


Tujuan Pembelajaran

Anda akan berlatih mengajukan saran tentang informasi tidak langsung, membahas ciri-ciri gurindam dan keterkaitannya dengan kehidupan, serta mengidentifikasi tema dan ciri-ciri puisi kontemporer



Peta Konsep



Pernahkah Anda menyimak informasi yang disiarkan baik melalui tayangan di televisi ataupun radio? Walaupun jarang sekali Anda lakukan kegiatan tersebut, yang pasti hal tersebut akan menambah wawasan pengetahuan Anda. Media radio atau TV lebih bisa Anda maksimalkan karena keberadaannya di tiap-tiap rumah tidak perlu disangsikan lagi.

Masih ingatkah Anda dengan puisi lama? Pasti terbayang dalam ingatan Anda tentang bentuknya yang sederhana dan memuat isi yang berisi nasihat, sindiran, dan sebagainya. Pada pembelajaran ini kita akan membicarakan salah satu puisi lama yang sangat terkenal.

Lalu, bagaimana dengan puisi kontemporer? Sudah tahukah Anda bahwa dinamika berpuisi sekarang lebih heboh? Ingatkah Anda dengan puisi-puisi Sutardji Calzum Bachri? Dia merupakan salah satu penyair puisi tersebut.

Untuk kegiatan selanjutnya akan dibicarakan satu persatu dalam pembelajaran ini.

A. Mendengarkan Informasi yang Disampaikan secara Tidak Langsung

Salah satu media tak langsung yang menyajikan berita aktual adalah radio. Mendengarkan radio adalah kegiatan yang mengasyikkan bilamana dilakukan dalam keadaan santai.

Radio tidak hanya menyiarkan acara hiburan, tetapi juga informasi dengan fakta yang aktual. Berikut ini ditampilkan naskah berita radio dari RRI Yogyakarta. Salah seorang teman Anda dapat membacakannya di depan kelas layaknya pembaca berita sedangkan teman yang lain mendengarkan dengan seksama.



www.bradysgenome.org

Gambar 7.1 Informasi tentang tanaman kedelai menarik untuk didengarkan

14-02-08/06.30/Kps-R16/Kesra
KEDELAI MALABAR AKAN DITANAM DI BTL

Kedelai jenis Malabar yang akan dikembangkan di wilayah Grobogan Jawa Tengah, akan diijazahi untuk ditanam secara massal di Bantul. // Untuk tahap awal, pada akhir bulan ini akan di tanam 5 kilogram benih kedelai Malabar di lahan percontohan seluas seribu meter persegi di desa Ringharjo Bantul. // Kalau uji coba ini sukses, kemungkinan besar jenis kedelai ini akan ditanam secara massal. // Kepala Dinas Pertanian Bantul, Edi Suharyanto, mengemukakan beberapa keunggulan kedelai jenis Malabar ini jika dibandingkan jenis Willis antara lain: ukuran butiran lebih besar, masa tanam lebih pendek. // Menurut Edi, besarnya kedelai jenis Malabar hampir seperti kedelai impor. // Dengan pupuk cair organik, batang tanaman kedelai Malabar bisa bercabang, sehingga panenannya banyak.// Untuk lahan satu hektar dengan jenis Willis menghasilkan 1,3 ton, sedangkan jenis Malabar bisa menghasilkan 2,2 ton. // Masa tanam kedelai jenis Malabar hanya 72 hari, jauh lebih singkat dibanding kedelai jenis Willis yang 90 hingga 100 hari. // Karena panen lebih cepat, biaya dan tenaga yang dikeluarkan petani bisa hemat. // Keunggulan lainnya adalah kandungan dari kedelainya juga tinggi sehingga lebih menguntungkan kalau dibuat tahu dan susu kedelai.///



Latihan

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan informasi yang Anda dengarkan!

1. Sebutkan jenis kedelai yang akan dikembangkan di wilayah Bantul!
2. Sebagai uji coba, lahan mana yang akan dijadikan daerah percontohan?
3. Sebutkan beberapa keunggulan kedelai jenis Malabar!
4. Apa kelemahan kedelai jenis Willis?
5. Bila kedelai jenis Malabar berhasil, langkah apa yang akan diambil oleh pihak terkait?

1. Memberikan Saran Terhadap Informasi yang Didengar

Untuk lebih memahami informasi yang didengar, hal-hal penting dapat Anda catat terlebih dahulu. Hal penting yang Anda catat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu fakta dan pendapat. Jika Anda menemukan informasi yang benar-benar terjadi disebut fakta, sedangkan bila informasi itu berupa pemikiran atau pendapat tentang informasi tersebut disebut opini.

Untuk memahami perbedaan tersebut, perhatikan informasi berikut ini!

Contoh informasi berupa fakta:

//Berpijak hal tersebut, Departemen Pertanian baru-baru ini menyerahkan bantuan mesin penggiling dan perontok padi kepada kelompok tani di desa Timbulharjo, Sewon, Bantul.

contoh informasi yang berupa opini:

//Ketua Gabungan kelompok Tani di Timbulharjo Zaelani mengungkapkan, dengan mesin penggiling dan perontok padi tersebut, kehilangan gabah kering bisa ditekan sekitar 500 sampai 800 kilogram perdelapan ton panen.// Menurutnya, mesin ini sangat menghemat waktu, tenaga dan ongkos.

(RRI Yogyakarta, 2008)

Memahami perbedaan fakta dan opini dari sebuah informasi yang Anda dengarkan memang memerlukan energi dan konsentrasi yang lebih dari pada informasi yang diperoleh dari membaca. Kegiatan mendengarkan, menulis dan memahami merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Langkah yang perlu dilakukan setelah mendengarkan informasi adalah mencatat kata penghubung seperti: akan, sebab, karena, segera yang biasanya menjadi indikasi sebuah pendapat. Namun, untuk ilustrasi di atas sudah sangat jelas bahwa informasi tersebut merupakan pendapat dari seseorang. Untuk mempermudah pemahaman, Anda dapat mengelompokkannya menjadi dua kelompok, yaitu fakta dan opini.

Sedangkan dalam menanggapi sebuah informasi/berita hendaknya diberikan pada seluruh aspek berita, seperti berikut :

- kepala berita sering disebut judul berita. Bagian ini menggambarkan isi berita secara keseluruhan dengan kalimat yang singkat.
- teras berita merupakan pokok berita. Biasanya bagian ini disajikan dengan informasi yang menggunakan rumus jurnalistik 5W+1H (what, where, when, why, dan how).
- tubuh berita berisi penjelasan dari teras berita.
- ekor berita merupakan penegasan dari informasi yang disajikan. Disebut juga kesimpulan.

Tanggapan atau yang bersifat memberikan masukan/saran akan muncul bila ada hal yang tidak relevan atau tidak didasarkan dengan kenyataan dan pengetahuan. Namun, tanggapan biasanya bersifat subjektif.

Perhatikan contoh berikut!

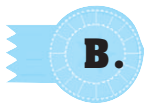
Menurut pendapat saya, dengan diadakannya mesin perontok padi akan mengurangi pendapatan bagi para pekerja (buruh padi) yang biasanya melakukannya secara manual. Cobalah untuk merevisi ulang kebijaksanaan tersebut agar tidak mengalahkan pihak-pihak tertentu.



Tugas Mandiri

Setelah Anda mendengarkan dengan seksama informasi di depan, sediakan buku latihan Anda untuk mengelompokkan informasi menjadi fakta dan opini. Setelah itu, berikanlah saran terhadap informasi tersebut!

Untuk tugas di rumah, dengarkanlah informasi yang disiarkan TV Anda berupa berita yang terangkum di Liputan 6 sore (SCTV)! Catatlah isi beritanya, pilahkan fakta serta opininya dan berikan saran Anda terhadap informasi tersebut. Selanjutnya, kumpulkan hasil kerja Anda kepada guru!



B. Membaca Gurindam

Masih ingatkah Anda dengan gurindam? Gurindam adalah salah satu karya sastra lama. Dalam pembelajaran ini kita akan membicarakan salah satu gurindam, yaitu gurindam XII. Dikatakan Gurindam XII dikarenakan di dalamnya berisi 12 pasal. Gurindam ini merupakan karya penyair Raja Ali Haji.

Berikut ini ditampilkan beberapa pasal dalam Gurindam XII. Cobalah untuk membacakannya di depan kelas!

Pasal pertama:

Barang siapa tiada memegang agama
Sekali-kali tidak boleh dibilang nama.

Barang siapa mengenal empat,
Maka ia itulah orang yang ma'rifat.

Barang siapa mengenal Allah,
suruh dan tegahnya tiada ia menyalah.

Barang siapa mengenal diri
Maka telah mengenal kan Tuhan yang bahri

Barang siapa mengenal dunia
Tahulah ia barang yang terpedaya

Barang siapa mengenal akhirat
Tahulah ia dunia mudarat.

Pasal kedua:

Barang siapa mengenal yang tersebut
Tahulah ia makna takut.

Barang siapa meninggalkan sembahyang
Seperti rumah tiada bertiang.

Barang siapa meninggalkan puasa,
Tidaklah mendapat dua termasa.

Barang siapa meninggalkan zakat,
Tiadalah artinya beroleh zakat.

Barang siapa meninggalkan haji,
Tiadalah ia menyempurnakan janji.

Pasal ketiga:

Apabila terpelihara mata,
Sedikitlah cita-cita.

Apabila terpelihara kuping,
kabar yang jahat tiadalah damping

Apabila terpelihara lidah,
niscaya dapat daripadanya faedah.

Bersungguh-sungguh engkau memelihara tangan,
Daripada segala berat dan ringan

Apabila perut terlalu penuh,
Keluarlah fi'il yang tiada senunuh.

Anggota tengah hendaklah ingat,
Di situlah banyak orang yang hilang semangat.

Hendaklah peliharakan kaki,
Daripada berjalan yang membawa rugi.

(Puisi Lama, 1954)

1. Membahas Ciri dan Nilai dalam Gurindam

Seperti yang telah dipaparkan di depan, bahwa gurindam merupakan salah satu puisi lama yang tersusun atas dua lirik, bersajak sama. Kedua larik tersebut merupakan sebuah kalimat majemuk yang hubungannya sebagai anak dan induk kalimat serta menjalin sebab akibat antarkeduaanya.

Coba Anda perhatikan gurindam dalam salah satu pasal berikut!

Dengan Bapa jangan durhaka,
supaya Alloh tidak murka

Berdasarkan rangkaian larik di atas, dapat Anda lihat secara eksplisit makna yang ditimbulkan tanpa memberikan pilihan kata-kata yang mengandung simbol yang perlu diinterpretasikan terlebih dulu. Namun, tidak menutup kemungkinan di dalamnya memerlukan interpretasi seperti larik berikut!

Apabila orang yang banyak tidur,
sia-sia sahalalah umur.

Lalu, apa yang Anda peroleh dari pemaknaan atas larik tersebut? Larik ini mengajarkan agar kita semua tidak menyia-nyiakan waktu yang ada, gunakan untuk bekerja, belajar atau hal-hal positif daripada sekedar tidur.

Bila Anda banyak membaca gurindam atau puisi lama lainnya, sangat banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dari mulai nasihat, petuah, sindiran, hiburan dan sebagainya. Nilai-nilai ini sangatlah bermanfaat bagi kehidupan Anda, terutama sebagai generasi muda yang masih banyak membutuhkan nasihat yang bijak agar tidak salah dalam melangkah.

2. Mengaitkan Gurindam dengan Kehidupan

Adanya keterkaitan antara gurindam dengan kehidupan sehari-hari sangatlah wajar, karena gurindam merupakan puisi/karya sastra yang mengambil tema dari kehidupan sehari-hari. Dapat Anda lihat dalam salah satu pasal berikut ini!

Apabila terpelihara lidah,
niscaya dapat dari padanya faedah.

Apabila banyak berkata-kata,
di situlah jalan masuk dusta.

Bila Anda memahami makna yang terkandung di dalamnya, maka nasihat-nasihat di atas sangatlah relevan bila diterapkan dalam kehidupan Anda. Mengapa tidak?

Banyak dalam kehidupan baik dalam bermasyarakat maupun bernegara, bagi orang yang tidak bisa menjaga lisannya akan menjadi bumerang baginya, hal itu tidak memberikan faedah. Banyak berkata pun akan menimbulkan kepalsuan bila tidak dilaksanakan dengan sebenar-benarnya. Mungkin benar bila Anda menempatkan pada porsinya bahwa “sedikit bicara banyak berkarya.”



Tugas Mandiri

Memahami karya sastra lama adalah juga pengetahuan yang harus dimiliki siswa. Bagaimanakah dengan gurindam? Tentunya Anda mampu untuk memahaminya. Sebagai wujud kemampuan Anda cobalah untuk mencari buku yang di dalamnya berisikan gurindam. Catatlah, lalu temukan ciri dan nilai yang terdapat di dalamnya. Berikanlah ulasan mengenai keterkaitannya dengan kehidupan Anda. Kumpulkanlah tugas tersebut kepada guru Anda untuk mendapatkan penilaian!



C. Membaca Puisi Kontemporer

Pernahkah Anda membaca puisi kontemporer? Mengapa disebut demikian? Puisi kontemporer adalah puisi modern yang bentuknya tidak mengikuti aturan-aturan seperti puisi pada umumnya. Puisi ini sangat bebas sesuai selera penyairnya. Sutardji Calzoum Bachri dipandang sebagai pembaharu dunia puisi Indonesia. Bila dalam puisi sebelumnya (Chairil Anwar) sangat menempatkan makna dan isi puisi menjadi hal terpenting, tidak dengan Sutardji, ia ingin menempatkan bentuk puisi (fisiknya). Ia ingin menempatkan puisi yang sama dengan mantra, dengan adanya pengulangan kata, frasa, dan bunyi. Di samping itu, ia juga mengutamakan bentuk fisik berupa tulisan-tulisan yang mengandung maksud tertentu.

Perhatikanlah karyanya berikut ini! Anda dapat membacanya dengan seksama dan mencoba mereka-reka makna yang terkandung di dalamnya.

Amuk

Ngiau! Kucing dalam darah dia menderas
Lewat dia mengalir ngilu ngiau dia ber
Gegas lewat dalam aortaku dalam rimba
Darahku dia besar dia bukan hariamau bu
Kan singa bukan hiena bukan leopard dia
Macam kucing bukan kucing tapi kucing
Ngiau dia lapar dia menambah rimba af
Rikaku dengan cakarnya dengan amuknya
Dia meraung dia mengerang jangan beri
Daging dia tak mau daging jesus jangan
Beri roti dia tak mau roti ngiau.

Puisi lain karyanya seperti berikut ini.

Tragedi Winka dan Sihka

Kawin
Kawin
Kawin
Kawin
Kawin
Ka
Win
Ka
win
Ka
Win
ka
win
Ka
Winka
Winka
Winka
Sihka
Sihka
Sihka
Sih
ka
Sih
Ka
Sih
Ka
Sih
Ka
sih
ka
sih
sih
sih
sih
sih
sih
ka
Ku

(Teori dan Apresiasi Puisi, 1987:18-19)



Latihan

Membicarakan puisi kontemporer akan memberikan nuansa baru Anda tentang puisi. Mengasyikkan bila melihat bentuk yang tidak beraturan. Dalam latihan ini, cobalah Anda menjawab pertanyaan berikut! (Anda dapat mendiskusikannya dengan teman sekerja).

1. Apa yang dimaksud amuk pada puisi “Amuk”?
2. Makna apa yang tersirat dalam puisi Amuk?
3. Puisi kedua diberi judul Tragedi..., apakah isinya tentang sebuah tragedi? Jelaskan!
4. Apa yang dimaksud winka dan sihka?
5. Mengapa bentuk yang ditampilkan zig-zag? Jelaskan!

1. Mengidentifikasi Tema dan Ciri-ciri Puisi Kontemporer

Puisi kontemporer digolongkan ke dalam periode 70-an. Berikut ini tema yang dikemukakan dalam dekade ini. Coba Anda pahami!

- a. tema protes yang ditujukan kepada kepincangan sosial dan dampak negatif dari industrialisasi
- b. tema humanisme yang mengemukakan kesadaran bahwa manusia adalah subjek pembangunan dan bukan objek pembangunan.
- c. tema yang mengungkapkan kehidupan batin yang religius dan cenderung kepada mistik
- d. tema yang dilukiskan melalui alegor dan parabel
- e. tema tentang perjuangan menegakkan hak-hak azasi manusia berupa perjuangan untuk kebebasan, persamaan hak, pemerataan, dan bebas dari cengkeraman dari teknologi modern.
- f. tema kritik sosial terhadap tindakan sewenang-wenang dari mereka yang menyelewengkan kekuasaan dan jabatan.

Ciri-ciri puisi dekade ini, Anda perhatikan sebagai berikut!

- a. puisi bergaya mantra dengan sarana kepuhitan berupa pengulangan kata, frasa, atau kalimat.
- b. gaya bahasa paralelisme dikombinasi dengan gaya bahasa hiperbola dan enumerasi dipergunakan penyair untuk memperoleh efek pengucapan maksimal.
- c. tipografi puisi dieksploitasi secara sugestif dan kata-kata nonsens dipergunakan dan diberi makna baru.
- d. kata-kata dari bahasa daerah banyak dipergunakan untuk memberi efek kedaerahan dan efek ekspresif.
- e. asosiasi bunyi banyak digunakan untuk memperoleh makna baru
- f. banyak digunakan gaya penulisan prosais
- g. banyak menggunakan kata-kata tabu
- h. banyak ditulis puisi lugu untuk mengungkapkan gagasan secara polos.

Sangat banyak penyair yang termasuk dalam dekade ini seperti Linus Suryadi, Leon Agusta, Hamid Jabar, Eka Budijanta, F. Rahardi, Emha Ainun Najib, dan lain sebagainya.

Coba Anda baca dan bandingkan puisi berikut dengan puisi Sutardji! Dilihat dari tipografi, pemaknaan, gaya bahasa yang digunakan.

Sajak Transmigran I

(F.Rahardi)

 paijan dan tukimin
 dan waginem
dan 20 orang anaknya dan adiknya
 dan pamannya
dan ayahnya
 dan bantalnya yang coklat
 dan bininya yang bunting
 dan piringnya
dan batuk-batuknya
 dan sandal jepitnya
dan menantunya juga
 dan kemenyannya
dan seluruh tetekbengeknya
 ditumpuk di pantat bis
 dijejal di perut kapal
lalu diserakkan
 di belantara Sumatera

(1983)

(*Teori dan Apresiasi Puisi*, 1987: 319)

Berdasarkan puisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi tersebut menggunakan bahasa yang lancar dan idiom-idiom baru yang tidak mengenal bahasa yang tabu. Di samping menunjukkan kelancaran bahasa, juga kecerdasan.



Tugas Mandiri

Berdasarkan pemaparan di atas, berlatihlah mengidentifikasi ciri dan tema puisi karya Sutardji C.B atau penyair lainnya yang termasuk ke dalam dekade 70-an. Tulislah puisi tersebut dalam buku latihan Anda beserta analisisnya. Selanjutnya mintalah penilaian kepada guru atas kerja Anda!



Rangkuman

1. Memberikan saran perbaikan terhadap informasi dari radio/tv hendaknya secara urut dari kepala, teras, tubuh, ekor berita/informasi. Walaupun saran selalu bersifat subjektif hendaknya didasarkan pada pengetahuan dan wawasan yang dimiliki.
2. Ciri-ciri gurindam adalah terdiri dari dua larik, ada hubungan sebab akibat antar keduanya dan isinya memuat nasihat, petuah, sindiran.
3. Adanya keterkaitan makna dengan kehidupan karena gurindam merupakan hasil karya penyair yang mengambil tema dari berbagai tingkah laku dalam kehidupan.
4. Tema puisi kontemporer adalah tema protes, humanisme, religius, kritik sosial, hak azasi manusia, sedangkan ciri-ciri puisi kontemporer adalah bergaya mantra, bergaya bahasa paralelisme, pengeksploitasian tipografi, banyak menggunakan asosiasi bunyi, imajisme, kata-kata tabu, kata-kata polos/lugu.



Refleksi

1. Sikap yang harus dihindari dalam memberikan saran terhadap informasi secara tidak langsung adalah mengedepankan subjektivitas tanpa wawasan keilmuan yang memadai. Memberikan saran adalah hak setiap orang asalkan menggunakan akal sehat dan penalaran keilmuan.
2. Membicarakan gurindam tidaklah terpaku hanya dengan Gurindam XII namun, Anda dapat melihat dan membuka buku tentang karya sastra lama, agar khasanah kesastran Anda menjadi luas dan Anda dapat mengulas gurindam-gurindam yang lain.
3. Dalam membaca puisi kontemporer, pilihlah puisi yang memberikan satu wawasan keilmuan dan efek yang baik dalam diri Anda, karena ada puisi kontemporer yang menggunakan kata-kata tabu yang memang tabu untuk diucapkan.



Evaluasi

Setelah mempelajari materi bab ini, Anda dapat mengukur kemampuan Anda dengan mengerjakan soal-soal evaluasi berikut ini.

1. Dalam dunia jurnalistik, penyusunan naskah berita didasarkan pada piramida terbalik atau rumus...
 - a. $5W + 1H$
 - b. $5H + 1W$
 - c. $H + W$
 - d. $3W + H$
 - e. $2W + 5H$
2. Memberikan saran terhadap informasi yang disampaikan secara tidak langsung, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut, *kecuali*...
 - a. bahasa yang digunakan komunikatif (lisan)
 - b. tulisan yang disampaikan singkat, jelas, dan tepat sasaran
 - c. saran diberikan secara urut dari kepala sampai ekor informasi
 - d. tidak perlu memperhatikan objektivitas berita
 - e. walaupun mengedepankan subjektivitas harus diimbangi pengetahuan yang memadai
3. Berikut ini pernyataan yang berupa saran terhadap informasi yang disiarkan melalui televisi yaitu...
 - a. acara yang ditayangkan memberi manfaat bagi pemirsa
 - b. sebaiknya tayangan tersebut disesuaikan dengan jam menonton anak-anak pada umumnya
 - c. berita yang disiarkan mengerikan sekali
 - d. sungguh luar biasa peristiwa itu
 - e. informasi itu harus diulangi karena saya belum menyaksikannya
4. Gendang gendut tali kecapi
Kenyang perut senanglah hati
Gurindam di atas berisikan...
 - a. sindiran
 - b. nasihat
 - c. kritikan
 - d. kecaman
 - e. ancaman
5. Pernyataan berikut adalah benar bila dikaitkan dengan gurindam, *kecuali*...
 - a. terdiri dari dua larik
 - b. larik pertama dengan kedua menunjukkan hubungan sebab-akibat
 - c. termasuk kalimat majemuk
 - d. gurindam XII memiliki 12 larik
 - e. gurindam XII merupakan karya Raja Ali Haji

6. Berikut ini yang bukan ciri-ciri gurindam adalah... .
 - a. terdiri dari dua baris
 - b. bersajak sama a-a
 - c. larik pertama merupakan anak kalimat sedangkan larik kedua adalah induk kalimat
 - d. berisi nasihat/petuah
 - e. berisi ucapan yang bernilai kebenaran/amsal
7. Penyair di bawah ini termasuk ke dalam dekade 70-an, *kecuali*... .
 - a. F. Rahardi
 - b. W.S Rendra
 - c. Linus Suryadi
 - d. Sutardji Calzoum Bachri
 - e. Emha Ainun Najib
8. “Tragedi Winka dan Sihka” merupakan judul puisi kontemporer yang mengisahkan tentang... .
 - a. perkawinan yang diwarnai kasih
 - b. kekasih yang datang dalam perkawinan
 - c. perkawinan yang banyak diwarnai tragedi
 - d. perkawinan yang diakhiri perceraian
 - e. perkawinan yang tidak diwarnai kasih
9. Berikut ini yang bukan ciri-ciri puisi kontemporer adalah... .
 - a. bergaya mantra
 - b. menggunakan kata-kata tabu
 - c. menonjolkan tipografi
 - d. terikat oleh aturan penulisan
 - e. bergaya bahasa paralelisme dikombinasi dengan hiperbola
10. Tema yang dapat diangkat ke dalam penulisan puisi kontemporer adalah berikut ini, *kecuali*... .
 - a. kritik sosial
 - b. hal-hal religius
 - c. humanisme
 - d. percintaan
 - e. hak azasi manusia

BAB

PERISTIWA

VIII



Tujuan Pembelajaran

Anda akan berlatih menulis esai, menemukan perbedaan karakteristik angkatan pada tiap periode, memahami penulisan kritik dan esai dan penerapannya terhadap karya sastra.



Peta Konsep



PENDAHULUAN

Dari segi kesastraan, tentunya Anda masih mengingat karya sastra-karya sastra dari para sastrawan Indonesia yang berjaya pada masanya. Adakah perbedaan yang mencolok antar periode/angkatannya? Apakah situasi keadaan lingkungan sosial penyair sangat berpengaruh pada penulisannya? Semua itu akan kita ketahui jawabannya.

Pernahkah Anda memberikan komentar terhadap karya orang berupa kritikan? Bagaimana bila kritikan itu disampaikan secara tertulis? Mengkritik memang sangat mudah Anda lakukan, tapi kritikan yang bersifat membangun memerlukan pengetahuan dan pemahaman terhadap objek yang dikritik. Bila di depan telah disinggung tentang penulisan esai, bagaimana bila dikaitkan dengan karya sastra? Akan menjadi menarik bila pembelajaran ini dimulai dengan sebuah contoh atau ilustrasi.

A. Menulis Esai

Pernahkah Anda membaca sebuah esai? Mungkin pernah, namun, Anda tidak memahami bahwa tulisan itu merupakan esai. Nah, untuk memahami apa itu esai, coba Anda baca bacaan berikut dengan seksama!

Manfaat Pembelajaran Bahasa

Pelajaran bahasa mempunyai nilai yang lebih penting bila dibandingkan dengan mata pelajaran-mata pelajaran lain. Oleh karena itu, ia akan menjadi kunci pembuka pintu yang akan dilalui oleh mata pelajaran-mata pelajaran lainnya itu. Hasil pekerjaan remidi yang akan dilakukan oleh para ahli dalam membantu murid-murid yang terbelakang telah membuktikan kebenaran pernyataan di atas. Antara lain oleh Dr. Fernald.

Pada umumnya murid-murid yang kurang menguasai pemakaian bahasa memperlihatkan gejala-gejala perkembangan mental anak-anak yang kurang baik penggunaan bahasanya. Biasanya anak-anak yang kurang mampu berbahasa mempunyai sifat pemalu, pendiam dan kurang dapat menyesuaikan diri dalam pergaulan. Hasil pekerjaan remidi dalam pelajaran bahasa membuktikan bahwa si anak baik penguasaan bahasanya, yang tadinya dianggap bodoh oleh karena sering tidak naik kelas. Sekarang ia memperlihatkan dirinya sebagai seorang anak yang cerdas. Bahkan ada di antara mereka yang kecerdasannya akhirnya melebihi kecerdasan anak yang tadinya dianggap guru lebih cerdas. Dalam pergaulan di sekolah pun tidak lagi bersifat malu-malu dan suka mengasingkan diri, ia menjadi anak yang periang dan disukai teman-temannya dalam pergaulan.

Banyak contoh yang dapat kita kemukakan bahwa anak yang kurang baik penguasaan bahasanya, bukanlah semata-mata disebabkan oleh kebodohnya, tetapi mungkin karena kesalahan pengajaran bahasa yang diterimanya menyebabkan ia benci pada mata pelajaran itu.

Ia menjadi berputus asa dan akibatnya ia tertinggal mata pelajaran itu. Hal ini menyebabkan ia tidak memperoleh penguasaan bahasa yang baik. Kekurangmampuannya berbahasa ini berakibat pula terhadap matapelajaran-matapelajaran lainnya, sehingga ia sering gagal dalam mengikuti pelajaran dan tertinggal dari teman-temannya.

Gambaran di atas memperlihatkan kepada kita, betapa pentingnya pengajaran bahasa, oleh karena itu menjadi kewajiban guru bahasalah untuk melaksanakan pengajaran ini dengan sebaik-baiknya.

(Komposisi, 2001: 64-65)



Latihan

Setelah Anda membaca dan memahami isi bacaan di atas, jawablah pertanyaan berikut!

1. Pelajaran bahasa memiliki nilai penting dibandingkan mata pelajaran lain, jelaskan!
2. Bagaimanakah gejala anak-anak yang pertumbuhan mentalnya terganggu?
3. Bagaimana bila si anak tersebut telah menguasai bahasanya?
4. Ternyata kebodohan bukan hanya disebabkan karena penguasaan bahasa. Coba Anda jelaskan!
5. Berikanlah kesimpulan terhadap bacaan di atas!

1. Menulis Esai dengan Pola Pengembangan Pembuka, Isi dan Penutup

Sebagai orang yang kritis terhadap informasi, ketika Anda membaca sebuah persoalan, Anda akan tergelitik untuk membahas secara sepintas dan memberikan pendapat. salah satunya melalui tulisan. Kegiatan seperti ini merupakan rangkaian kegiatan menulis esai.

Perlu Anda pahami bahwa esai terdiri atas beberapa alinea/paragraf. Paragraf pembuka sebaiknya jangan terlalu panjang karena akan membosankan pembaca. Tulisan dimulai dengan sesuatu yang merangsang Anda untuk membaca, seperti digunakan sebuah kutipan, anekdot, peribahasa, dan sebagainya.

Perhatikan paragraf pembuka berikut ini!

“Pelajaran bahasa mempunyai nilai yang lebih penting.....

hasil pekerjaan yang dilakukan oleh Dr. Fernald.

Paragraf di atas merupakan paragraf dengan pola pengembangan pembukaan, yang menunjukkan bahwa pelajaran bahasa memiliki nilai lebih penting, sedangkan inti persoalan akan dipaparkan ke dalam paragraf inti. Paragraf ini biasanya disebut paragraf penghubung, yaitu semua paragraf yang terdapat di antara paragraf pembuka dan penutup.

Dalam membentuk paragraf ini harus dilihat kelogisan dan relevansi antara paragraf satu dengan paragraf yang lain. Sifat paragraf ini tergantung pada jenis penulisannya, yakni naratif, deskriptif, ekspositif, dan lain-lain.

Uraian dalam penulisan esai pada umumnya terdapat pertentangan pendapat. Oleh karena itu, harus dipersiapkan beberapa paragraf sebagai dasar landasan, kemudian melangkah kepada paragraf yang menekankan pendapat Anda sebagai penulis.

Perhatikan paragraf inti/isi /penghubung di bawah ini!

Pada umumnya murid-murid yang kurang menguasai pemakaian bahasa

..... Hal di atas merupakan salah satu contoh yang masih banyak lainnya.

Setelah menyusun paragraf isi, maka penulisan esai diakhiri dengan paragraf penutup. Paragraf ini mengandung kesimpulan pendapat dari apa yang telah diuraikan pada paragraf inti/isi. Jenisnya pun bermacam-macam tergantung permasalahan apa yang hendak diulas.

Sebagai contoh, bila berbicara masalah politik/pokok-pokok ilmiah, kesimpulan yang baik adalah ramalan tentang masa depan, bila kontroversial maka kesimpulan dikembangkan dengan berbagai argumen segar, dan lain-lain.

Namun, pada prinsipnya paragraf penutup ini jangan terlalu panjang lebar. Hal yang esensial adalah paragraf ini harus merupakan kesimpulan yang bulat dan banyak menimbulkan kesan bagi pembaca, dan pada prinsipnya merupakan uraian singkat dari apa yang telah dipaparkan pada sebelumnya.

Perhatikan paragraf penutup berikut!

Gambaran di atas memperlihatkan kepada kita betapa pentingnya pengajaran bahasa, oleh karena itu menjadi kewajiban guru bahasalah untuk melaksanakan pengajaran ini dengan sebaik-baiknya.

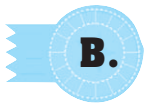
Bila digambarkan secara umum mengenai teknik penulisan esai. Perhatikan penjelasan berikut ini!

- tentukan tema (berupa ilmiah atau sastra)
- tentukan topik-topik bawahan yang mendukung topik utama
- mengevaluasi topik-topik bawahan tersebut, barangkali ada yang telewati
- membuat kerangka secara terperinci
- menentukan pola susunan kerangka (deduktif/induktif)



Tugas Mandiri

Anda telah membaca salah satu contoh penulisan esai, pembahasan mengenai teknik menulis esai. Nah, di sini Anda diminta untuk menyusun esai yang pokok persoalannya dapat Anda angkat dari permasalahan yang sedang hangat dibicarakan. Permasalahan apa itu? (coba Anda lihat dalam surat kabar harian yang terbit di kota Anda). Bila Anda mengalami kesulitan untuk menentukan pokok persoalannya, diskusikan dengan guru Anda!



B. Membaca Salah Satu Hasil Karya Sastra Penting

Pada pembelajaran ini, Anda akan ditunjukkan karya sastra para sastrawan Indonesia yang dianggap penting pada periode itu, seperti puisi berikut. Bacalah dengan seksama!

1. Periode/Angkatan Pujangga Baru

Padamu Jua (Amir Hamzah)

Habis kikis
Segala cintaku hilang terbang
Pulang kembali aku padaMu
Seperti dahulu

Engkaulah kandil kemerlap
Pelita jendela di malam gelap
Melambai pulang perlahan
Sabar, setia selalu

Satu kekasihku
Aku manusia
Rindu rasa
Rindu rupa

di mana Engkau
rupa tiada
suara sayup
hanya kata merangkai hati

Engkau cemburu
Engkau ganas
Mangsa aku dalam cakarMu
Bertukar tangkap dengan lepas

Nanar aku, gila sasaran
Sayang berulang padaMu jua
Engaku pelik menarik ingin
Serupa darah di balik tirai

KasihMu sunyi
Menunggu seorang diri
Lalu waktu bukan giliranKu
Matahari-bukan kawanku.....

2. Periode 1953-1961

Gadis Peminta-minta (Toto Sudarto Bachtiar)

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil
Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka
Tengadah padaku, pada bula merah jambu
Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa

Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil
Pulang ke bawah jambatan yang melulur sosok
Hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlapan
Gembira dari kemayaan riang

Duniamu yang lebih tinggi dari menara katedral
Melintas-lintas di atas air kotor, tapi yang begitu kauhafal
Jiwa begitu murni, terlalu murni
Untuk bisa membagi dukaku

Kalau kau mati, gadis kecil berkaleng kecil
Bulan di atas itu, tak ada yang punya
Dan kotaku, ah, kotaku
Hidupnya tak lagi punya tanda

Teori dan Apresiasi Puisi, 1987: 247-248)



Latihan

Membaca kedua puisi di atas, tentunya Anda belum dapat menyimpulkan adakah perbedaan yang sangat mencolok di antara kedua angkatan tersebut. Sebelum memulai pembahasan, ada baiknya Anda mendiskusikan hal-hal berikut dengan teman sejeja.

1. Apakah maksud judul puisi “Padamu Jua”?
2. Kata “Mu” dan “Engkau” yang sering disebut penyair, memiliki makna. Apakah maknanya?
3. Menurut pendapat Anda, termasuk jenis puisi apakah “Padamu Jua”?
4. Siapkah yang dimaksud dengan gadis peminta-minta?
5. Ceritakan kejadian yang ada pada puisi tersebut dan kesimpulan apa yang Anda dapat?

3. Menemukan Perbedaan Karakteristik Angkatan melalui Karya Sastra

tantunya banyak sastrawan-sastrwan Indonesia yang tentunya sangat melekat pada pemikiran Anda, seperti misal Amir Hamzah, Chairil Anwar, Idrus, Rendra, dan sebagainya. Sastrawan-sastrawan tersebut mampu menghasilkan karya yang diakui banyak orang dan sangat berperan pada periodenya.

Untuk menemukan karakteristik tiap angkatan, hendaknya Anda meluangkan waktu untuk membaca, memahami, mengamati beberapa karya sastra yang banyak dibicarakan pada tiap angkatan. Beberapa karya sastra itu akan mewakili karya sastra pada angkatan tersebut.

Perhatikan paparan berikut yang menjelaskan tentang beberapa karakteristik tiap angkatan!

- a. Angkatan Balai Pustaka/Angkatan Siti Nurbaya/1920-an, baik prosa maupun puisi memiliki karakteristik:
 - 1) tema seputar cinta dan kawin paksa
 - 2) bahan cerita atau sumber cerita dominan dengan masyarakat di Sumatera (Minangkabau)
 - 3) penggunaan kata-kata (bahasa) masih klise atau sederhana
 - 4) penokohan cerita (prosa) romantis sentimentil Sebagai ilustrasi: Roman Siti Nurbaya (Marah Rusli)
- b. Angkatan Pujangga Baru/ 1930-an
Dinamakan demikian karena didirikannya majalah Pujangga Baru oleh Armijn Pane, Amir Hamzah, Sutan Takdir Alisyahbana.
Perhatikan karakteristiknya berikut ini:
 - 1) bermaksud menuju ke masyarakat yang dinamis
 - 2) lebih mementingkan keseimbangan jasmani dan rohani
 - 3) berkonsep pada seni untuk seni
 - 4) bahasa penuh dengan perbandingan dan kiasan baru

- 5) pelaku cerita hanya digambarkan oleh pengarang
- 6) bersifat romantis idealis
Sebagai ilustrasi: *Layar Terkembang* (STA)
- c. Angkatan Kemerdekaan/1945
Muncul akibat penindasan dan kekejaman zaman Jepang. Nama ini muncul dan dimuat dalam majalah *Siasat* oleh Rosihan Anwar.
Cermati karakteristiknya berikut ini:
 - 1) berkiblat pada budaya barat
 - 2) bersifat humanisme universal
 - 3) bercorak romantis
 - 4) hasil karya dipengaruhi oleh semangat perjuangan untuk memperoleh kemerdekaan.
Sebagai ilustrasi: *Puisi Aku* (Chairil Anwar)
- d. Angkatan Orde Baru/1966
Perhatikan karakteristiknya berikut ini:
 - 1) berpegang teguh pada konsep Pancasila dan UUD 1945
 - 2) berpegang teguh pada moral, agama, dan kebangsaan
 - 3) membangkitkan kesadaran rakyat Indonesia dari kezaliman orde lama
 - 4) terhadap kebenaran dan keadilan
 - 5) protes sosial dan politik
 - 6) mendobrak segala penyelewengan
Sebagai ilustrasi : *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma* (Idrus)
- e. Angkatan 1970-an
Perhatikan pula karakteristiknya berikut ini:
 - 1) tema universal
 - 2) bebas dari segala bentuk dan keterkaitan aturan
 - 3) menonjolkan bentuk fisik/ bentuk lain dari kebiasaan (dalam puisi)
Sebagai ilustrasi: *Puisi O, Amuk, dan Kapak* (Sutardji Calzoum Bachri)



Tugas Mandiri

Setelah Anda memahami beberapa karakteristik tiap angkatan, cobalah Anda mengumpulkan beberapa karya sastra dari tiap angkatan (masing-masing 2 buah).

Cermati masing-masing karya tersebut! Selanjutnya amati karakteristik yang ada dari segi isi maupun bentuknya, dan kelompokkanlah ke dalam angkatan yang sama dengan kolom seperti berikut!

No.	Judul	Nama Pengarang	Periodisasi	Periodisasi
1	Siti Nurbaya	Marah Rusli	1920-an	tema kawin paksa
2
3	dan seterusnya.
4				
5				



C. Membaca Hasil Penulisan Kritik dan Esai

Pernahkah Anda mengkritik atau dikritik? Alangkah mudah bila kita mengkritik orang lain. Pengertian kritik dalam keseharian Anda mungkin menilai keburukan orang tanpa diimbangi dengan kebajikannya. Namun, dalam pembelajaran kali ini, kritik yang dimaksud bukanlah seperti itu. Yang menjadi objek adalah karya sastra.

Cobalah Anda perhatikan hasil kritikan terhadap puisi “Senja Di Pelabuhan Kecil” karya Chairil Anwar, berikut!

Apabila Anda membaca puisi Senja Di Pelabuhan Kecil, di dalamnya terasa perasaan penyair sedang dicengkeram perasaan sedih yang amat dalam. Namun, kesedihannya tidak diungkapkannya dengan kata-kata cengeng atau sentimentil. Ia tetap tegar. Pembaca dibawanya untuk turut serta melihat tepi laut dengan gudang-gudang dengan rumah-rumah yang telah tua. Kapal dan perahu yang tertambat di sana. Hari menjelang malam disertai gerimis. Kelepak burung elang terdengar jauh. Gambaran tentang pantai ini sudah bercerita tentang suatu yang muram, di sana seseorang berjalan seorang diri tanpa harapan, tanpa cinta, berjalan menyusuri semenanjung.

Puisi tersebut menceritakan kemuraman hati penyair yang ditinggalkan gadisnya karena telah dipersunting laki-laki lain.

Ciri khas puisi Chairil Anwar adalah kekuatan yang ada pada kata-katanya. Ia mampu menimbulkan imajinasi yang kuat, membangkitkan kesan yang berbeda bagi pembaca. Ia dapat menghidupkan suasana, dengan gambaran yang hidup dengan bahasanya yang menganung kekuatan, tenaga sehingga menimbulkan rasa haru yang dalam.

Penggunaan kata-kata yang puitis yang berbicara tentang kemuraman terdapat pada kata “kelepak elang menyinggung muram”.

Untuk mengungkapkan bahwa hari-hari telah berlalu dan berganti dengan masa mendatang, diucapkan dengan kata-kata yang penuh daya yaitu “desir hari lari berenang menemu bujuk pangkal akanan.”

Chairil Anwar adalah seorang penyair yang hebat dalam pemilihan kata-kata, disertai ritme yang pas dan permainan bunyi yang semakin menunjang keindahan puisi tersebut, yang dapat dirasakan pada bunyi-bunyi akhir yang ada pada tiap lirik.

Di bawah ini juga ditampilkan contoh esai yang merupakan prosa yang berisi ulasan tentang permasalahan yang ditinjau dari sudut pengarangnya.

Perhatikan dan bacalah dengan baik!

Timbangan Buku Rindu Dendam

(oleh: J.E.Tatengkeng)

Suara baru yang datang mengalun, membumbung ke atas, hendak bersatu dengan Yang Mahakuasa. Demikianlah perasan yang timbul dalam hatiku. Di sana-sini aku terhenti dan mengulangi membacanya, meresaplah perasaan halus dalam hatiku.

Alangkah indahny lukisan dalam sajak pertama, terasa sunyi sepi, terlihatlah ia duduk seorang diri melihat-lihat ke awan dan sepasang pipit terbang dalam hati kecilnya iri, sedih, bangunlah bayangan masa lampau, bernyanyilah hatinya yang penuh rindu dendam itu. Dan disusunlah lagu hatinya dalam madah.

Dalam sajak J.E.Tatengkeng ini, kita bertemu dengan kasih duniawi dalam madah di lereng gunung dan hati pujangga dapat menggenggam kasih yang sedalam-dalamnya. Hidup ini penuh dengan keindahan, asal kasih yang datang memberi kebebasan, Tetapi hatinya haus pada yang lebih kekal, ke sana, ke tempat di mana manusia berpaut, cinta yang kekal, yakni cinta pada Tuhan.

Segala yang dilihat dalam alam ini suatu lambang pujian kepadaNya. Dalam *Rindu Dendam* yang kecil ini banyak yang menyimpulkan bahwa sajak ini sangat mendalam maknanya.

Ternyata benar pendapatku tentang semboyan yang tertulis pada halaman pertama “Seni yaitu gerakan sukma”. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa buku *Rindu Dendam* ini telah menambah perbendaharaan madah Indonesia dengan sebuah sajak yang berisi perasaan yang memecah keluar.

(*Esai dan Prosa*, 1982) dengan pengubahan seperlunya.



Latihan

Untuk memahami kritik dan esai yang disajikan di depan, alangkah baiknya bila Anda melakukannya dengan cara berdiskusi. Adapun topik yang didiskusikan sebagai berikut!

1. Coba Anda ceritakan isi puisi “Senja di Pelabuhan Kecil” karya Chairil Anwar tersebut.!
2. Bagian apa saja yang mendapatkan kritikan dari puisi tersebut?
3. Kesimpulan apa yang diambil tentang puisi tersebut oleh pengkritiknya?
4. Apa yang dipermasalahkan pada esai yang disajikan?
5. Kesimpulan apa yang diambil dari pengarang tentang buku *Rindu Dendam*?

1. Penulisan Kritik dan Esai

Pengertian kritik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya.

Seperti yang telah dipaparkan di depan bahwa kritik dalam pembelajaran ini dituju kan kepada karya sastra.

Untuk menulis kritik, ada beberapa hal yang perlu Anda perhatikan yakni:

- a. Mengerti akan bahan yang dikritik yaitu mengenai tentang tema, persoalan yang disampaikan, perasaan penyair pada saat itu, dsb.

- b. Membuat interpretasi setepat mungkin. Setiap kata yang diuraikan pasti mengandung muatan (puisi). Jangan sampai ada hal-hal yang terlewatkan dan untuk mempermudah kerja Anda, ada baiknya Anda pun membaca biografi pengarangnya.
- c. Menentukan kekuatan dan kelemahan yang terkandung dalam karya itu.
- d. Dalam prosa, cermatilah unsur-unsur yang terkandung di dalamnya (tema, amanat, alur, penokohan, dan lain-lain).

Esai adalah sebuah karangan atau tulisan dalam bentuk prosa yang tidak terlalu panjang yang membicarakan suatu pokok persoalan. Misalnya kebudayaan, filsafat, agama, kesastraan, dan sebagainya.

Dalam penulisan esai, Anda dapat melihat pokok persoalan dan menyertakan pendapatnya sehingga pembaca esai dapat hanyut oleh sikap, gagasan, maupun pandangan penulis esai. Sebelum Anda menyusunnya, terlebih dahulu susunlah sinopsisnya. Kegiatan ini sama dengan kegiatan penyusunan kritik. Sinopsis merupakan ringkasan cerita yang menggambarkan keseluruhan cerita.



Tugas Mandiri

Untuk menguji kemampuan dan kemahiran Anda dalam mengaplikasikan pembelajaran tentang penulisan esai dan kritik, cobalah Anda menulis esai dan kritik dengan bahan yang sama, misalnya roman *Belenggu* (Armijn Pane) atau puisi *Terbunuhnya Atmo Karpo* (W.S.Rendara). Selanjutnya kumpulkan hasil karya Anda dan mintalah penilaian kepada guru.



Rangkuman

1. Esai adalah karangan prosa yang mengandung bahasan suatu masalah secara sepintas dari sudut pandang penulisnya.
2. Kritik adalah kecaman atau tanggapan yang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap hasil karya, pendapat, dan sebagainya.
3. Cara menulis esai dengan menentukan tema yang akan dibahas, menentukan topik bawahan yang mendukung topik utama, membuat kerangka penulisan (deduktif/induktif) dan terakhir menguraikan.
4. Cara menulis kritik adalah memahami bahan yang dikritik, menginterpretasi sedapat mungkin, mengungkapkan kelebihan dan kelemahan dan menilai.



Refleksi

1. Dalam menulis esai, sikap yang harus dihindari ialah memberikan pendapat subjektif tanpa diimbangi penalaran yang logis dan pengetahuan.
2. Mengkritik objek (karya sastra) berbeda dengan mengkritik orang, Sedapat mungkin Anda memiliki ilmu yang memadai sebagai bekal penulisan sehingga bermanfaat bagi pembaca lain.
3. Sikap yang harus dihindari dalam mengkritik karya sastra adalah mengedepankan kecaman tanpa memahami inti permasalahan dan unsur yang terkandung di dalamnya.
4. Ada baiknya sebelum melakukan kegiatan tersebut, Anda banyak membaca esai dan kritik penulis lain sebagai bahan perbandingan dan pembelajaran.



Evaluasi

Setelah mempelajari materi bab ini, Anda dapat mengukur kemampuan Anda dengan mengerjakan soal-soal evaluasi berikut ini.

Bila Anda telah memahami dan mencoba berlatih menulis esai dan kritik, kerjakanlah soal-soal di bawah ini!

1. Jelaskan pengertian esai dan kritik!
2. Hal-hal apa saja yang diperlukan dalam penulisan kritik dan esai?
3. Bagaimanakah langkah-langkah penulisan esai dan kritik?
4. Sebutan apa yang diberikan untuk orang yang ahli menulis kritik dan esai?
5. Siapakah kritikus dan esais Indonesia?



Latihan Ulangan Umum Semester 2

I. Pilihlah a, b, c, d, atau e sebagai jawaban yang tepat!

1. Kawasan wisata Lava Tour di dusun Kaliadem, Kepuhrejo, Cangkringan, Sleman akan ditata bulan Februari ini. Penataan kawasan wisata tersebut dilakukan untuk menyiapkan Kaliadem sebagai objek wisata minat khusus dengan tetap memperhatikan faktor keselamatan para pengunjung. Kepala Dinas Pengairan Pertambangan dan Penanggulangan Bencana Alam Sleman, Widi Sutikno mengemukakan, sesuai pemetaan Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungapian -BPPTK- Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi Yogyakarta, Kaliadem, memang termasuk kawasan rawan bencana, karena jaraknya hanya sekitar 5 kilometer dari puncak Gunung Merapi. Menurut Widi, sebagai kawasan rawan bencana tiga, dengan aktivitas merapi yang aktif normal, pada prinsipnya di kawasan kaliadem direkomendasikan untuk tidak ada bangunan permanen. selain nonpermanen, bangunan yang ada sebaiknya juga tidak dihuni. Di kawasan objek wisata tersebut, para pengunjung selain bisa melakukan berbagai penelitian geologi, juga bisa mempelajari aneka batuan yang ada di kaliadem.

(RRI Yogyakarta, 2008)

- Topik pemberitaan di atas adalah
- a. Penataan kawasan wisata yang ada di Sleman bulan Februari
 - b. Penataan Kaliadem sebagai objek wisata minat khusus
 - c. Kaliadem merupakan kawasan rawan bencana
 - d. Aktivitas gunung Merapi aktif dan normal
 - e. Bangunan permanen dilarang didirikan di kawasan tersebut
2. Pernyataan yang berupa fakta dalam berita tersebut ialah
 - a. Kawasan wisata Lava Tour akan ditata bulan Februari
 - b. Penataan dilakukan untuk menyiapkan kaliadem sebagai objek wisata minat khusus
 - c. Kaliadem berada sekitar 5 kilometer dari puncak Gunung Merapi
 - d. Di kawasan Kaliadem direkomendasikan untuk tidak ada bangunan permanen
 - e. Bangunan yang telah ada sebaiknya tidak dihuni
 3. Penulisan berita di atas mengandung pola pengembangan
 - a. induktif
 - b. deduktif
 - c. khusus-umum
 - d. generalisasi
 - e. analogi
 4. Beberapa pohon di kebunku tidak mau berbunga seperti tanaman lainnya. Padahal pohon tersebut selalu disiram dan tak ketinggalan diberi pupuk. Apa yang menyebabkannya? Ternyata pohon tersebut tidak mendapat cahaya matahari karena terhalang oleh pohon besar yang ada di pinggirnya.
Pengambilan kesimpulan pada paragraf di atas menggunakan penalaran... .
 - a. induksi generalisasi
 - b. induksi analogi
 - c. induksi akibat sebab
 - d. induksi sebab akibat
 - e. induksi sebab-akibat1-akibat2

5. Pernyataan yang merupakan hasil penalaran induktif adalah... .
 - a. kedondong itu masam rasanya
 - b. jika terlalu banyak air, tanaman semangka akan layu
 - c. Iskandar banyak rezeki karena rajin bekerja
 - d. yang agak mengejutkan adalah jamur rayap yang tumbuh di atas sarang rayap
 - e. bunga yang keluar sebelum mangga berumur dua tahun harus dibuang
6. Novel yang mengangkat adat kedaerahan sebagai tema utamanya adalah... .
 - a. Raumanen
 - b. Telegram
 - c. Belenggu
 - d. Harimau! Harimau!
 - e. Sebuah Lorong di Kotaku
7. Karya yang termasuk angkatan '66 adalah... .
 - a. Layar Berkembang, Hujan Kepagian
 - b. Salah Asuhan, Doa
 - c. Raumanen, Namaku Hiroko
 - d. Pada Sebuah Kapal, Belenggu
 - e. Tak Ada Esok, Jalan Tak Ada Ujung
8. Perbedaan alur cerpen dengan novel ialah... .
 - a. cerpen terdiri dari satu alur, novel terdiri dari banyak alur
 - b. alur cerpen adalah renggang, sedangkan alur novel rapat
 - c. cerpen memiliki alur mundur, novel alur maju
 - d. alur cerpen menimbulkan perubahan nasib pelaku
 - e. alur pada novel tidak menimbulkan perubahan nasib pada diri pelaku
9. Berikut ini merupakan sastrawan yang termasuk penyair kontemporer, *kecuali*... .
 - a. Sutardji Calzoum Bachri
 - b. Emha Ainu Najib
 - c. W.S.Rendra
 - d. F.Rahardi
 - e. Linus Suryadi
10. Bila Anda meresensi sebuah buku, unsur yang perlu dirensensi adalah... .
 - a. jenis buku, keunggulan/kelemahan, dan nilai buku
 - b. harga buku, kelemahan buku, judul buku
 - c. ukuran buku, nilai dan tebal buku
 - d. keunggulan buku, jenis dan pengarang buku
 - e. isi, ilustrasi dan manfaat buku
11. Hadirin yang berbahagia, pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, mampu menguasai iptek dan sebagainya. Oleh karena itu, bidang pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan generasi yang cerdas. Tujuan utama isi kutipan pidato tersebut adalah untuk... .
 - a. memberikan dorongan
 - b. mengajak
 - c. mempengaruhi
 - d. memberikan informasi
 - e. menghibur
12. Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan. Sesuai dengan fungsinya, yaitu memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, rumah sakit harus memenuhi persyaratan sebagai rumah sakit yang baik dan sehat. Citra kesehatan pada sebuah bangunan rumah sakit harus diutamakan.

Kalimat utama paragraf tersebut terletak di... .

- a. awal paragraf
- b. tengah paragraf
- c. akhir paragraf
- d. awal dan akhir paragraf
- e. seluruh paragraf

13. Baiklah, acara akan segera kita mulai. Pertanyaan pertama saya ajukan kepada saudara Doni sebagai pengamat psikologi remaja. Bagaimana pandangan saudara terhadap dampak penyalahgunaan narkoba, khususnya di kalangan anak muda.

Dalam gelar wicara, pertanyaan tersebut diutarakan oleh... .

- a. panelis
- b. peserta
- c. notulis
- d. moderator
- e. penonton

14. Mayor : Berapa lama lagi aku mesti menunggu.

Kopral : Sabarlah sedikit, Pak!

Mayor : Jangan ditawarkan lagi!

Kopral : Apanya, Pak?

Mayor : Kesabarannya! Sabar itu prinsip. Tidak bisa ditawar-tawar, ngerti?

Kopral : Kalau begitu kuralat ucapan tadi. Sabarlah! Titik habis.

(Gempa dalam Domba-Domba Revolusi, 2006: 69)

Dalam penggalan drama di atas, lakon dimainkan oleh mayor dan kopral. Karakter yang dimiliki mayor adalah... .

- a. penyabar
- b. hormat kepada bawahan
- c. tidak sabar dan mudah emosi
- d. penyayang
- e. lembut dan sopan

15. Manakah pernyataan berikut yang menjadi dasar penulisan kritik sederhana puisi?

- a. mampu mendeklamasikan puisi
- b. memahami kehidupan masyarakat
- c. memahami falsafah hidup
- d. mengerti teori sastra
- e. memahami budaya masyarakat

16. Langkah-langkah dalam penulisan esai adalah berikut ini, kecuali... .

- a. menentukan judul
- b. menentukan tema
- c. menentukan topik bawahan yang mendukung topik utama
- d. membuat kerangka penulisan
- e. menguraikan

17. Tokoh puisi angkatan '45 adalah... .

- a. Idrus
- b. Chairil Anwar
- c. Sutan Takdir Alisyahbana
- d. Moh. Yamin
- e. W.S. Rendra

18. Rudi membaca dengan 1600 kata dalam 3 menit dan 20 detik. Maka kecepatan membaca Rudi adalah... .

- a. 300 kpm
- b. 450 kpm
- c. 480 kpm
- d. 520 kpm
- e. 525 kpm

19. “Jangan banyak omong, penjabretan jam meningkat akhir-akhir ini, terutama sekali di daerah sekitar sini, Anda termasuk yang kami cari dan foto serta keterangan tentang diri Anda lengkap pada kami.” Selamat tentu saja terkejut. Lalu menggelengkan kepala. “Jangan main-main, Pak” katanya. “Kurang ajar”, teriak petugas sambil mengayunkan pentungunya ke meja unuk keenam belas kalinya.

(*Cerpen Maaf dalam Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*, 2000:63)

Berdasarkan kutipan cerpen di atas, latar dalam pembicaraan tersebut ialah... .

- a. di rumah Selamat
 - b. di kantor polisi
 - c. di jalan
 - d. di tempat nongkrong Selamat
 - e. di gardu
20. Karakter petugas yang ditampilkan secara tersirat dalam cerpen Maaf adalah... .
- a. lemah lembut
 - b. bijaksana
 - c. tegas
 - d. berkepribadian
 - e. penyabar
21. Unsur berikut ini yang tidak termasuk dalam lakon drama adalah... .
- a. tema dan amanat
 - b. karakterisasi
 - c. pementasan
 - d. alur
 - e. dialog
22. Pernyataan berikut sesuai dengan kritik dan esai, *kecuali*... .
- a. mempersiapkan ilmu sastra sebelum menulis
 - b. membaca hasil karya orang lain sebagai bahan pembandingan
 - c. belajar membaca dengan kecepatan yang ditentukan
 - d. memahami bahan atau objek yang akan ditulis
 - e. memberikan pernyataan secara logis yang didasari oleh ilmu sastra
23. Gagasan dalam penulisan buku ini bermula dari pengalaman penulis dalam memberikan kuliah penulisan karya ilmiah kepada mahasiswa calon sarjana di Fakultas Sastra UNS selama lebih dari sepuluh tahun.
Gagasan utama penulisan paragraf tersebut adalah... .
- a. pengalaman penulis memberikan kuliah
 - b. penulis memberikan kuliah selama lebih dari sepuluh tahun
 - c. penulis memiliki gagasan menulis buku ini
 - d. gagasan ini bermula dari pengalaman penulis
 - e. gagasan penulis dalam mengajar mahasiswa calon sarjana
24. Unsur-unsur berikut ini yang tidak terdapat dalam puisi adalah... .
- a. gaya bahasa
 - b. enjambemen
 - c. tema dan amanat
 - d. penokohan
 - e. ritme
25. Untuk mempresentasikan proposal, hal-hal yang tidak perlu diperhatikan adalah... .
- a. memahami materi yang dipresentasikan
 - b. menyiapkan data yang berkaitan dengan proposal
 - c. menyiapkan mental
 - d. menggunakan bahasa dan sikap yang santun
 - e. menyiapkan pakaian yang akan dikenakan



Daftar Pustaka

Anwar, Chairil. 1949. *Deru Campur Debu*. Jakarta: Dian Rakyat

Badudu, J.S. 1994. *Istilah Bahasa Indonesia Yang Benar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Calzoum Bachri, Sutardji. 1981. *O Amuk Kapak*. Jakarta: Sinar Harapan

Dep.Dik.Bud. 1978. *Surat Menyurat Indonesia II*. Jakarta

Hamzah, Amir. 1982. *Esai dan Prosa*. Jakarta: Dian Rakyat

J.Waluyo, Herman. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga

Kedulatan Rakyat, 2008

Kerraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Semarang: Bina Putera

Kompas, 2007

Massie, Irawan B. 1995. *Rumah Kecil di Bawah Matahari*. Jakarta: Penerbit Puisi Indonesia

Parera, Jos Daniel. 1988. *Belajar Mengemukakan Pendapat Edisi 4*. Jakarta: Erlangga

Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*.

RRI Yogyakarta, 2008

- Simatupang, Iwan. 1975. *Kooong*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Soedarso. 1988. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia
- Soelarto, B. 2006. *Domba-Domba Revolusi*. Yogyakarta: Hikayat
- Sudiati, V & Widyamartaya, A. 2000. *Kreatif Berbahasa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Wiyanto, Asul. 2007. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo
- Yassin, H.B. 1982. *Angkatan'66*. Jakarta: Gunung Agung



Glosarium

alegori	: cerita yang dipakai sebagai lambang
amuk	: berkecamuk
analogi	: persamaan/persesuaian antara dua benda/hal yang berlainan
anekdot	: cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting/terkenal berdasarkan kejadian sebelumnya.
antagonis	: tokoh di karya sastra yang merupakan penentang dari tokoh utama
aorta (ku)	: pembuluh nadi yang besar yang pangkalnya terletak di bilik kiri jantung
apresiasi	: penilaian(penghargaan) terhadap sesuatu
atmosfer	: lapisan udara yang menyelubungi bumi sampai ketinggian 300 km
audiens	: pengunjung atau pendengar
batalyon	: kesatuan tentara yang merupakan bagian dari resimen
bibliografi	: daftar buku atau karangan dari seorang pengarang; daftar pustaka
biografi	: riwayat hidup; buku yang menguraikan riwayat hidup seorang tokoh
dialog	: percakapan (di sandiwara, cerita, dan lain-lain)
dekade	: masa sepuluh tahun; dasawarsa
eksposisi	: uraian tentang maksud dan tujuan (misal suatu karangan)
enjambemen	: peristiwa sambung-menyambungny isi dua larik sajak yang berurutan
ekspresif	: mampu mengungkapkan perasaan
ekstrakurikuler	: berada di luar program yang tertulis dalam kurikulum
falsafah	: pandangan hidup
fi'il	: perbuatan; tingkah laku; perangai
finansial	: mengenai (urusan) keuangan
gapit	: bilah penjepit
generalisasi	: membenuk simpulan umum dari suatu kejadian
geologi	: ilmu tentang komposisi; struktur dan sejarah bumi
gurindam	: sajak dua baris yang mengandung nasihat

humanisme	: paham yang menganggap manusia sebagai objek studi terpenting
induktif	: bersifat induksi (metode pemikiran dari hal-hal khusus menuju ke umum)
instalasi (militer)	: perangkat peralatan teknik serta perlengkapan yang dipasang pada posisinya dan siap digunakan....
interpretasi	: pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu
karakterisasi	: perwatakan yang bersifat khas
kecap	: alat musik petik tradisional yang bersenar tiga, lima, dsb
kolonial	: berhubungan dengan sifat-sifat penjajah
komplikasi	: percampuran dari berbagai hal; kerumitan
kontemporer	: pada waktu yang sama; semasa
kritikus	: orang yang ahli memberikan pertimbangan tentang baik buruknya sesuatu
moderator	: pemimpin diskusi
notulis	: orang yang bertugas membuat catatan rapat
objektivitas	: sikap jujur, tidak dipengaruhi pendapat pribadi
orator	: orang yang ahli berpidato
ozon	: udara murni
panelis	: peserta diskusi panel
parabel	: rekaan cerita pendek yang menggambarkan sikap moral dan keagamaan dengan menggunakan ibarat atau perbandingan
paralelisme	: kesejajaran; kemiripan
presentasi	: penyajian
prosais	: pengarang prosa
rekomendasi	: surat yang menyatakan orang yang disebut dipercaya
resensi	: pertimbangan atau pembicaraan buku
ritme	: irama
resolusi	: putusan atau kebulatan pendapat berupa permintaan atau tuntutan yang ditetapkan oleh rapat
simposium	: pertemuan dengan beberapa pembicara mengenai topik yang sama
stratosfer	: lapisan udara di atas troposfer
subjektivitas	: menurut pandangn sendiri
tipografi	: ilmu cetak; seni percetakan
ultraviolet	: ultraungu
universal	: umum; seluruh dunia
Vulkanologi	: ilmu pengetahuan tentang gunung berapi



Indeks

A

alegor 144

alur

16, 17, 28, 45, 48, 49, 58, 78, 82, 83, 106, 107,
108, 110, 159, 163, 165

amuk 142, 144, 157, 166

analogi 81, 117, 133, 162, 163

anekdot 152

antagonis 16, 45

apresiasi 107, 143, 145, 155

atmosfer 56, 57

audiens 62, 64, 77, 128

B

batalyon 96, 104

bibliografi 72

biografi 159

D

deduktif

81, 111, 112, 114, 116, 118, 128, 131, 132, 133,
134, 153, 160, 162

dekade 144, 145, 148

dialog 2, 4, 48, 82, 106,

107, 108, 110, 125, 133, 165

E

eksposisi 106

ekspresif 144

ekstrakurikuler 62, 91

enjabemen 166

esais 161

F

falsafah 164

finansial 113

G

gapit 130

generalisasi 81, 117, 133, 162, 163

geologi 162

gurindam

20, 135, 139, 140, 141, 142, 146, 147, 148, 166

H

humanisme 144, 146, 148, 156

I

induktif

81, 111, 112, 114, 116, 118, 128, 131, 132, 133,
134, 153, 160, 162, 163

instalasi 102

K

kecapi 147

kolonial 96, 103

komplikasi 106

kritikus 161, 165

M

moderator 29, 32, 58, 66, 67, 68, 69, 78, 164

N

notulis 69, 78, 164

O

objektivitas 147

orator 62, 78, 127, 128

ozon 80

P

panelis 68, 164

parabel 144

paralelisme 144, 146, 148

portofolio 17, 33, 55, 88, 96, 107, 125

presentasi 82, 107

prosais 145

R

resensi

1, 10, 11, 16, 17, 20, 61, 70, 71, 72, 77, 78, 80

resolusi 106

ritme 158, 166

S

simposium 70, 71

stratosfer 80

subjektivitas 7, 77, 147

T

tipografi 144, 145, 146, 148

U

ultraviolet 80

universal 8, 156, 157

V

vulkanologi 162

Bahasa dan Sastra Indonesia 3

Untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Tsanawiyah
Kelas XII Program Studi IPA-IPS

ISBN 978-979-068-892-6 (No. Jld lengkap)
ISBN 978-979-068-899-5

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 9 Tahun 2009 Tanggal 12 Februari 2009 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp.10.191,-